

**KOMUNIKASI SEKOLAH DENGAN ORANGTUA
DI TK MINOMARTANI I NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nesya Ismipradipta Labdhawara
NIM 09111244010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

**KOMUNIKASI SEKOLAH DENGAN ORANGTUA
DI TK MINOMARTANI I NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nesya Ismipradipta Labdhawara
NIM 09111244010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Komunikasi Sekolah dengan Orangtua di TK Minomartani 1 Ngaglik Sleman”** yang disusun oleh Nesya Ismipradipta Labdhawara, NIM 09111244010 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Pembimbing I



Dr. Sugito, MA

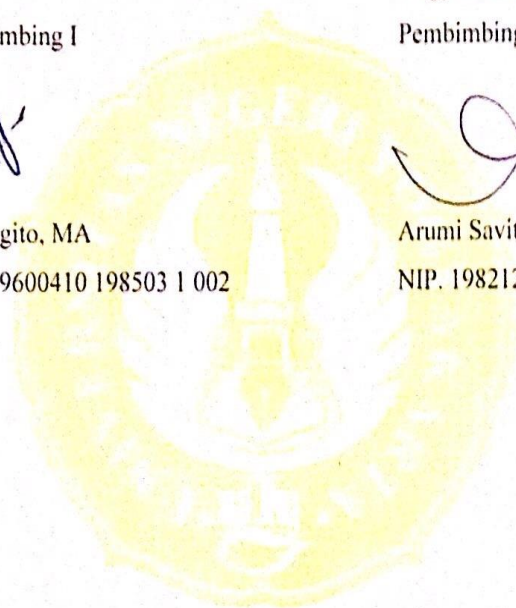
NIP. 19600410 198503 1 002

Pembimbing II,



Arumi Savitri F.S. Psi, MA

NIP. 19821218 200604 2 001

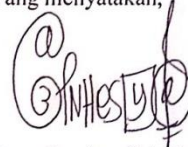


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau ditertibkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2016
Yang menyatakan,







Nesya Ismipradipta Labdhawara
NIM 09111244010

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI SEKOLAH DENGAN ORANGTUA DI TK MINOMARTANI I NGAGLIK SLEMAN” yang disusun oleh Nesya Ismipradipta Labdhawara, NIM 09111244010 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugito, M. A.	Ketua Penguji		26/2016 18
Nur Cholimah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		26/2016 18
Dr. Arif Rohman, M. Si.	Penguji Utama		15/2016 18
Arumi Savitri F., S. Psi., M. A.	Penguji Pendamping		23/2016 18

31 AUG 2016

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Drs. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Komunikasi dapat mencegah kesenjangan pemikiran antara
orangtua dan guru.
~ penulis ~

Ketika engkau terpicik untuk menyerah di tengah-tengah perjuanganmu, ingatlah
orang-orang yang ingin engkau bahagiakan.
~ Gisthi Gandari~

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Almarhum Bapak tercinta yang selalu kurindukan.
2. Ibu tercinta yang telah memberikan segalanya.
3. Program Studi PG PAUD FIP UNY yang saya banggakan.

KOMUNIKASI SEKOLAH DENGAN ORANGTUA DI TK MINOMARTANI I NGAGLIK SLEMAN

Oleh
Nesya Ismipradipta Labdhawara
NIM 09111244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi yang digunakan untuk menjalin hubungan antara sekolah dengan orangtua siswa di TK Minomartani I Ngaglik Sleman.

Desain penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian adalah hubungan komunikasi. Subjek penelitian adalah 1 kepala sekolah, 4 guru, dan 18 orangtua siswa TK Minomartani I Ngaglik Sleman. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ialah bentuk komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, komunikasi massa, dan komunikasi bermedia komputer. Teknik komunikasi yang digunakan yaitu teknik tertulis, teknik lisan, teknik penugasan, komunikasi tidak resmi, dan komunikasi resmi. Di dalam komunikasi terdapat faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat. Manfaat dari berkomunikasi yaitu: jadi lebih akrab, kekeluargaan dan silaturahmi yang baik, bisa mengetahui tentang perkembangan anak dari kendala anak belajar lalu mendapatkan solusi dari guru untuk orangtua bertindak selanjutnya, bisa mengetahui program sekolah program yang sudah diagendakan agar berjalan dengan lancar, dan dapat bekerjasama dengan baik.

Kata Kunci: *komunikasi, sekolah, orangtua*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala berkah, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Komunikasi Sekolah dengan Orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman”

Penulis menyadari dengan segenap hati bahwa skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebenar-benarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan-gagasan dalam bentuk tugas akhir skripsi.
3. Bapak Dr. Sugito, M.A selaku dosen pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis sampai pengerjaan tugas akhir skripsi ini terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Arumi Savitri Fatimaningrum, S. Psi, MA selaku dosen pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing penulis sampai pengerjaan tugas akhir skripsi ini terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Kepala Sekolah dan para guru TK Minomartani I Ngaglik Sleman yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan uji instrumen penelitian.

6. Ibu Kuncari dan Bapak Alm. Yoyok Ismihardi Triono selaku orangtua yang telah tulus mendampingi, memberi doa dan dukungan, fasilitas kepada peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Ginsa Lambang Patriot selaku adik peneliti yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
8. Keluarga besar Alm Bapak Yoyok Ismihardi Triono dan Keluarga besar Ibu Kuncari yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Seluruh teman dan sahabat peneliti yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuannya kepada peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala doa, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari ALLAH SWT. Selain itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR PERSETUJUAN	ii
DAFTAR PERNYATAAN	iii
DAFTAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sekolah dan TK	10
B. Komunikasi Sekolah dengan Orangtua.....	11
1. Pengertian Hubungan dan Komunikasi	11
2. Unsur-unsur Komunikasi	12
3. Bentuk-bentuk Komunikasi	13
4. Aspek-aspek Komunikasi	17
5. Peran Hubungan Sekolah dengan Orangtua dalam Pendidikan.....	21
6. Dasar Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua	22
7. Tujuan Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua	23

8. Manfaat Hubungan Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua	25
9. Bentuk-bentuk Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua	29
10. Teknik-teknik Hubungan Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua	31
C. Penelitian yang Relevan.....	33
D. Kerangka Berpikir	33
E. Pertanyaan Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Seting Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengujian Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga	43
1. Gambaran Umum TK Minomartani I Ngaglik Sleman	43
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
a. Bentuk Komunikasi	44
b. Teknik-teknik Komunikasi	49
c. Proses Komunikasi	52
d. Hasil yang diperoleh	54
e. Faktor Pendukung dalam Berkomunikasi	55
f. Faktor Penghambat dalam Berkomunikasi	56
g. Solusi Mengatasi Penghambat	57
h. Manfaat yang diperoleh	58
B. Pembahasan.....	59
C. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
---------------------	----

B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Orangtua	39
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi	39

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir	35
Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif	40
Gambar 3. Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	74
Lampiran 2. Panduan Wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan Orangtua ...	79
Lampiran 3. Panduan Observasi	82
Lampiran 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru	84
Lampiran 5. Hasil Wawancara Orangtua	104
Lampiran 6. Hasil Observasi	159
Lampiran 7. Hasil Reduksi	168
Lampiran 8. Hasil Displai dan Verifikasi	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamal Ma'mur Asmani (2009: 6) menyatakan bahwa pendidikan menjadi titik awal yang sangat efektif dalam membekali keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada anak-anak. Selain itu, pendidikan juga sebagai pondasi pengetahuan serta wawasan kemasyarakatan dan kebangsaan yang holistik dan komprehensif. Oleh karena itu, sesibuk apapun orangtua harus memprioritaskan pendidikan pada anaknya. Sebab, keberhasilan anak adalah keberhasilan orangtua, dan kegagalan anak adalah kegagalan orangtua.

Chattermole dan Robinson (Soemarti Patmonodewo, 2003: 131) berpendapat bahwa terdapat tiga alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara guru dengan orangtua. Pertama, guru harus mengetahui semua kebutuhan dan harapan anak maupun orangtua yang mengikuti program sekolah. Kedua, orangtua memerlukan keterangan yang jelas mengenai semua hal yang dilakukan sekolah (program sekolah, pelaksanaannya, dan ketentuan lainnya yang berlaku di sekolah). Ketiga, terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua akan membantu proses pendidikan yang baik.

Menurut Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati (2010: 150) mengungkapkan bahwa alasan penting dari keterlibatan orangtua dan masyarakat dengan sekolah adalah dapat membantu mendukung penyelenggaraan program-program sekolah yang diberikan untuk anak. Menurut mereka, peran serta orangtua dan masyarakat adalah bentuk keterlibatan dalam memenuhi fasilitas untuk menunjang kebutuhan lingkungan belajar anak. Selain itu, keikutsertaan orangtua juga menunjang program-program pembelajaran anak di sekolah.

Ki Hadjar Dewantara (dalam Slamet Suyanto, 2005:225) mengatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Keluarga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan setiap anggota keluarganya. Orangtua paling utama dalam pendidikan karena orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Sedangkan sekolah hanya memiliki tanggung jawab sebagai pelayanan pendidikan dan memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana.

Ki Hadjar Dewantara (dalam Slamet Suyanto, 2005: 225) juga menambahkan bahwa dengan pelayanan sekolah, pendidik/guru wajib menanamkan sikap nilai luhur dan budi pekerti serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Tugas pemerintah dalam pendidikan yaitu mendanai semua yang diperlukan dalam pelayanan pendidikan agar menunjang dan membantu atau mempermudah anak didik dalam belajar. Karena dengan adanya fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan saat belajar serta mencukupi kebutuhan pendidikan anak didik. Kemudian tanggung jawab masyarakat adalah memberikan dukungan atas keberadaan lembaga pendidikan dilingkungannya. Masyarakat juga harus ikut berpartisipasi dan bekerja sama dengan program atau kegiatan sekolah.

Oleh karena itu, orangtua harus memahami bahwa pendidikan untuk anak itu adalah tanggung jawab semua pihak. Pihak tersebut ialah orangtua, guru, dan pemerintah yang bekerja sama demi memberikan pelayanan pendidikan untuk anak. Orangtua maupun masyarakat semestinya mendukung dan melibatkan dirinya di dalam program-program sekolah.

Soemiarti Patmonodewo (2003: 110) mengatakan orangtua mempunyai hak untuk mengetahui kemajuan pendidikan anaknya. Guru sebaiknya selalu tanggap terhadap rasa ingin tahu orangtua terhadap prestasi anak. Sebaiknya antara guru dan orangtua terjalin komunikasi yang timbal balik. Komunikatif efektif menuntut baik

orangtua maupun guru mengirimkan dan menerima keterangan tentang anak. Teknik komunikasi yang diberlakukan dapat berlangsung melalui berbagai bentuk atau cara.

Bagi B.Suryosubroto (2000: 70) hubungan sekolah dengan masyarakat serta hubungan sekolah dengan orangtua murid, pada hakikatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peran menentukan dalam usaha pembinaan, penumbuhan, dan perkembangan murid-murid di sekolah. Oleh karena itu, sudah seharusnya hubungan sekolah dengan orangtua maupun masyarakat harus dibina dan dijaga dengan baik. Hubungan yang dibina dengan baik dapat saling mengerti sehingga orangtua ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan moral maupun materi pada anak. Menurut Hornby (Hornby & Witte, 2010: 123) terdapat manfaat dari kunjungan para guru ke rumah sangat dapat membantu dalam membangun hubungan dengan orangtua dan mendapatkan pemahaman tentang keadaan anak-anak di rumah.

Menurut Grand, Ray, dan Henderson, et al. (Hornby & Witte, 2010:123) sekolah perlu bekerja keras dengan inovatif untuk mengembangkan cara-cara melibatkan orangtua. Penting bagi sekolah untuk menjangkau orangtua agar menghargai pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anaknya. Epstein (Gaary Hornby dan Witte, 2010:123) juga menjelaskan bahwa tanpa pendidikan orangtua yang sesuai, kemungkinan orangtua tidak sepenuhnya tidak menghargai pentingnya keterlibatan dengan anak-anak mereka di sekolah dan juga tidak memberikan dukungan pada saat di rumah yang akan mengoptimalkan prestasi akademik anaknya.

Sekolah harus memiliki cara-cara yang inovatif agar menarik rasa peduli dari orangtua dan dapat terlibat di dalam program sekolah. Selain itu, setelah sekolah bertindak untuk membuat ketertarikan orangtua terlibat di dalam pendidikan anaknya sebaiknya orangtua juga terlibat dalam pendidikan anaknya di rumah. Sehingga guru

dan orangtua dalam memberikan informasi di sekolah maupun di rumah dapat menguntungkan anak. Salah satu keuntungan bagi anak yaitu memperoleh kebutuhan, fasilitas, dan sarana yang menunjang dalam belajar anak agar optimal.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di TK Minomartani I Ngaglik Sleman pada tanggal 8 Mei 2014. Beberapa wali murid biasanya berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan anaknya saat pulang sekolah maupun saat mengantar anaknya masuk ke kelas. Namun, ada beberapa orangtua atau wali murid yang sekedar menjemput dan tidak menemui guru.

Pada tanggal 9 Mei 2014 terdapat kegiatan *outbond* sebagai acara tutup tahun dan diikuti seluruh siswa dari Kelompok A dan Kelompok B. Satu hari sebelumnya guru telah mengingatkan kembali ke anak-anak dan orangtua atau wali murid yang menjemput bahwa tanggal 9 Mei 2014 terdapat kegiatan *outbond* dan berkumpul di sekolah pukul 07.00 WIB. Keesokan harinya ternyata hanya sekitar kurang lebih tigabelas orangtua yang datang tepat waktu sehingga harus menunggu yang lain sampai pukul 07.30 WIB. Ada orangtua yang mengetahui untuk berkumpul pukul 07.00 WIB dan guru memberitahu bahwa sudah menyuruh anak-anak untuk memberikan informasi kepada orangtua atau wali murid.

Beberapa orangtua yang belum datang segera dihubungi para guru-guru melalui telepon genggam. Bahkan, guru harus mendatangi salah satu murid dikarenakan tidak memiliki nomor yang bisa dihubungi. Akhirnya, guru bisa mengetahui apakah salah satu anak itu akan berangkat bersama-sama atau akan menyusul.

Berdasarkan hasil observasi diketahui beberapa terdapat beberapa orangtua yang belum paham akan pentingnya menjalin hubungan komunikasi dengan sekolah terutama dengan guru. Orangtua yang belum menjalin hubungan komunikasi dengan

sekolah dikarenakan beberapa faktor. Di antaranya ialah orangtua belum memiliki kesadaran bahwa menjalin komunikasi dengan guru itu penting bagi perkembangan anak. Selain itu, orangtua atau wali murid hanya sekedar mengantar dan menjemput anak di depan gerbang maupun di halaman sekolah. Ada beberapa anak yang ditunggu oleh pembantu dan walimuridnya, sehingga guru sulit berkomunikasi dengan orangtua secara langsung. Faktor yang lain adalah kesibukan orangtua yang tidak dapat hadir dan diwakilkan.

Seperti yang oleh diteliti Epstein dan Dauber (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 130) menunjukkan bahwa apabila orangtua tidak dilibatkan di dalam pendidikan pada anak, maka perbedaan dari latar belakang pendidikan dan kelas sosial orangtua akan berpengaruh. Jika sekolah selalu melibatkan semua orangtua atau wali murid dengan sungguh-sungguh, maka latar belakang tingkat pendidikan dan latar belakang kelas sosial akan makin berkurang pengaruhnya bahkan tidak tampak. Menurut Becher (dalam Rita Maryana, dkk., 2010: 151) banyak orangtua yang tidak peduli bagaimana pentingnya pendidikan anak. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak, serta orangtua juga memiliki pengaruh terhadap perhatian anak, nilai-nilai, belajar, konsep, emosi, dan ide-ide. Mereka memiliki hak dan tanggung jawab dalam mempengaruhi pendidikan anak.

Menurut Rita Maryana, dkk. (2010: 155) terdapat permasalahan yang mungkin terjadi di dalam hubungan kerja sama orangtua dengan sekolah. Pertama, adanya perbedaan tujuan antara orangtua dan guru. Kedua, orangtua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah. Ketiga, guru merasa terganggu dengan kehadiran orangtua yang jenjang pendidikannya lebih tinggi. Keempat, perbedaan tempat tinggal orangtua akan memberi pengaruh terhadap aktivitas program sekolah. Kelima, terjadi

ketegangan antara orangtua dan guru dalam hal kebijakan sekolah, sehingga masing-masing unsur harus mengetahui batas kewenangan.

Menurut Heinz (Soemiarti Padmonodewo, 2003: 131) para orangtua tidak selalu tertarik pada pendidikan prasekolah secara menyeluruh. Tetapi, umumnya mereka lebih ingin mengetahui tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan anak mereka masing-masing. Pada umumnya hal-hal yang ingin diketahui orangtua berkaitan dengan kegiatan anak, tingkah laku anak, sikap anak terhadap tugas-tugas, hal-hal yang disukai maupun tidak disukai anak, dan sejauh mana perhatian guru terhadap anak mereka.

Lewis (Liu & Chien, 1998: 213) mengatakan bahwa beberapa orangtua berpikir bahwa kehadiran guru di dalam kelas kemungkinan mempengaruhi hal-hal negatif pada tingkah laku anak. Orangtua juga percaya bahwa beberapa metode dari guru mendisiplinkan anak-anak tidak sesuai. Jadi, seorang guru harus memperhatikan bahwa ada orang yang dapat membahayakan budaya di kelas yang telah mereka ciptakan.

Hornby dan Witte (2010: 123) mengatakan secara luas terdapat berbagai cara untuk berkomunikasi dengan orangtua yang digunakan oleh sekolah sama dengan orangtua juga dapat memilih cara untuk berkomunikasi yang menurut mereka lebih baik. Sehingga akan mengarahkan secara optimal untuk berkomunikasi antara sekolah dengan rumah secara keseluruhan. Namun, hal ini menempatkan tuntutan yang tinggi terhadap guru, dan yang mengoperasikan berbagai sarana komunikasi bagi orangtua.

Menurut Hidayanto (dalam Rifma, 2001: 45) berpendapat ada tiga faktor yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan rasa permusuhan antara orangtua dengan guru. Pertama, timbulnya perasaan takut orangtua untuk bertemu dengan guru. Kedua, melihat dan mendengar kririk media massa tentang sekolah. Ketiga, adanya

pendapat guru yang mengatakan bahwa orangtua yang paling bertanggung jawab terhadap masalah-masalah anak dan adanya sebagian orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan anak adalah tanggungjawab sekolah.

Rita Mariyana,dkk. (2010: 151) berpendapat kerja sama yang efektif dan komunikasi dengan orangtua sangat diperlukan dalam hal yang terkait dengan kepentingan perkembangan dan pembelajaran anak. Selain itu, menurut Zainal Aqib (2009: 72) dengan adanya hubungan yang harmonis antara TK dan masyarakat, khususnya orangtua akan selalu mendapat informasi berkaitan dengan pendidikan yang diperoleh anaknya. Melalui informasi tersebut orangtua dapat lebih lanjut memberikan pendidikan yang sesuai bagi anaknya.

Jadi, kedua pihak harus saling memberikan informasi tentang anak di sekolah maupun di rumah. Namun, tidak semua orangtua memahami betapa pentingnya menjalin komunikasi dengan guru sehingga beberapa orangtua saja yang memberikan informasi tentang anaknya di rumah. Selain itu, orangtua hanya memberikan tanggung jawab kepada guru dalam pendidikan untuk anaknya dan ikut terlibat di dalam kegiatan program sekolah yang sudah di setuju bersama. Maka peneliti akan meneliti bentuk komunikasi yang digunakan untuk menjalin hubungan antara guru dengan orangtua siswa di TK Minomartani I Ngaglik Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman orangtua yang rendah mengenai pendidikan pada anak di TK Minomartani I Ngaglik Sleman.
2. Kesadaran orangtua yang kurang dalam menjalin komunikasi dengan guru.
3. Kesibukan orangtua menyebabkan kurangnya waktu komunikasi dengan guru.

4. Orangtua dan guru belum sepenuhnya menggunakan teknik komunikasi untuk menjalin hubungan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya tentang PAUD di masyarakat seperti lembaga sekolah Taman Kanak-kanak, maka peneliti membatasi masalah agar mendapatkan fokus penelitian. Pembatasan masalah tersebut pada komunikasi sekolah dengan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah tersebut dapat ditarik rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimanabentuk komunikasi yang digunakan untuk menjalin hubungan antara guru dengan orangtua siswa di TK Minomartani I Ngaglik Sleman?
- b. Bagaimana teknik komunikasi yang digunakan untuk menjalin menjalin komunikasi antara guru dengan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan komunikasi antara sekolah dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman?
- d. Bagaimana hasil yang diperoleh dari komunikasi yang dijalin sekolah dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman?
- e. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam komunikasi antara sekolah dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman?
- f. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam komunikasi antara sekolah dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman?
- g. Apa saja solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam komunikasi antara sekolah dan orangtuadi TK Minomartani I Ngaglik Sleman?

h. Bagaimana manfaat berkomunikasi antara sekolah dengan orangtua?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ini mempunyai tujuan mendeskripsikan dan mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan untuk menjalin hubungan antara guru dengan orangtua siswa di TK Minomartani I Ngaglik Sleman.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberikan manfaat yang baik bagi objek, penelitian, dan seluruh komponen yang terlibat dalam penelitian. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi pada penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan hubungan komunikasi sekolah dengan orangtua.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi pendidik, dengan adanya komunikasi guru dengan orangtua yang aktif dapat memberikan hasil perkembangan pada anak didiknya selama belajar di sekolah.
- b. Bagi sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan hubungan dengan orangtua melalui alat komunikasi, diskusi, dan pertemuan rutin yang mengenai perkembangan anak didik maupun program-program atau kegiatan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sekolah dan TK

Di dalam kamus lengkap bahasa indonesia, sekolah ialah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Sunarto (Abdullah Idi, 2011: 15) menyatakan bahwa pada saat ini kata sekolah telah berubah artinya menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran.

Menurut Maimunah Hasan (2009: 355) Taman Kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal anak usia dini setelah play group. Pendidikan anak usia dini bagi anak tidak terbatas pada Taman Kanak-kanak, tetapi juga bagi anak-anak usia 2-3 tahun hingga sebelum usia SD. Menurutnya, Taman Kanak-kanak sudah termasuk pendidikan formal dalam jajaran Pendidikan Dasar dan Menengah). Hanya saja, TK tetap dikategorikan sebagai prasekolah untuk anak usia dini, sehingga tidak ada mata pelajaran yang mengikat untuk siswa, kecuali bermain dan bermain.

Menurut Zainal Aqib (2009: 9) Taman Kanak-kanak adalah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal oleh anak, oleh sebab itu di TK perlu diciptakan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak. Menurutnya, Pendidikan Taman Kanak-kanak dapat diikuti oleh anak didik sebelum memasuki pendidikan dasar, dan pendidikan TK tersebut tidak merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar.

Sehubungan dengan pendapat di atas sekolah adalah tempat untuk belajar dan mengajar yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua siswa. Definisi TK dapat disimpulkan yaitu jalur pendidikan formal yang tidak terikat mata

pelajaran kecuali bermain dan bermain. Selain itu, TK ialah salah satu bentuk awal pendidikan yang diterima anak dan dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.

B. Komunikasi Sekolah dengan Orangtua

1. Pengertian Komunikasi

Indrafachrudi (dalam Ibrahim Bafadal, 2004: 59) mengatakan bahwa hubungan antara Taman Kanak-kanak dan orangtua murid bisa berbentuk kerja sama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang baik. Menurutnya lingkungan keluarga yang baik adalah keluarga yang harmonis, sehat, dan edukatif yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga, hubungan itu adalah mengaitkan kedua belah pihak untuk menciptakan suasana yang nyaman atau sebaliknya. Namun, dalam hal ini hubungan sekolah dan orangtua adalah suatu bentuk kerja sama saling menjaga dan menjalin untuk memenuhi kebutuhan anak.

Onong Uchjana Effendy (2003: 9) mengartikan bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu. Kegiatan komunikasi juga persuasif, yaitu supaya orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan dan melakukan suatu perbuatan atau kegiatan.

Menurut Daft dan Streers (Ibrahim Bafadal, 2004: 58) komunikasi itu pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, sehingga adanya saling memberikan informasi tersebut diharapkan terciptanya hubungan kerja sama yang baik untuk memajukan pendidikan Taman Kanak-kanak, terutama pendidikan anak usia dini. Sehingga komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain.

Sehubungan dengan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan orangtua seharusnya terdapat komunikasi yang baik agar terjalannya komunikasi yang saling menyampaikan informasi tentang anak maupun kegiatan atau program-program sekolah.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Lasswell (Riswandi, 2009: 3) menyatakan bahwa komunikasi terdapat lima unsur yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

- a. Sumber. Pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau negara.
- b. Pesan. Apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili tiga komponen, yaitu makna, digunakan untuk menyampaikan pesan, dan bentuk atau organisasi pesan.
- c. Saluran atau media. Alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Pada dasarnya saluran komunikasi manusia adalah dua saluran, yaitu cahaya dan suara.
- d. Penerima. Sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*) yaitu orang yang menerima dari sumber.
- e. Efek. Apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya terhibur, menambah pengetahuan, perubahan sikap, atau bahkan perubahan perilaku.

Menurut Philip Kotler (dalam Onong Uchjana Effendy, 2013: 18) menjelaskan unsur-unsur di dalam proses komunikasi sebagai berikut:

- a. *Sender*. Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

- b. *Encoding*. Penyadian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- c. *Message*. Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d. *Media*. Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e. *Decoding*. Pengawasandian, yaitu proses di mana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- f. *Receiver*. Komunikan yang menerima pesan dari komunikator
- g. *Response*. Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterima pesan.
- h. *Feedback*. Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- i. *Noise*. Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan kepadanya.

Sehubungan dengan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur di dalam berkomunikasi yaitu sebagai komunikator harus tahu penerima pesan yang akan dijadikan sasaran dan tanggapan apa yang ingin diinginkan. Jika di pendidikan, kepala sekolah maupun guru harus tahu bagaimana cara menyampaikan pesan agar orangtua dapat menerima.

3. Bentuk-bentuk Komunikasi

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 58) bentuk-bentuk komunikasi dibagi menjadi delapan yaitu:

- a. *Komunikasi Primer*. Suatu komunikasi yang menggunakan lambang-lambang dalam bentuk bahasa verbal dan nonverbal. Biasanya komunikasi ini menggunakan lambang-lambang tertentu yang diungkapkan dalam bahasa verbal maupun bahasa nonverbal. Bahasa nonverbal yaitu suatu gerakan-gerakan khusus yang sudah

diakui umum memiliki arti tertentu. Edwar Sapir (LantiDiat Prasajo & Sudiyono, 2011: 58) mengatakan bahwa komunikasi primer dapat dilakukan melalui empat proses yang terdiri dari bahasa, aba-aba, imitasi tindakan luar orang-orang lain, dan sugesti sosial.

- b. Komunikasi Sekunder. Suatu komunikasi yang menggunakan media sebagai perantara. Media tersebut dipakai untuk komunikator. Menurut Astrid Susanto (Lanti Diat Prasajo & Sudiyono, 2011: 59), komunikasi sekunder ini pun memiliki tujuannya, yang pertama adalah supaya mencapai masyarakat yang luas. Maksudnya mencapai komunikan yang lebih luas daripada yang dimungkinkan oleh komunikasi langsung. Kedua, memungkinkan imitasi yang lebih banyak orang (secara tidak langsung), yaitu karena jumlah komunikan lebih luas daripada dalam proses komunikan primer. Ketiga, mengatasi masalah-masalah komunikasi yang dapat diadakan oleh adanya batas ruang (geografis) dan batas ruang serta waktu.
- c. Komunikasi Tatap Muka. Komunikasi ini sering disamakan dengan komunikasi langsung. Perbedaannya adalah dalam hal proses saling mempengaruhi secara intens dan keterikatan secara psikologis bagi komunikasi tatap muka. Sedangkan dalam komunikasi langsung, proses saling mempengaruhi tersebut bisa terjadi ataupun tidak terjadi.
- d. Komunikasi Intra Pribadi. Komunikasi intra pribadi merupakan komunikasi yang terjadi pada diri individu sendiri, misalnya komunikasi intra pribadi yaitu komunikasi yang terjadi di dalam proses pembelajaran, merenung, memerangi sikap buruk pada diri sendiri. Di dalam komunikasi intra pribadi, individu bertindak sebagai komunikator dan sekaligus komunikan. Misalnya seperti apa yang akan disampaikan, bagaimanakah cara menyampaikannya agar orang lain tidak merasa dihina dan tidak merasa jengkel. Namun, mereka dengan mudah dapat memahami

- arti atau makna yang ia sampaikan dengan perasaan senang, puas, terbuka, dan penuh akrab.
- e. Komunikasi Publik. Suatu komunikasi yang dilakukan kepada publik atau orang banyak. Di dalam komunikasi publik, komunikator tidak mungkin dapat mengetahui masing-masing individu secara pribadi. Kedudukan publik dalam komunikasi publik adalah sebagai penerima pesan.
 - f. Komunikasi Antar Pribadi. Komunikasi ini dilakukan antara seseorang dengan orang lain secara individual, maupun kepada kelompok kecil. Di dalam komunikasi ini antara komunikator dengan komunikan sadar sebagai pribadi. Masing-masing dapat menyampaikan pesan secara nyata dan intern kepada orang lain. Maka, komunikasi ini memungkinkan terjadinya sebuah dialog yang mungkin terjadi jika dilaksanakan secara individual atau maksimal kepada kelompok kecil.
 - g. Komunikasi Vertikal. Komunikasi ini adalah komunikasi dari atas ke bawah. Misalnya komunikasi antara para karyawan dengan kepala bagiannya dan begitu sebaliknya dari kepala bagian kepada karyawan yang menjadi anak budaya.
 - h. Komunikasi Horisontal. Komunikasi ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan dengan pimpinan, maupun dilakukan antara bawahan dengan bawahan.

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Yosol Iriantara dan Usep Syaripuddin (2013: 19) bentuk komunikasi dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikasi Intrapersonal. Pada dasarnya merupakan proses yang menggunakan pesan untuk melahirkan makna di dalam diri sendiri. Komunikasi ini berlangsung dalam diri dan benak kita. Komunikasi interpersonal ini sangat penting bagi manusia, karena merupakan landasan dari semua bentuk atau konteks komunikasi.
- b. Komunikasi Interpersonal. Komunikasi ini bukan hanya berlangsung antara dua orang saja namun bisa saja dalam kelompok kecil yang memungkinkan semua

- anggota kelompok saling bertatap muka dan memiliki giliran untuk berbicara maupun mendengarkan. Komunikasi ini dapat dilakukan untuk berbagai tujuan atau karena berbagai alasan dan memecahkan masalah. Bisa juga untuk menyelesaikan atau menangani konflik atau hanya sekedar saling bertukar informasi dan memenuhi kebutuhan sosial kita untuk berinteraksi dengan orang lain.
- c. Komunikasi Publik. Komunikasi ini dapat dilakukan di kelompok kecil dan kelompok besar. Pada kelompok besar biasanya ada satu atau dua orang komunikator dan sejumlah kelompok besar atau biasa dinamakan khalayak (*audience*). Sehingga komunikasi publik ini merupakan proses komunikasi yang melibatkan satu atau dua komunikator yang berbicara kepada sejumlah khalayak yang bisa memberikan umpan balik nonverbal atau tanya jawab.
- d. Komunikasi Massa. Komunikasi massa pada dasarnya merupakan komunikasi yang menggunakan media. Dalam komunikasi massa, proses penyampaian pesan dilakukan melalui media seperti radio, televisi, atau Koran. Di dalam komunikasi menggunakan media, maka antara komunikator dan khalayak tidak bisa saling melihat secara langsung. Media berperan penting dalam mendistribusikan pesan kepada khalayak banyak.
- e. Komunikasi Bermedia Komputer. Komunikasi menggunakan media komputer ini sebenarnya sudah biasa dilakukan dalam keseharian kita. Misalnya paling sederhana adalah saling berkirim pesan singkat (*SMS*) atau saling berkirim e-mail dan menggunakan media sosial lainnya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi bermacam-macam dan memiliki kelebihan dan kekurangannya, namun pada intinya adalah sama-sama memberikan informasi. Selain itu, dalam bentuk komunikasi ini akan terjadi umpan balik atau saling memberikan informasi. Bentuk-

bentuk komunikasi ini merupakan sarana untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.

4. Aspek-aspek Komunikasi

Menurut Ruben dan Stewart (2013: 80) aspek-aspek komunikasi dibagi menjadi dua yaitu aspek yang terlihat dan aspek tak terlihat. Untuk aspek-aspek yang terlihat dari komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Orang. Dalam hal ini kita merujuk kepada orang. Kita berfikir mengenai individu sebagai pengirim dan sebagai penerima pesan. Kita memasukkan ke dalam kategori ini sebagai juru bicara, seperti halnya individu-individu yang berbicara kepada orang lain, kelompok, atau organisasi. Kita juga dapat memasukkan individu-individu yang merupakan penerima pesan dalam situasi komunikasi, baik sebagai pendengar, pembaca, atau pengamat. Misalnya, guru atau orangtua saling memberi pesan dan menerima pesan sebuah informasi tentang perkembangan, perilaku, dan kebutuhan anak.
- b. Simbol. Simbol adalah sebuah karakter, huruf, angka, kata-kata, benda, orang, atau tindakan yang berfungsi mewakili sesuatu selain simbol itu sendiri.
- c. Teknologi. Teknologi memungkinkan kita untuk mengumpulkan dan mengirimkan informasi dari satu generasi berikutnya. Teknologi juga memungkinkan kita untuk menjembatani atau mengikat waktu untuk menggunakan rekaman dari masa lalu seperti halnya masa kini, serta untuk membuat pesan hari ini yang akan menjadi bagian dari generasi mendatang. Selain itu, dengan teknologi komunikasi mampu memperpanjang dan memberikan alternatif untuk komunikasi tatap muka, sebagai sarana mengirim dan menerima pesan. Untuk saat ini, dalam penggunaan sarana teknologi termasuk telepon genggam, *e-mail*, dan jaringan nirkabel. Contoh lainnya, di saat kita menyadari bahwa tidak banyak aspek dari kehidupan pribadi,

sosial, dan pekerjaan kita yang dilakukan melalui komunikasi tatap muka sempurna. Media akan terus memainkan peran yang semakin luas dan nyata dalam kegiatan kita.

Menurut Ruben dan Stewart (2013: 81) aspek-aspek komunikasi yang tidak terlihat dibagi menjadi 10. Walaupun sebenarnya aspek komunikasi ini tidak terlihat namun sangatlah penting. Berikut aspek-aspeknya:

- a. Makna. Untuk menggunakannya dalam komunikasi, kita juga harus menciptakan makna dan tanggapan kepada simbol-simbol itu.
- b. Pembelajaran. Kebanyakan pengalaman dalam hidup memiliki dasar yang membuat kita untuk mempelajari makna dari proses pesan dari pengalaman itu sendiri. Kenyataan ini akan ditemui, sekalipun pada situasi sangat mendasar.
- c. Subjektivitas. Simbol yang kita gunakan dalam komunikasi manusia tidak berarti hal yang sama untuk kita semua. Kita berhubungan dengan sebuah pesan sebagai produk dari pengalaman kita. Tidak akan ada dua orang dari kita dibekali pengalaman yang sama persis dan karena itulah tidak akan terjadi dua orang di antara kita merujuk makna secara sama persis terhadap berbagai pesan yang ada disekeliling kita
- d. Negoisasi. Saat kita terlihat dalam komunikasi, kita telah mengambil bagian dalam proses negoisasi melalui kita dengan mencocokkan makna-makna yang kita miliki dengan yang dimiliki orang lain.
- e. Budaya. Kita selalu dipengaruhi melalui partisipasi kita dalam sebuah kelompok, organisasi, dan masyarakat. Melalui partisipasi ini kita membentuk kesamaandalam hal pengalaman budaya bersama dengan orang lain melalui komunikasi sosial. Melalui komunikasi manusia kita menciptakan budaya umum

dan pandangan bersama tentang realitas dan tiba pada tahap memahami satu sama lain untuk mengkoordinasikan makna dari simbol-simbol yang kita gunakan.

- f. Konteks dan Tingkat Interaksi. Komunikasi manusia beroperasi dalam berbagai konteks dan berbagai tingkatan dari kehidupan bagi individu, hubungan antarsesama, kelompok, organisasi, dan masyarakat.
- g. Referensi diri. Apa yang kita lihat dan kita katakan tentang orang lain, pesan, dan acara di lingkungan akan selalu mengatakan banyak tentang kita seperti halnya tentang mereka.
- h. Refleksivitas Diri. Pola kita dalam komunikasi refleksi diri berimplikasi besar terhadap bagaimana kita berbicara, berfikir, dan bertindak terhadap orang lain. Perilaku ini, pada gilirannya memberikan dampak terhadap bagaimana kita berhubungan dengan diri kita sendiri.
- i. Etika. Memutuskan kapan atau bilamana dapat diterima untuk tidak berkata sebenarnya kepada orang lain dan jenis ketidakjujuran. Apa yang dapat diterima adalah hanya satu contoh pilihan etika yang kita ambil dalam setiap hari sebagai alat untuk berkomunikasi.
- j. Keniscayaan. Pesan-pesan yang dikemas dan diproses namun berantakan dan gagal, namun bukan hasil dari kelemahan pengiriman pesan dan penerimaannya, akan tetapi sebaliknya adalah dari perbedaan interpretasi pesan, harapan, maksud, atau hasilnya.

Berbeda dengan pendapat diatas, menurut Alo Liliweri (2011: 125-126) terdapat beberapa aspek di bawah ini menggambarkan inti komunikasi yang baik dan benar, yaitu:

1. Kita hanya dapat berkomunikasi tentang apa yang kita ketahui. Kita memberikan informasi atau sebuah pesan yang berisi tentang sepengetahuan kita.

2. Komunikasi merupakan dua alur proses. Proses ini akan terpenuhi jika kita mendengarkan para pendengar dengan baik, kita mampu menjawab kebutuhan para pendengar dengan baik, kita dapat menyampaikan pesan yang dipercayai dan disukai para pendengar sehingga akhirnya tujuan kita tercapai.
3. Komunikator yang efektif mengetahui apa yang dapat dimengerti para pendengar ingin ketahui. Sehingga komunikator akan berkomunikasi dengan bahasa yang dapat dimengerti para pendengar, dan apa yang para pendengar cari atau yang para pendengar akan dengarkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para pendengar.
4. Komunikasi tampaknya merupakan satu aktivitas tunggal, namun dia mempunyai visi yang sangat banyak.
5. Kita harus mengembangkan alat yang dapat memperkuat media yang sesuai dengan pesan. Misalnya menggunakan telepon genggam yang kini sudah terdapat aplikasi media sosial dari *facebook*, *bbm*, dan sebagainya.
6. Kita harus mengembangkan pesan yang dihormati oleh para pendengar dalam konteks kultural tertentu. Agar tidak terlihat monoton dan lebih menarik untuk disampaikan dan mudah diterima.
7. Kita harus mengerti dan menaruh hormat bahwa kemampuan komunikasi kita terbatas, sama terbatasnya dengan sumber daya dan waktu yang kita miliki, komunikasi dapat tepat waktu jika ada keterampilan untuk berkomunikasi. Kita harus belajar dari kesalahan dan sukses kita demi membarui komunikasi kita di masa depan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari komunikasi yang terlihat maupun tidak terlihat adalah sesuatu hal yang penting dalam berhubungan ataupun berkomunikasi dengan baik dan beretika. Aspek-aspek komunikasi yang terlihat lebih mendominasi ke dalam hubungan komunikasi orangtua

dengan guru. Namun aspek-aspek komunikasi yang tidak terlihat akan selalu mendampingi dan terjalinnya hubungan yang baik. Sebagai komunikator misalnya guru harus mampu mengembangkan suatu pesan dan menyampaikan pesan tersebut dengan menarik. Selain itu, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga proses komunikasi tercapai.

5. Peran Hubungan Komunikasi Sekolah dengan Orangtua dalam Pendidikan

Rita Mariyana, dkk. (2010: 152) mengatakan bahwa untuk mendidik anak sejak usia dini menjadi efektif, maka hubungan yang positif harus dibangun antara sekolah dan rumah. Rumah dan sekolah harus menjadi mitra kerja dan merupakan bagian terpenting dari kehidupan dan pendidikan anak. Keterlibatan orangtua di dalam pendidikan pada anak akan mendorong perhatian anak dalam belajar.

Onong Uchjana Effendy (2003:101) ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata diproses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Sehingga pada tingkatan bawah dan menengah pengajar disebut guru, sehingga pelajar disebut murid. Pada tingkatan apa pun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu hakikatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar. Jika proses belajar itu tidak komunikatif, tidak mungkin tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam konteks pendidikan ini harus tahu bagaimana cara supaya proses penyampaian bahan pelajaran oleh pengajar kepada pelajar menjadi komunikatif telah diuraikan secara luas.

Menurut Yosol Iriantara dan Usep Syaripuddin (2003: 26-39) komunikasi di dalam pendidikan, latar dan lingkungan komunikasi saat ini bisa disebut sebagai latar dan lingkungan yang saling bersaing. Pesan-pesan yang disampaikan melalui

komunikasi di dalam pendidikan terutama di keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pesan bukan hanya disampaikan oleh guru pada siswa melainkan juga oleh siswa pada guru. Tujuan pendidikan bukanlah sekedar melahirkan orang yang memiliki pengetahuan yang benar, tetapi pendidikan membuat manusia menjadi mulia, sehingga proses interaksi edukasi melalui komunikasi pun tentu merupakan komunikasi yang saling memuliakan untuk membangun kemuliaan.

Dapat disimpulkan bahwa peran hubungan komunikasi di dalam pendidikan yaitu dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan orangtua dapat menjadi bagian terpenting dalam pendidikan anak. Suatu hubungan akan ada komunikasi yang terjalin terutama di pendidikan, yaitu komunikasi guru dan orangtua yang saling memberikan informasi tentang perkembangan anak. Sehingga guru selaku komunikator dapat mengetahui bagaimana menyampaikan dan mengembangkan pelajaran yang menarik untuk anak sebagai komunikasi.

6. Dasar Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua

Utami Munandar (1999: 77) pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga (orangtua), sekolah, dan masyarakat. Keluarga dan sekolah dapat bersama-sama mengusahakan pelayanan pendidikan bagi anak berbakat. Misalnya dalam memandu dan memupuk minat anak. Hubungan dan kerja sama antara orangtua, sekolah, dan masyarakat perlu dibina. Potter (dalam Partini, 2010: 56) kerja sama orangtua dapat berupa keterlibatan dan partisipasi terhadap TK. Ditambahnya, kata terlibat adalah kerja sama minimum sedangkan partisipasi lebih merupakan kerja sama yang luas. B. Suryosubroto (2000: 55) mengungkapkan dasar kerja sama sekolah dengan orangtua siswa dibagi menjadi sebagai berikut:

- a. Kesamaan tanggung jawab. Seperti yang tercantum di dalam GBHN menegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua, dan masyarakat.
- b. Kesamaan tujuan. Para orangtua dan guru sebaiknya menghendaki anak maupun siswa mereka agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, terampil, serta berguna bagi negara dan bangsa.

Jadi, dasar kerja sama sekolah dengan orangtua harus memiliki satu kesamaan dalam tanggung jawab dan tujuan yang saling melibatkan keduanya. Maka, dengan adanya tanggung jawab dan bekerja sama dari sekolah dan orangtua dan dibantu oleh pemerintah serta masyarakat dapat membantu mengoptimalkan pendidikan dan perkembangan anak di kegiatan belajar.

7. Tujuan Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua Siswa

Menurut B.Suryosubroto (2000: 56) terdapat tujuan kerja sama sekolah dengan orangtua siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Saling membantu dan saling mengisi. Dalam hal ini sebaiknya guru memberikan informasi kepada orangtua mengenai segi-segi positif dan negatif pada anak mereka. Informasi tersebut dapat diberikan secara tertulis atau lisan dan melalui kunjungan guru kepada orangtua siswa. Sehingga dengan mengetahui kekurangan dan kelemahan pada anak, guru bersama orangtua siswa dapat melakukan pembinaan semestinya.
- b. Membantu keuangan dan barang. Apabila orangtua mengetahui berbagai kekurangan sarana sekolah dapat memberikan bantuan, baik berupa uang maupun barang.
- c. Mencegah perbuatan yang kurang baik. Dengan adanya kelemahan dan kekurangan, kemungkinan anak akan berbuat sesuatu yang dapat mengganggu

stabilitas lingkungan. Namun, setidaknya orangtua dan guru dapat bersama-sama mencegah usaha yang tidak baik tersebut dengan memberi bimbingan dan petunjuk pada anak.

- d. Membuat rencana yang baik untuk anak. Dengan mengetahui kelebihan atau bakat yang dimiliki anak, guru, dan orangtua harus membuat rencana pengembangan yang lebih lanjut. Misalnya, mengembangkan bakat olahraga, seni tari, seni musik, dan seni lukis.

Selain itu, B. Suryosubroto (2000: 71) juga menambahkan bahwa tujuan kerja sama sekolah dengan masyarakat dan orangtua ada tiga. Pertama, membantu dan mengisi kegiatan anak di sekolah. Kedua, memberikan sumbangan uang dan barang. Misalnya, ada orangtua yang perekonomiannya minim sekali dan sekolah memberikan keringanan atau berupa uang maupun barang. Ketiga, mencegah perbuatan dan tingkah laku yang kurang baik. Seharusnya pihak guru dan orangtua saling terbuka dalam menyampaikan kelebihan dan kekurangan anaknya. Sehingga dapat membantu mengurangi perbuatan dan tingkah laku yang kurang baik pada anak. Semua bisa dicegah ataupun diperbaiki asalkan ada kerja sama yang terjalin dari kedua pihak.

Senada dengan pendapat diatas, Indrafachrudi (dalam Ibrahim Bafadal, 2004: 62) mengungkapkan bahwa ada dua tujuan hubungan Taman Kanak-kanak dengan keluarga, khususnya dengan orangtua siswa. Pertama, memupuk pengertian dan pengetahuan orangtua tentang pertumbuhan pribadi anaknya. Kedua, memupuk pengertian orangtua tentang cara mendidik anak yang baik dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Ibrahim Bafadal (2004: 62) mengatakan bahwa hubungan Taman Kanak-kanak dan masyarakat dikembangkan

dengan tujuan tertentu. Artinya tujuannya adalah agar terciptanya kerja sama yang baik antara personel Taman Kanak-kanak dan orangtua dalam memajukan pendidikan anaknya. Tak hanya memajukan namun juga memberikan pelayanan pendidikan beserta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kerja sama sekolah dengan orangtua siswa adalah saling membantu untuk memberikan informasi tentang perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Selain itu, tujuan lainnya yaitu saling memberi pengertian dan member bimbingan kepada orangtua yang kurang memahami perkembangan anaknya. Sebab dengan adanya arahan, pengertian, dan pemahaman dapat lebih membantu orangtua dalam menciptakan kemajuan pendidikan anaknya melalui komunikasi terutama dari berkerja sama.

8. Manfaat Hubungan Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua

Rita Mariyana, dkk. (2010: 154) mengatakan bahwa sangat banyak nilai dan manfaat yang akan diperoleh dalam melakukan kerja sama orangtua dan guru pada pendidikan anak. Manfaat tersebut berupa nilai lebih baik bagi program, anak, dan orangtua. Berikut penjelasannya:

- a. Manfaat yang diperoleh dari kerja sama antara orangtua bagi program dan sekolah terdapat tujuh. Pertama, peran serta orangtua secara berkesinambungan menjadikan sekolah dapat menyelaraskan program sekolah dengan kebijakan pemerintah dalam pendidikan anak. Kedua, bantuan orangtua membuat guru dapat memadukan aktivitas program yang semula tidak mungkin menjadi mungkin dengan adanya peran serta orangtua. Ketiga, orangtua dapat dijadikan sumber daya dalam mengembangkan program sekolah dengan bakat dan keahlian yang dimiliki masing-masing orangtua. Keempat, orangtua lebih memiliki rasa empati khusus dalam menjelaskan program sekolah dan pelayan terhadap orangtua yang lainnya.

Kelima, ketika orangtua dapat menjelaskan kebiasaan anak kepada guru dengan akurat, maka guru akan menjadi lebih empati terhadap anak. Keenam, dalam pembagian tanggung jawab dengan guru di sekolah dan di rumah, orangtua dapat diikutsertakan dalam hal mengambil keputusan dan kebijakan. Ketujuh orangtua memiliki kesempatan untuk membandingkan anaknya dengan anak seusianya yang lain dan memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai kekurangan dan kelebihan anak mereka.

- b. Manfaat kerja sama orangtua bagi anak terdapat tiga. Pertama, perhatian orangtua yang berkualitas dapat meningkatkan peluang untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik pada anak. Sebaiknya orangtua yang berperan serta dalam merangsang aktivitas intelektual anak dengan memberikan kebebasan, membaca, dan berdiskusi dengan anak. Dengan keterlibatan orangtua dalam pembelajaran adalah wujud dari sebuah motivasi untuk anak. Kedua, anak akan melihat bahwa kerja sama antara orangtua dengan guru akan memberikan akibat yang positif dalam menjalin hubungan sosial. Ketiga, orangtua dapat membantu mengembangkan program pendidikan bagi anak menjadi lebih berkualitas.
- c. Manfaat kerja sama orangtua dan sekolah bagi orangtua ada tiga. Pertama, partisipasi orangtua dalam program pendidikan anak akan meningkatkan perasaan orangtua untuk lebih mawas diri dalam memberikan pengaruh terhadap pelayanan pendidikan. Kedua, membantu meningkatkan kepercayaan diri orangtua sebagai pendidik bagi anaknya, sehingga anggota keluarga lebih terlibat satu sama lain dalam sebuah totalitas keluarga yang harmonis. Ketiga, orangtua dapat belajar pentingnya pendidikan bagi anak dan bagaimana membantu sekolah memaksimalkan tujuan pendidikan. Keempat, orangtua menjadi pendukung dan penyokong program-program sekolah.

B. Suryosubroto (2000: 73) terjadinya hubungan yang baik antara sekolah dan orangtua murid serta masyarakat, akan bermanfaat bagi sekolah, orangtua murid dan masyarakat, serta bermanfaat bagi anak didik. Berikut manfaatnya:

- a. Manfaat bagi sekolah ada tiga yaitu yang pertama adalah memudahkan sekolah untuk memperbaiki kondisi pendidikan. Kedua, memperbesar usaha untuk meningkatkan profesi staf. Untuk yang ketiga, menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sehingga sekolah mendapat bantuan dan dukungan masyarakat serta memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.
- b. Manfaat bagi orangtua dan masyarakat terdapat tiga. Pertama ialah masyarakat dan orangtua akan mengetahui semua hal tentang prasekolah beserta inovasinya. Kedua yaitu masyarakat dan orangtua akan mengetahui semua kegiatan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan masyarakat. Ketiga, masyarakat dan orangtua dapat menyalurkan partisipasinya.
- c. Manfaat bagi anak didik ada tiga, yang pertama ialah pengetahuan yang belum diperoleh di sekolah dapat diperoleh dari masyarakat dan orangtua. Kedua, pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di sekolah dapat diaplikasikan di masyarakat. Ketiga, anak didik akan belajar di masyarakat, mengingat waktu yang disediakan di sekolah berkisar tigajam. Jika ada pelajaran tambahan bisa sampai lima jam seperti mengikuti kelas menari, melukis, menyanyi, dan sebagainya.

Pendapat lain dari Chattermole dan Robinson (Soemarti Patmonodewo, 2003: 131) mengemukakan tiga alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orangtua dengan guru yang bermanfaat bagi kedua pihak, yaitu:

- a. Para guru harus mengetahui semua kebutuhan dan harapan anak dan orangtua yang mengikuti program pendidikan prasekolah.

- b. Para orangtua memerlukan keterangan yang jelas mengenai semua hal yang dilakukan pihak sekolah, misalnya program sekolah, pelaksanaannya, dan ketentuan-ketentuan yang lainnya yang berlaku di sekolah.
- c. Terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua akan membantu proses pendidikan yang baik.

Ibrahim Bafadal (2004: 57) mengemukakan bahwa hubungan harmonis antara Taman Kanak-kanak dan masyarakat sangatlah penting sehingga harus selalu ditumbuhkembangkan. Berikut alasan pentingnya hubungan kedua pihak tersebut adalah:

- a. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat mampu mengoptimalkan peran serta dari masyarakat dalam memajukan program pendidikan, contohnya masyarakat membantu menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan yang diperlukan sekolah. Contoh lainnya, orangtua mau memberikan informasi kepada guru tentang potensi yang dimiliki anaknya. Selain itu, orangtua harus ikut menciptakan lingkungan rumah tangga yang memberikan pendidikan kepada anaknya.
- b. Dengan adanya hubungan yang baik dan harmonis antara sekolah dan masyarakat khususnya orangtua maka orangtua akan selalu mendapatkan informasi yang lengkap berkaitan dengan pendidikan yang diperoleh anaknya. Dengan demikian orangtua akan mampu memberikan pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan potensi anaknya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat hubungan komunikasi akan saling menguntungkan bagi kedua pihak baik bagi sekolah maupun bagi orangtua. Dalam hal ini akan tampak dalam bentuk kerja sama untuk saling memberikan informasi perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah.

Adapun manfaat bagi sekolah dengan hubungan tersebut adalah akan mempermudah memperbaiki kondisi pendidikan.

Selain itu, sekolah juga sangat beruntung karena keterlibatan orangtua membantu terlaksananya program sekolah dan memperoleh keselarasan program sekolah dengan kebijakan pemerintah dalam pendidikan anak. Sedangkan manfaat bagi orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya, dan dapat terlibat atau berpartisipasi di dalam program sekolah secara langsung agar kebutuhan pendidikan anaknya dapat terpenuhi. Sementara itu manfaat bagi anak dengan adanya hubungan komunikasi itu adalah anak akan mendapat dukungan orangtua dan sekolah untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

9. Bentuk-bentuk Kerja Sama Sekolah dengan Orangtua

Rita Mariyana, dkk. (2010: 154) mengungkapkan bahwa terdapat cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya sebagai bentuk kerja sama orangtua dengan guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Menjalin komunikasi tertulis melalui buku penghubung. Biasanya sekolah menyiapkan buku khusus sebagai penghubung komunikasi guru dengan orangtua, misalnya tentang perkembangan anak di sekolah, adanya program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, dan lain-lain.
- b. Mengadakan pertemuan dengan orangtua secara berkala. Berkala bisa dilakukan dua minggu sekali atau sebulan sekali tergantung kebijakan sekolah dengan orangtua.
- c. Membuat program sekolah yang melibatkan orangtua. Pertemuan orangtua dengan sekolah dapat menghasilkan bentuk kerja sama dari kedua pihak untuk membuat program sekolah seperti pertemuan rutin, pengajian, atau kegiatan lainnya. Jika

- orangtua terlibat maka mereka akan mengetahui dan bisa memberi masukan apa saja rencana-rencana kegiatan atau program-program sekolah di kemudian hari.
- d. Menggunakan fasilitas teknologi komunikasi (telepon, *e-mail*, *internet*). Akan lebih baik jika para guru dan orangtua memiliki nomor kontak masing-masing agar dapat berhubungan/berkomunikasi baik di dalam maupun di luar jam sekolah. Misalnya, anak tiba-tiba sakit dan harus dijemput orangtua maka guru dapat segera menghubungi orangtua. Selain itu, bila anak-anak yang belum dijemput hingga menangis maka guru dapat menghubungi orangtua dengan menelepon atau mengirimkan pesan singkat.
 - e. Melakukan kunjungan rumah (*home visit*). Kegiatan ini dilakukan apabila ada orangtua yang tidak pernah datang ke sekolah karena sibuk hingga tidak mempunyai waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Kunjungan tersebut bermanfaat bagi guru untuk melihat kondisi nyata orangtua anak sekaligus bisa mengetahui latar belakang pendidikan, ekonomi, bahkan mengetahui pola asuh orangtua terhadap anaknya.
 - f. Observasi orangtua di kelas. Biasanya orangtua melihat langsung saat awal pelajaran baru karena anak didik tidak mau ditinggal. Namun ada orangtua atau wali murid menjemput sehingga dapat mengintip di kelas melihat kegiatan anak di kelas.
 - g. Melibatkan orangtua dalam merencanakan aturan, keputusan, dan evaluasi belajar anak. Sudah seharusnya sekolah melibatkan orangtua agar semua yang direncanakan berjalan lancar, terarah, dan menyeluruh.

Menurut Rifma (2001: 41-50) guru dan orangtua dapat bekerja sama dalam berbagai hal, yaitu seperti menanggulangi biaya yang dibutuhkan sekolah, memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah, serta membimbing anak belajar.

Jadi bentuk-bentuk kerja sama guru dan orangtua memiliki tujuan yang sama untuk pendidikan anak. Dari komunikasi yang baik maka bentuk kerja sama kedua belah pihak dapat berjalan dengan baik pula. Bentuk kerja sama dapat melalui tindakan atau melalui media. Bentuk kerja sama melalui tindakan yaitu: 1) mengadakan pertemuan, 2) melakukan kunjungan rumah, 3) observasi orangtua, 4) melibatkan orangtua dalam program sekolah, 5) melibatkan orangtua merencanakan aturan, keputusan dan evaluasi belajar anak, 6) menanggulangi biaya yang dibutuhkan sekolah, 7) memenuhi sarana dan prasarana, serta 8) membimbing anak belajar. Bentuk kerja sama melalui media yaitu menggunakan fasilitas teknologi komunikasi seperti telepon, *e-mail*, dan *internet*.

10. Teknik-teknik Hubungan Komunikasi Sekolah dengan Orangtua

Ibrahim Bafadal (2004: 64) mengungkapkan bahwa terdapat teknik-teknik yang dapat diterapkan di Taman Kanak-kanak yaitu sebagai berikut :

- a. Teknik Tertulis. Hubungan antara Taman Kanak-kanak dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis. Yang pertama, buku kecil pada permulaan tahun ajaran yang berisi tata tertib sekolah. Kemudian yang kedua, pamflet kecil berupa surat selebaran yang berisikan sejarah tentang sekolah. Ketiga, dengan teknik berita kegiatan murid berupa selebaran tentang program atau kegiatan sekolah. Keempat, dengan catatan berita gembira berupa selebaran kertas berisi keberhasilan seorang murid. Untuk yang kelima menggunakan buku kecil cara membimbing dengan menggunakan buku kecil dan sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif.
- b. Teknik Lisan. Hubungan antara Taman Kanak-kanak (sekolah) dan masyarakat dapat dilakukan secara lisan melalui beberapa kegiatan. Kegiatan yang pertama berupa kunjungan rumah murid-muridnya. Kegiatan ini sangat besar manfaatnya

karena orangtua akan diberikan pengertian berkaitan dengan program pendidikan untuk membantu mengembangkan pendidikan anak. Kedua, panggilan orangtua, mereka diundang ke sekolah untuk diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan anaknya. Ketiga, pertemuan orang tua dengan pihak sekolah, biasanya acara pertemuan membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah.

- c. Teknik Penugasan. Peragaan yang diselenggarakan Taman Kanak-kanak dapat melalui pameran keberhasilan Taman Kanak-kanak. Jadi, dalam penyelenggaraan pameran ini dapat ditampilkan kreativitas anak, misalnya anak diminta untuk membuat gambar sesuka hati. Selain melalui pameran sekolah dapat menyelenggarakan pentas seni yang sederhana. Peragaan melalui pameran ataupun pentas seni ini bertujuan untuk menunjukkan keberhasilan atas potensi yang dimiliki anak-anaknya sehingga orang tua akan merasa bangga melihat potensi mereka.

Soemiarti Padmonodewo (2003: 131) berpendapat teknik komunikasi yang berlaku dapat berlangsung melalui bentuk atau cara, dalam rentang komunikasi yang tidak resmi dan komunikasi yang resmi. Berikut penjelasannya:

- a. Teknik komunikasi yang tidak resmi. Teknik ini menyampaikan keterangan tentang apa yang terjadi pada jam sekolah dengan cara yang sangat sederhana. Cara guru menyapa atau menegur orangtua dan berbicara secara singkat pada saat orangtua mengantar atau menjemput anaknya. Selain itu, sekolah dapat melakukan dengan cara menulis pada secarik kertas dan ditempelkan pada kotak makan atau botol minum milik anak. Kelemahan cara ini adalah kertas dapat hilang.
- b. Teknik komunikasi yang resmi. Teknik komunikasi yang sifatnya formal dan bertujuan untuk menyampaikan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan tema khusus. Bentuk-bentuk teknik komunikasi resmi antara lain konferensi

orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan rumah, dan laporan berkala. Dari bentuk teknis tersebut konferensi orangtua merupakan cara yang paling praktis karena dapat memberi keterangan atau penjelasan kepada semua orangtua.

Jadi teknik-teknik tersebut merupakan sarana menjalin hubungan komunikasi antara sekolah dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Teknik-teknik dapat diterapkan sekolah sesuai kebutuhan dan sesuai perkembangan sekarang.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang hubungan sekolah dengan orangtua telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Salah satu kesimpulan hasil penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rifma seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang pada tahun 2001 dengan judul “Peningkatan Kerja Sama Guru dengan Orangtua Siswa”, Di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa guru adalah sebagai pelaksana pendidikan yang perlu meningkatkan kerja sama dengan orangtua. Guru diperkirakan akan menemukan kesulitan melaksanakan tugas jika kerja sama dengan orangtua tidak terbina dengan baik.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dan orangtua dalam meningkatkan kerja sama, antara lain saling mempercayai, menyadari peranan dan fungsi masing-masing, serta membina komunikasi yang baik antara guru dan orangtua. Kerja sama yang baik antara guru dan orangtua dapat membuahkan hasil berupa berbagai bentuk dukungan moril dan materil yang diberikan orangtua kepada sekolah. Dukungan tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sekolah pada umumnya, dan proses belajar mengajar pada umumnya.

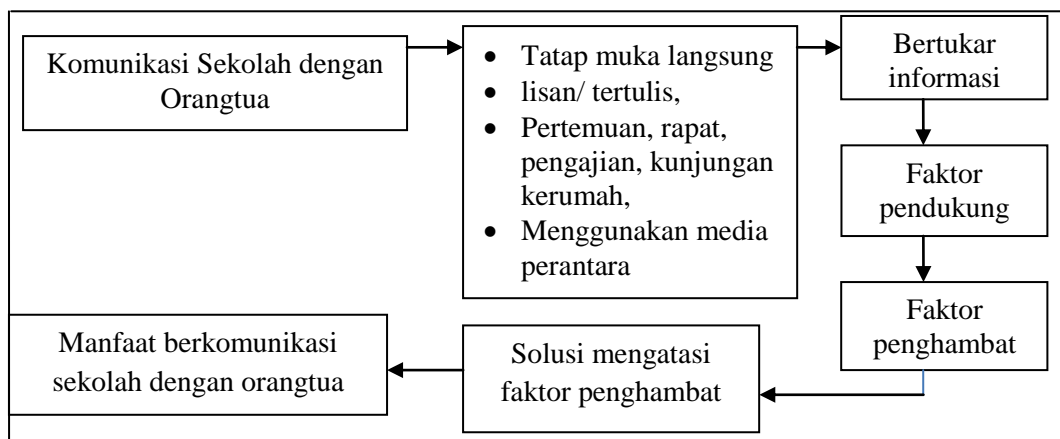
C. Kerangka Berpikir

Hubungan orangtua dan guru sangatlah penting karena berkomunikasi dengan guru orangtua dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan anaknya. Orangtua harusnya dapat lebih baik dalam mengenal maupun mengetahui program-program di sekolah. Apabila orangtua peduli terhadap pendidikan anaknya di sekolah maka akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak.

Tujuan terjalinnya hubungan sekolah dengan orangtua akan memberikan pengertian dan pengetahuan orangtua terhadap perkembangan dan pertumbuhan si anak. Selain itu, adanya hubungan sekolah dengan orangtua akan membantu penyelesaian masalah yang dihadapi si anak. Menjalin hubungan dengan orangtua dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang paling sering digunakan adalah mengadakan pertemuan orangtua setiap awal tahun ajaran baru.

Hubungan dengan orangtua juga bisa dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dengan orangtua, pamflet atau selebaran kertas yang ditempel pada papan informasi atau dititipkan pada anak. Selain itu, hubungan bisa dijalin melalui media elektronik seperti *SMS*, *BBM*, *E-mail*, telepon, dan sebagainya. Hubungan sekolah dengan orangtua sangat bermanfaat bagi sekolah, orangtua, dan anak.

Manfaat bagi sekolah hubungan tersebut dipakai untuk mengevaluasi apa yang perlu dibenahi dan ditingkatkan. Manfaat bagi orangtua bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan menambah keyakinan bahwa pendidikan anak itu sangat penting. Selain itu, tak kalah pentingnya bahwa menjalin hubungan sekolah juga bermanfaat bagi anak didik itu sendiri karena berkat hubungan itu anak akan mendapatkan perhatian, motivasi, dan merasakan peran orangtua terhadap perkembangan pendidikannya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 di halaman selanjutnya.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan untuk menjalin hubungan antara guru dengan orangtua siswa di TK Minomartani I Ngaglik Sleman?
2. Bagaimana teknik-teknik komunikasi yang digunakan untuk menjalin komunikasi sekolah dengan orangtua siswa di TK Minomartani I Ngaglik Sleman?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dalam menjalin komunikasi antara guru dengan orangtua siswa di TK Minomartani I Ngaglik Sleman?
4. Apa saja faktor pendukung di dalam komunikasi antara guru dengan orangtua siswa di TK Minomartani I Ngaglik Sleman?
5. Apa saja faktor penghambat di dalam komunikasi antara guru dengan orangtua siswa di TK Minomartani I Ngaglik Sleman?
6. Bagaimana cara mengatasi hambatan di dalam komunikasi antara guru dengan orangtua siswa di TK Minomartani I Ngaglik Sleman?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang komunikasi antara sekolah dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010: 15) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Nurul Zuriah (2007:47) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Senada dengan pendapat sebelumnya, Husaini Usman dan Purnomo Setiady A. (2006:4) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bermaksud membuat penyadaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dalam Suharsini Arikunto (2003: 234) pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan tertentu.

Sehubungandengan apa yang dikemukakan di atas, maka alasan menggunakan penelitian deskriptif yaitu peneliti hanya ingin mengungkap suatu variabel atau keadaan tertentu “apa adanya”, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini

dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan (Lexy J. Moeleong, 2009: 4).

B. Seting Penelitian

Lokasi penelitian adalah di mana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian di TK Minomartani I Ngaglik Sleman pada bulan Mei 2015 – Juni 2015.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian di TK Minomartani I Ngaglik Sleman meliputi kepala sekolah, guru dan orangtua, sedangkan objek penelitian adalah proses hubungan komunikasi yang terjalin antara guru dengan orangtua. Subjek penelitian berjumlah 1 kepala sekolah, 4 guru, dan 18 orangtua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 193-194) dari segi cara atau teknik untuk pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi. Senada dengan pendapat sebelumnya, menurut Sukardi (2011: 75) ada empat media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Keempat metode pengumpul data tersebut di antaranya adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari pendapat di atas, peneliti mengambil metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi dilakukan pada kepala sekolah, guru, dan orangtua.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian. Definisi instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Variasi jenis instrumen yaitu tes, angket, *check-list*, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2013: 192). Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi, sehingga instrumennya adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Sebelum proses pelaksanaan, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Di dalam observasi hanya mencatat berbagai keterlibatan orangtua saat ada kegiatan program di sekolah dan melihat komunikasi yang terjalin antara guru dengan orangtua. Panduan wawancara digunakan untuk mendapatkan data guna memadukan hasil observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang sejauh mana hubungan orangtua dengan sekolah maupun sebaliknya.

Sedangkan observasi hanya mengamati proses pelaksanaan komunikasi. Dokumentasi diambil untuk dijadikan bukti bahwa peneliti melakukan penelitian. Kisi-kisi wawancara mencakup dari bentuk hubungan komunikasi yang terjalin oleh orangtua dengan guru.

Selain melakukan wawancara dengan orangtua, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah agar mendapatkan hasil yang akurat. Berikut Tabel 1 berisikan kisi-kisi wawancara dengan orangtua, guru dan kepala sekolah yang terdapat di halaman selanjutnya.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara dengan orangtua, guru dan kepala sekolah

No	Komponen	Aspek yang ditanyakan
1	Bentuk Hubungan Komunikasi	Hubungan komunikasi
		Bentuk-bentuk komunikasi
		Teknik komunikasi
		Proses komunikasi/pelaksanaan
		Hasil dari komunikasi yang dijalin
		Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi kepada orangtua
		Faktor pendukung dalam berkomunikasi
		Faktor penghambat dalam berkomunikasi
		Solusi mengatasi hambatan dalam berkomunikasi

Peneliti melakukan observasi untuk melihat proses pelaksanaan hubungan komunikasi guru dengan orangtua pada Tabel 2. Berikut kisi-kisi observasinya:

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi

No	Komponen	Aspek yang di amati
1	Proses Pelaksanaan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu terjadinya komunikasi <ul style="list-style-type: none"> a. Saat mengantar anak b. Saat menjemput anak c. Saat pertemuan/rapat d. Saat pengajian e. Saat kegiatan lainnya - Tempat terjadinya komunikasi <ul style="list-style-type: none"> a. Diluar kelas b. Di dalam kelas - Bentuk komunikasi - Teknik komunikasi

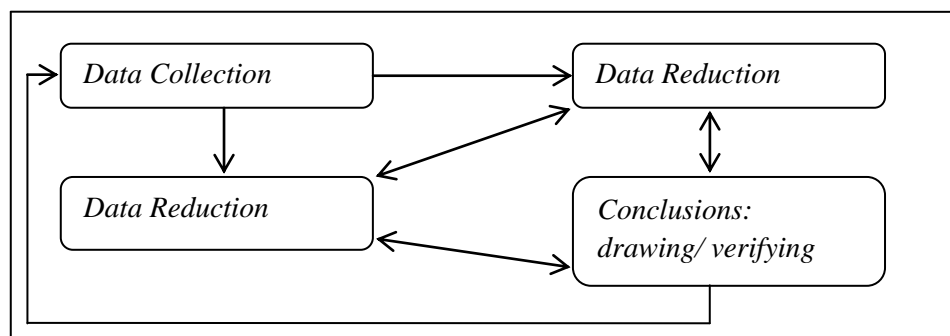
Setelah membuat kisi-kisi kemudian menyusun panduan wawancara untuk orangtua, guru dan kepala sekolah pada Tabel 3 di halaman lampiran serta panduan observasi pada Tabel 4 di halaman lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Setelah hipotesis dirumuskan selanjutnya mencari data lagi untuk disimpulkan apakah hipotesisnya bias diterima atau ditolak.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di TK Minomartani I Ngaglik Sleman dilakukan sejak observasi dilakukan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 338) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, dan jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud terdapat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2.
Komponen-komponen analisis data model interaktif
(Sumber, Miles & Huberman (Sugiyono, 2010: 338))

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara dan observasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

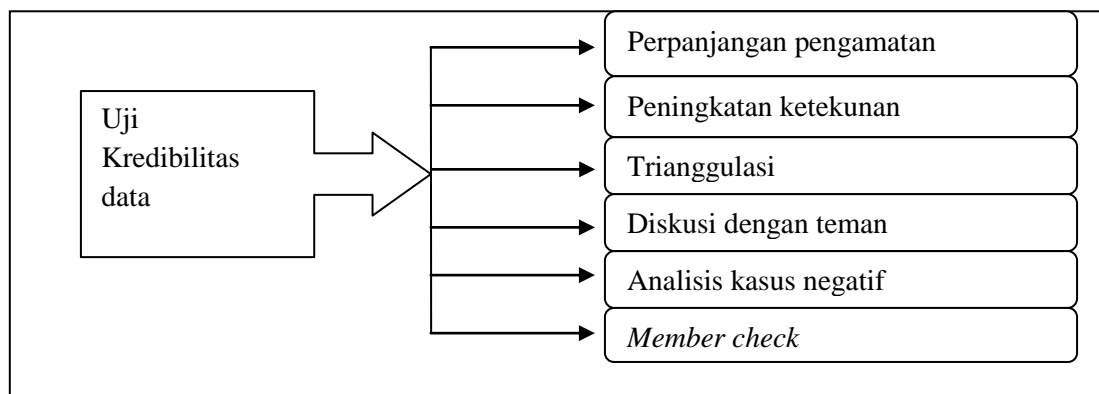
Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Kemudian peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat di lapangan yang bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Peneliti membuat kode catatan wawancara (CW) dan catatan lapangan (CL). Lalu kode untuk kepala sekolah (1), guru (2), dan orangtua (3).

3. Kesimpulan, Penarikan, atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

G. Pengujian Keabsahan Data

Di bawah ini terdapat Gambar 3 yang menggambarkan bahwa kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang terdapat di halaman selanjutnya.



Gambar 3.
Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif
(Sumber: Sugiyono, 2010: 368)

Peneliti menguji kredibilitas data dengan melalui triangulasi. Menurut William Wiersma (dalam Sugiyono, 2010: 368), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Berikut penjelasan dari ketiga macam triangulasi yaitu:

1. Trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Trianggulasi teknik. Trianggulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Trianggulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

1. Gambaran Umum TK Minomartani I Ngaglik Sleman.

TK Minomartani I Ngaglik Sleman ialah salah satu TK swasta yang berada di daerah Sleman. Tepatnya di kelurahan Minomartani, kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. TK Minomartani I Ngaglik Sleman beralamatkan di Jalan Ploso Kuning II dan terletak di kompleks Balai Desa Minomartani.

TK Minomartani I Ngaglik Sleman di bangun pada tahun 1972. Kemudian TK ini mendapatkan sumbangan dari PT Tiga Saudara Group yang diresmikan pada tanggal 6 Maret 2005. Lalu, diresmikan oleh Bupati Sleman yaitu Drs. H. Ibnu Subiyanto, Akt.

TK Minomartani I Ngaglik Sleman dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok A, kelompok B1, dan kelompok B2. Ruangan kelompok A tidak berada satu bangunan dengan kelompok B1 dan kelompok B2. Lebih tepatnya ruangan kelompok A bergabung dengan bangunan kantor BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) Minomartani. Untuk ruangan Kelompok B1 dan Kelompok B2 terletak di satu bangunan dengan ruang kepala sekolah.

TK Minomartani I Ngaglik Sleman memiliki visi dan misi. Visinya yaitu ikut serta mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan Taman Kanak-kanak yang berbudi pekerti luhur, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misi TK tersebut adalah: a) menyadarkan masyarakat agar anak usia 4 - 6 tahun dimasukkan TK; b) memberikan keringanan masyarakat yang membutuhkan; c) menggali potensi anak yang mempunyai kemampuan lebih agar tumbuh secara optimal; d) mengarahkan anak sesuai bakatnya; e) menumbuhkan rasa cinta agama, sekolah, keluarga, serta masyarakat secara luas.

TK Minomartani I Ngaglik Sleman memiliki lima pendidik. Salah satunya adalah Ibu Ambar Widi A, S. Pd. AUD yang menjabat sebagai kepala sekolah dan mengajar di kelas B1. Ibu Supartini, S. Pd. AUD mengajar di kelompok A dan didampingi oleh Ibu Mei Rinawati yang sebelumnya mendampingi guru kelas B2. Kelompok B1 selain Ibu Ambar yang mengajar juga dibantu oleh Ibu Endang Wahyu N. Sedangkan Kelompok B2 yang mengajar yaitu Ibu Rr.Umi Zubaidah S. Pd.

Sarana dan prasarana di TK Minomartani I Ngaglik Sleman cukup memadai. Seperti halnya TK pada umumnya. TK ini terdapat taman bermain di *outdoor* dan dilengkapi dengan APE. Ada tempat main bola didepan kelas B1. Terdapat juga fasilitas kamar mandi yang berada dekat dengan ruang kepala sekolah.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Bentuk Komunikasi

Saat sekolah dengan orangtua menjalin hubungan akan terjadi umpan balik atau saling memberikan informasi perkembangan anak. Dalam hal ini, mereka bisa menyampaikan informasi secara langsung, tertulis maupun dengan media perantara. Beberapa guru dan orangtua menyatakan bahwa selama ini menjalin komunikasinya secara langsung dan menggunakan *handphone*. Ada pula pernyataan dari orangtua cara berkomunikasi dengan guru melalui pertemuan/ rapat. Namun, ada yang berbeda dalam pernyataan dari kepala sekolah, guru, dan orangtua. Berikut pernyataan-pernyataannya:

“Melalui ini kalau ada. Ehm kita kan memiliki program pertemuan dengan walimurid. Terus ada kegiatan walimurid kita libatkan”. (CW-1)

“Kita kadang memanggil orangtua kadang anaknya melakukan apa yang kiranya tidak sesuai dengan harapan guru, kita panggil. Kadang anaknya berangkatnya sering terlambat itu juga kita panggil “kenapa kuk terlambat?”. Anaknya kadang rewel di sekolah, kenapa rewel. Kadang anak cerita seperti ini kuk tidak sesuai dengan usia anak, nanti kita juga tanyakan kepada orangtua”. (CW-2-01)

“Ya ada perkumpulan itu mengadakan rapat antara wali dan guru. Terus, apa memanggil wali satu persatu wali yang anaknya terkena kenakalan atau apa ada masalah”. (CW-2-03)

“Selalu mengadakan komunikasi, misalnya anaknya yang ini ga berangkat ya *nakokke* mengapa, kenapa, dan bagaimana dan lain-lainnya”. (CW-2-04)

“Ya guru ramah baik”. (CW-3-03)

“Ya misalnya kalau ada kekurangan itu kadang-kadang lewat anak nanti disampaikan ke orangtua”. (CW-3-12)

Dalam menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua memang seharusnya memberikan informasi tentang perkembangan anak. Dengan memberikan informasi tentang perkembangan anak di sekolah dapat memaksimalkan kebutuhan belajar pada anak. Orangtua juga akan terbantu dengan adanya informasi tentang anak di sekolahan. Dalam pernyataan orangtua secara keseluruhan guru selalu menyampaikan informasi tentang anak. Begitu juga dengan pernyataan dari kepala sekolah dan guru yang selalu memberikan informasi tentang anak di sekolah. Berikut pernyataan yang berisikan penjelasan dari guru Kelompok A dan guru Kelompok B2:

“Iya kadang ada yang langsung memberikan yang sesuai dengan perkembangan. Namun, ada orangtua yang menutup-nutupi”. (CW-2-01)

“Ya iyalah. Itu tujuan utamanya komunikasi dengan orangtua itu karena untuk mengetahui sejauh mana anaknya tu perkembangan kemampuan dia selama menjadi anak didik kami”. (CW-2-04)

Penyampaian guru dalam memberikan informasi tentang perkembangan anak kepada orangtua berbeda-beda. Cara menyampaikannya juga dengan berbagai cara. Hasil catatan lapangan saat pembagian raport itu guru menyampaikan hasil keberhasilan dan perkembangan secara langsung walaupun sudah tertulis di buku raport (CL-2). Namun, jika dilihat dari pernyataan orangtua selama ini guru menyampaikan secara langsung, melalui raport, dan lewat SMS. Berikut pernyataan

dari kepala sekolah dan guru cara menyampaikan perkembangan anak kepada orangtua:

“Sampaikannya saat ada pertemuan wali murid dan pembagian raport. Itu kan raport berisi tentang perkembangan anak dan kita sampaikan”. (CW-1)

“Dikomunikasikan secara pelan-pelan dan kebetulan orangtua semua menerima apa yang disampaikan oleh guru”. (CW-2-02)

“Tentang perkembangan ya diarahkan, guru mengarahkan kepada wali murid untuk memperhatikan anak dan menambah makanan sehat atau makanan bagaimana”. (CW-2-03)

“Ya dengan ilmunya guru tu ya tidak menyinggung tidak menggurui. Prinsipnya dengan metode-metode yang sudah diajarkan dulu waktu di sekolah atau kuliah di kampus. Pendekatannya tu pendekatan kekeluargaan yang humanis ya *pokok e nganu lah care* gitu lo. Jadi sekolah dan guru *ki* ada perasaan saling simbolis mutualisme “*oh yo nek aku entuk informasi iki kan berarti ilmu bagi saya*””. (CW-2-04)

“Ya secara lisan ya secara tertulis bahwa anaknya kurang gini-gini setiap keluhan anak didik tu selalu disampaikan ke ibunya”. (CW-3-13)

Selama ini sekolah/guru menjalin hubungan dengan orangtua dengan berbagai bentuk komunikasi. Secara keseluruhan pernyataan-pernyataan kepala sekolah/guru dan orangtua selama ini menggunakan bentuk komunikasi yaitu secara langsung, tertulis, maupun dengan media. Berikut beberapa pernyataan-pernyataan dari ketiga narasumber:

“Bentuknya ya macem-macem. Mungkin dengan bertanya, SMS, telpon, dengan media atau diwelingke wingi ngopo kok ra mangkat po apa”. (CW-2-04)

“Ya biasanya ya bicara ya lewat surat”. (CW-3-05)

“Ya kekeluargaan”. (CW-3-07)

“Ya tatap muka langsung, melalui surat, buku penghubung, dan SMS”. (CW-3-17)

Tidak hanya guru saja yang membimbing anak di sekolah. Tetapi, diperlukan kesadaran orangtua yang terlibat dalam perkembangan anak. Setelah sekolah menyampaikan perkembangan anak di sekolah dan mendapatkan hasil yang belum

tercapai. Orangtua dari anak didik di TK ini secara keseluruhan ikut terlibat, misalnya mengajari anak, ikut membimbing, melakukan saran dari guru, dan memantau anak di rumah. Berikut pernyataan-pernyataan yang berisikan bentuk keterlibatan orangtua menurut kepala sekolah, guru, maupun orangtua itu sendiri:

“Sama-sama saling memberikan informasi tentang anak sehingga wali murid membantu anak belajar dirumah”. (CW-1)

“Ya menurut guru ya seperti ini untuk perkembangan anak.seandainya, ada anak beli jajan yang sembarangan. Nanti dari sekolahan memanggil untuk anak tidak jajan biar perkembangan anak maksimal. Jangan diberikan jajan yang sembarangan. Kadang, anak lari keluar beli minuman yang pewarnanya mencolok. Kadang gurunya meminta sampelnya. Kadang sampai akhir-akhir itu, bu guru itu juga menyimpan permen atau apa sekiranya yang tidak boleh dikonsumsi oleh anak. Kan kadang permen yang tidak boleh dikonsumsi anak seperti jeruk. Kadang sampai satu semester ibu guru simpan, nanti akhir semester sampaikan.Tapi, pas kalo orangtua datang langsung disampaikan *ndak* beredar”. (CW-2-01)

“Iya selalu menyarankan-nyarankan”. (CW-2-02)

“Misalnya “bu kok anak saya kalau dirumah gini-gini, tolong di kasih tahu atau kami harus bagaimana untuk mengatasi anak seperti ini?”. (CW-2-04)

“Ya dikasih tahu kalau anaknya gini gini, nanti orangtuanya disuruh gini-gini”. (CW-3-01)

“Ya nanti kita ngasih tahu ke anak”. (CW-3-08)

“Iya cuma anak bilang “bu tadi bu guru pesen ini ini”, nanti saya lakukan”. (CW-3-10)

“Ya kalau di sekolah yang ditanya terus dirumah diajarin lagi”. (CW-3-11)

“Sangat ini, kita mengikuti terus ya memantau terus”. (CW-3-12)

“Oh ya biasanya sharing nanti kekurangan anak saya dalam belajar kurang apa kurang apa, kita nanti cari terus gimana-gimananya nanti ibunya membantu”. (CW-3-13)

“Ya kalau dikasih tahu anak saya di sekolah nakal gitu, nanti dirumah saya nasehati mbak, jangan gini sama temennya kalau belajar di sekolah yang *pinter*”. (CW-3-15)

Hubungan komunikasi antara guru dengan orangtua bisa melalui apa saja karena yang terpenting adalah sampainya pesan atau informasi yang diberikan oleh

pemberi pesan tersebut. Sama hal nya di TK ini juga melakukan tatap muka secara langsung dilihat dari banyaknya pernyataan dari kepala sekolah, guru, dan orangtua.

Berikut pernyataan dari ibu guru kelompok B4 yang memiliki jawaban sendiri:

“Woo iya. Kan ada pengajian walimurid, ada rapat walimurid. Ya pokok e pertemuan insidental. *Misale* kemarin ada lomba drumband, mau ga mau mengundang walimurid”. (CW-3-04)

Selain berkomunikasi dengan tatap muka secara langsung, guru dan orangtua juga menggunakan media sebagai perantara untuk menjalin hubungan yang baik. Jika di saring dari pernyataan-pernyataan kepala sekolah, guru, dan orangtua bisa menggunakan surat, buku penghubung, dan alat komunikasi (*handphone*). Berikut pernyataan dari guru dan orangtua tentang komunikasi dengan media perantara:

“Itu ya pake *HP*. Bila perlu, perlu ya memanggil orangtuanya kalau anaknya menemui masalah baru memakai *HP*”. (CW-2-03)

“Ya lewat surat dan *SMS*”. (CW-3-05)

“Namung lewat surat”. (CW-3-06)

“Biasanya ada teguran, misalnya tulisan kasihkan ke anak terus anak kasihkan ke orangtua dan nanti orangtua kesini (sekolah)”. (CW-3-13)

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai bentuk komunikasi sekolah dengan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman selama ini menggunakan beberapa bentuk. Selama ini guru menyampaikan perkembangan anak maupun masalah-masalah anak di sekolah dan orangtua pun menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selama ini guru dan orangtua berkomunikasi secara langsung seperti pertemuan serta menggunakan media perantara seperti surat, buku penghubung, dan *handphone*.

b. Teknik-teknik Komunikasi

Di dalam hubungan komunikasi sekolah dengan orangtua terdapat teknik-tekniknya. Teknik-teknik hubungan komunikasi terdiri dari teknik tertulis, teknik lisan, teknik penugasan, teknik komunikasi yang tidak resmi, dan teknik komunikasi yang resmi. Teknik-teknik digunakan sebagai sarana menjalin hubungan dan diterapkan oleh sekolah sesuai kebutuhan dan perkembangan sekarang.

Untuk teknik tertulis dalam pernyataan kepala sekolah, guru, dan orangtua bahwa guru tidak memberikan buku tata tertib dan pamflet sejarah sekolah, namun hanya dibacakan saja saat awal tahun ajaran baru. Pernyataan keseluruhan dari orangtua pernah menerima selebaran tentang program sekolah dan selebaran berisikan keberhasilan anak yaitu berupa raport. Selain kedua selebaran kertas, terdapat juga menggunakan buku penghubung dari guru untuk orangtua. Namun, beberapa orangtua saja yang menerima buku penghubung. Ada yang menyatakan belum memakai buku penghubung dan ada yang menyatakan tidak memakai. Berikut pernyataan kepala sekolah dan orangtua:

“Iya pernah memakai buku kaya buku penghubung, buku kecil itu warnanya jambon”. (CW-1)

“Dulu pernah”. (CW-3-04)

Sekolah/ guru melakukan teknik lisan dalam menjalin hubungan dengan orangtua. Teknik lisan ini meliputi kunjungan sekolah/guru ke rumah, panggilan orangtua ke sekolah, dan pertemuan orangtua dengan sekolah. Sekolah/guru mengunjungi kerumah anak didik disaat tidak berangkat sekolah sehari-hari karena sakit atau ada sesuatu. Hasil wawancara untuk kunjungan kerumah banyak orangtua menyatakan belum pernah. Berikut pernyataan kepala sekolah, guru, dan orangtua dalam hal mengunjungi kerumah anak:

“Pernah, kalau anak sakit kami datang ke sana membawa buku kunjungan ke rumah”. (CW-1)

“Pernah, kalau ada anak sakit beberapa hari tidak masuk. Guru mengunjungi kerumahnya, ada apa, sakit apa. Itu setiap ada anak sakit selalu didatangi”. (CW-2-03)

“Pernah ada mbak yang sakit dijenguk datang kerumah”. (CW-3-08)

Berbeda dengan hasil wawancara tentang panggilan orangtua ke sekolah hampir semuanya menyatakan pernah. Berikut pernyataan kepala sekolah, guru, dan orangtua:

“Pernah, apalagi kalau ada anak yang bermasalah. Nanti sekolah memberikan surat untuk orangtua datang ke sekolah”. (CW-1)

“Pernah, tapi biasanya langsung. Misalnya, ada anak kira-kira agak min. Pas anak dijemput orangtua langsung di panggil. (CW-2-02)

“Ya selalu, misalnya kemarin ada anak kejeput berarti bukan dinakali kancane ya karena kesalahpahaman dekne arep numpak ning durung siap wes diayun
”. (CW-2-04)

“Iya, misalnya anak kalau rewel atau apa itu ya nanti ditelfon. Tapi yo muk kadang-kadang mbak”. (CW-3-04)

“Ya ga sih, paling cuma bayar-bayar tentang keuangan”. (CW-3-14)

“Iya pernah untuk rapat atau pertemuan biasa membahas anak dan pengajian”.(CW-3-17)

Hubungan komunikasi dengan teknik lisan yang ketiga adalah pertemuan orangtua dengan sekolah. Mereka menyatakan bahwa pernah mengadakan/datang ke pertemuan orangtua dengan sekolah. Pertemuan orangtua dengan sekolah berupa rapat, pengajian, raport, dan jika akan ada acara maupun kegiatan program sekolah. Berikut pernyataanya:

“Iya, pertemuan di awal tahun, nanti pertengahan ada pengajian, akhir tahun, dan banyak lagi. Kalau ada acara diadakan pertemuan”. (CW-1)

Hubungan komunikasi dengan teknik penugasan di TK Minomartani I Ngaglik Sleman rata-rata menyatakan pernah diadakan pentas seni setiap akhir tahun ajaran atau ada acara lainnya. Selain pentas seni terdapat teknik penugasan berupa pameran. Tidak banyak yang menyatakan pernah datang melihat pameran hasil karya anak, namun anak membawa pulang hasil karyanya atau waktu raport dibagikan portfolio. Beberapa orangtua menyatakan pernah saat melihat hasil karya anak lomba mewarnai dan menggambar. Berikut adalah pernyataan dari kepala sekolah dan guru:

“Iya itu ada di kecamatan Ngaglik itu ada. Hasil anak mewarnai/ melukis itu di pameran. Kalau pentas seni di sekolah setiap tutup tahun”.(CW-1)

“Sebenarnya kalau pameran belum, hanya saja hasil karya anak biasanya hanya di pasang seperti itu (ditempelkan didinding). Nanti orangtua melihat “oh ini hasil karya anak saya” dan pentas seni sudah kemarin”. (CW-2-01)

“Ada, kemarin ada pentas seni, setiap tutup tahun dan gebyar PAUD dan event-event tertentu”. (CW-2-03)

“Kalau pameran belum. Pentas seni iya. Oh iya kalau dipamerkan ya cuma dikelas. Misalnya, kemarin bikin lemari sekarang bikin tirai untuk menghias kamar. Ya di display di kelas saja. Besok kalau sudah semester ya di portfolio yo dibawa pulang lagi”. (CW-2-04)

Teknik selanjutnya dalam hubungan komunikasi adalah teknik komunikasi tidak resmi. Misalnya, menyapa, menegur, dan berbicara singkat. Kepala sekolah dan para guru menyatakan selalu menyapa, menegur, dan berbicara singkat. Kepala sekolah dan guru menggunakan teknik komunikasi tidak resmi karena membuat hubungan dengan orangtua baik dan kekeluargaan. Pernyataan orangtua pun juga selalu disapa, ditegur, dan di ajak berbicara singkat. Berikut pernyataan kepala sekolah dan guru:

“Iya pernah selalu, karena guru dan walimurid itu sudah ada hubungan kekeluargaan”. (CW-2-01)

“iya pernah dan biasa kami harus menegur”. (CW-2-01)

“Iya selalu setiap pagi”. (CW-2-02)

“Iya selalu kalau ketemu walimurid”. (CW-2-04)

Sekolah juga menggunakan teknik resmi seperti pertemuan dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan kerumah, dan laporan berkala seperti catatan. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Kita juga menggunakan teknik komunikasi yang resmi, seperti konferensi orangtua pernah dilakukan. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi kadang sekali tempo kalau memang perlu ya dilakukan. Kunjungan ke rumah ya pernah kalau ada yang sakit”. (CW-2-01)

“Teknik yang resmi konferensi orangtua ya ada tiga bulan sekali, pengajian enam bulan sekali. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi ya selalu kalo anaknya ada masalah selalu guru bilang ke orangtua. Kunjungan ke rumah ya menjenguk anak yang sakit. Laporan berkala ya setiap semester sekali pas raportan.” (CW-2-04)

Berdasarkan hasil data penelitian diatas mengenai teknik komunikasi yang digunakan yaitu jika dilihat teknik tertulis berupa surat, raport, buku penghubung, selemba kertas program sekolah. Teknik lisan yang sama dengan teknik komunikasi resmi berupa kunjungan sekolah ke rumah, panggilan orangtua ke sekolah, dan pertemuan sekolah dengan guru (rapat dan pengajian). Teknik penugasan mengadakan pentas senidan melihat hasil karya anak. Teknik komunikasi tidak resmi, guru dan orangtua selalu saling menyapa dan menegur.

c. Proses Komunikasi/Pelaksanaan

Suatu hubungan yang baik selalu melalui sebuah proses. Proses komunikasi yang sedang terjadi akan terlihat sejauh mana guru dengan orangtua terjalin. Di dalam proses komunikasi atau pelaksanaanya terdiri banyaknya pertemuan, partisipasi orangtua dalam acara yang diadakan, dan keterlibatan orangtua dalam program-program sekolah. Hasil observasi juga terlihat orangtua berpartisipasi dalam acara

pengajian dan membantu pelaksanaan acaranya, misalnya menyiapkan alat, menyiapkan karpet dan menyiapkan makanan kecil untuk para orangtua lainnya.

Di TK Minomartani Ngaglik Sleman para guru dan orangtua selama ini dalam satu tahun bisa terjadi pertemuan atau rapat lebih dari tiga kali. Berikut pernyataan-pernyataan tentang proses komunikasi/pelaksanaannya:

“tiga bulan sekali. Ada rapat walimurid. Pertemuan untuk mengadakan pentas dan pengajian”.(CW-1)

“Pengajian enam bulan sekali, pertemuan/ rapat tiga bulan sekali”.
(CW-2-04)

“Berapa kali ya, ya banyak mbak apalagi pas akhir tahun ajaran”.
(CW-3-08)

“Banyak e mbak, rapat rutin terus kalau ada acara atau *event-event* mbak atau kartini po pentas seni kemarin”. (CW-3-15)

Para guru juga menyatakan bahwa orangtua memang dilibatkan di dalam program sekolah agar hasilnya lebih maksimal. Orangtua pun keseluruhannya menyatakan bahwa juga ikut terlibat di dalam program sekolah. Sehingga orangtua pun berpartisipasi untuk datang ke pertemuan, kegiatan program sekolah, dan pengajian. Untuk mengetahui proses komunikasi/pelaksanaannya berikut pernyataan-pernyataan kepala sekolah, guru, dan orangtua:

“Iya kalau ada program pawai pakai andong, orangtua nanti ada panggilan”. (CW-1)

“Iya itu pas ulangtahun TK, hari kartini”. (CW-2-02)

Berdasarkan hasil data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa selama ini guru selalu melibatkan orangtua di dalam program sekolah. Orangtua pun bersedia untuk terlibat di program sekolah dan berpartisipasi untuk hadir. Pertemuan guru dengan sekolah dilakukan tiga bulan sekali dan pengajian diadakan enam bulan sekali.

d. Hasil yang diperoleh

Setelah melakukan suatu hubungan komunikasi guru dengan orangtua akan ada hasil yang diperoleh keduanya. Kebanyakan menyatakan bahwa hasil yang diperoleh adalah komunikasi antar kedua pihak semakin baik. Komunikasi yang semakin baik akan menguntungkan kedua belah pihak. Hasil yang diperoleh dari komunikasi guru dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman diantara lain lebih terbuka, lebih kekeluargaan, dan lebih baik. Selain itu orangtua juga menyatakan bahwa hasil yang diperoleh adalah informasi tentang perkembangan anaknya di sekolah. Untuk lebih jelasnya berikut pernyataan-pernyataan dari guru dan orangtua:

“Ya nanti programnya berjalan dengan lancar” (CW-2-01)

“Ya jadi ada komunikasi bua kedepannya kalau dirumah gimana di sekolah gimana” (CW-2-02)

“Ya akhirnya ketemunya orangtua dan guru tu ya membenarkan anak yang bermasalah” (CW-2-03)

“Banyak sekali yang didapat. Misalnya komunikasinya lancar terus, sekaligus promo penerimaan siswa baru kan bisa dititipkan brosurnya”. (CW-2-04)

“Nggih niku mengke disaranke nek bocah e ngeten ngeten”.(CW-3-06)
“Ya jadi enak aja hubungan sama guru jadi komunikasinya jadi baik”. (CW-3-08)

“Ya bisa tahu dan bisa membahas program-program sekolah, perkembangan anak “. (CW-3-10)

“Oh ya kalau ada *complain* ya jadi enak bisa ngomong langsung. Terus bisa tahu perkembangan anak”. (CW-3-11)

“Ya baik mbak, ya kekeluargaan, tidak ada yang di khawatirkan. Tidak ada kesalah pahaman”. (CW-3-12)

“Orangtua bisa tahu perkembangan anak dan ada solusi kalau anak ada masalah belajar di sekolah”. (CW-3-17)

Selain hasil yang diperoleh dari setelah menjalin hubungan guru dengan orangtua. Hasil selanjutnya ialah saat pertemuan kedua belah pihak saling

menyampaikan perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Mayoritas menyatakan saling memberikan informasi tentang anak di sekolah dan di rumah. Setelah pertemuan guru dengan orangtua banyak tanggapan dari keduanya yaitu baik, karena saling memberi tahu tentang anak dan membantu program sekolah agar berjalan dengan maksimal. Untuk lebih lengkapnya, berikut pernyataan-pernyataan kepala sekolah, guru, dan orangtua:

“Alhamdulillah. Saya senang karena dengan adanya pertemuan wali murid. Perencanaan program sekolah berjalan dengan lancar dan bagus tidak ada kendala. (CW-1)

“Ya menindak lanjuti”. (CW-2-01)

“Ya di observasi lagi dan di prospek”. (CW-2-02)

“Yo, kita ambil sikap ya senang bisa bermusyawarah sama wali murid sama orangtua” (CW-2-03)

“*Yo plong to yo. Yo* puas karena apa yang kita inginkan sudah tersampaikan”.(CW-2-04)

“Ya bisa saling tukar pendapat biar ketemu kesepakatan”. (CW-3-07)

“Ya lebih jelas semuanya, lebih transparan”. (CW-3-08)

“Ya saling merespon, harusnya begitu demi kemajuan”. (CW-3-13)

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari berkomunikasi antara guru dengan orangtua ternyata banyak, antara lain: program sekolah berjalan dengan lancar, adanya informasi tentang anak di sekolah dan di rumah, komunikasi semakin lancar, adanya rasa kekeluargaan, dan adanya saling tukar pendapat.

e. Faktor pendukung dalam berkomunikasi

Terwujudnya hubungan komunikasi yang baik terdapat faktor pendukung. Faktor pendukung bisa dari pihak guru dan pihak orangtua atau dari keduanya. Orangtua menyatakan selama ini menjalin hubungan yang baik karena adanya saling

terbuka, saling menjaga hubungan, dan tetap berkomunikasi secara langsung maupun dengan media perantara. Kepala sekolah, guru kelompok A, serta guru pendamping kelompok A memiliki pernyataan yang sama yaitu saling terbuka dan menggunakan *HandPhone*. Berikut beberapa pernyataan yang lainnya:

“Ada. Kalo kita melaporkan ke wali murid kalo anaknya punya masalah ini ini. Terus walimuridnya mendukung “iya bu ini anaknya memang kaya gini” minta tolong anaknya di arahkan dan dibilangin gimana-gimana supaya anaknya jadi baik”. (CW-2-03)

“Ya ada. Karena adanya komunikasi yang terbuka. Segala sesuatu bisa di komunikasikan dan kami bisa ditemui kapan saja dan dimana saja. Ya berkaitan dengan sekolah dan anak. Kami tidak membuat jarak gitu lo”. (CW-2-04)

“Ya misalnya pas rapat ya guru tu terbuka dan selalu pada intinya”. (CW3-01)

“Kedua belah pihak ya saling bersikap baik”. (CW-3-02)

Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung di dalam komunikasi antara sekolah dengan orangtua yaitu: adanya keterbukaan, saling menjaga hubungan, berkomunikasi langsung, dan berkomunikasi dengan media perantara.

f. Faktor Penghambat dalam menjalin berkomunikasi

Suatu hubungan tidak selalu mulus. Selalu akan ada hal-hal yang membuat hubungan menjadi retak atau tidak baik. Hal-hal itu disebut dengan faktor penghambat. Faktor penghambat bisa dari guru dan dari orangtua. Namun, di TK Minomartani Ngaglik Sleman khususnya orangtua menyatakan bahwa selama ini hubungan komunikasi terjalin dengan baik tanpa ada hambatan. Namun, bukan berarti pihak guru juga menyatakan demikian. Ada dua guru dari kelompok A, guru pendamping A, dan B2 menyatakan bahwa ada faktor penghambatnya. Berikut pernyataannya:

“Ya kalau ada pertemuan kadang ya ada alasan yang tidak hadir. Ini ada dua yang momong. Yang satu lewat momongnya dan yang satu lewat SMS”. (CW-2-01)

“Ada kadang-kadang ada sebagian anak yang ditungguin sama pembantunya. Jadi kalau ketemu sama orangtuanya langsung agak susah”. (CW-2-02)

“Kendala sih ada, tapi kendala itu ya biasa. Misalnya, ada *wongwalimurid* yang rempong, informasi ini jadi informasi itu. Jadi, sebetulnya dia ga tau apa-apa tapi karena dikompromi-kompromi jadi dia nganu”. (CW-2-04)

“Kalau kendala ya kadang pas pertemuan saya tidak datang”. (CW-3-17)

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat di dalam komunikasi ialah orangtua yang tidak hadir di pertemuan, guru kesulitan bertemu dengan orangtua murid dikarenakan anak ditunggu oleh pembantu dan neneknya, dan adanya orangtua yang ribet atau bermasalah seperti mudah terpengaruh.

g. Solusi Mengatasi Hambatan

Berdasarkan dari pernyataan tiga guru dan satu orangtua tentang adanya faktor penghambat juga memberikan pernyataan berupa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Berikut pernyataannya:

“Nanti di panggil secara pribadi. Kadang ya ada kebutuhan seperti ini kadang ya macam-macam orangtua/wali kadang tidak setuju dengan apa yang di rencanakan. Biasanya yang tidak hadir kan biasanya seperti itu, tapi kalau yang hadir dan tahu apa yang dibicarakan penuh dan dibicarakan dari awal sampai akhir. Tapi kalau yang tidak hadir itu biasanya hanya sepenggal-penggal jadinya tidak mengerti tujuan dari yang disampaikan sekolah”. (CW-2-01)

“Ya biasanya ditunggu. Kalau pas orangtuanya yang mengantar anaknya langsung di stop. Jadi perlu waktu”. (CW-2-02)

“*Yowes kami ya le mikir yo* di gelar di gulung, karena bagaimanapun yang namanya dampak dari walimurid yang tidak sepaham dengan kita dapat berdampak luas. Jadi, yang menyikapi ya diingin aja jangan diomongin di forum kok ndak tersinggung. (CW-2-04)

“Ya saya tanya dengan orangtua anak lainnya. Tapi jika belum puas ya langsung ke guru kelas anak saya.” (CW-3-17)

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi beberapa faktor penghambat di dalam komunikasi yaitu memanggil orangtua secara pribadi bagi orangtua yang berhalangan hadir saat pertemuan. Selain itu, saat orangtua menjemput atau mengantar langsung dipanggil guru. Guru juga bersikap dingin dan tidak membahas orangtua yang bermasalah di forum agar tidak menyinggung. Namun, ada orangtua berinisiatif untuk bertanya dengan orangtua lainnya dan guru dikarenakan orangtua tersebut tidak dapat hadir ke pertemuan.

h. Manfaat yang di peroleh

Setiap hubungan yang terjalin dengan baik selalu ada sisi manfaatnya. Bermanfaat bagi sekolah, guru, maupun orangtua. Bagi orangtua banyak yang menyatakan bahwa manfaat dari hubungan yang baik dengan guru ialah mendapat informasi tentang kegiatan sekolah dan perkembangan anak. Manfaat lainnya yaitu lebih akrab dan silaturahmi dengan guru.

Bagi sekolah dan guru manfaat yang diperoleh dari menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua banyak sekali. Adanya hubungan yang baik manfaatnya berupa program sekolah atau kegiatan sekolah dapat berjalan dengan apa yang diinginkan atau tercapai. Manfaat lainnya dapat bekerja sama dengan orangtua untuk mendidik dan membimbing anak bersama-sama. Berikut beberapa pernyataan dari kepala sekolah, guru, dan orangtua :

“Manfaatnya bagus. Jadi kita sebagai guru ada hubungan yang bagus jadi lancar. Istilahnya tinggal “tek...tek...tek”. Jadi kita enak untuk melanjutkan program sekolah yang orangtua sudah setuju jadi gampang. Jadi enak tinggal jalan”. (CW-1)

“Ya nanti berjalan lancar lagi”. (CW-2-01)

“Kita lebih tahu karakter anak mau gimana. Kita dipadukan dia di sekolah dan di rumah. Kalau di rumah belajarnya “wow”. Kalau di sekolah mak plenyik”. (CW-2-02)

“Ya akhirnya menjadi baik dan apa namanya sifanya kekeluargaan gitu. Bisa berhubungan antara walimurid dengan guru”. (CW-2-03)

“Yo banyak sekali. Dengan komunikasi yang lancar, yang terbuka, itukan jelas program-program kami yang sudah kami rencanakan bisa sesuai dengan apa yang kami agendakan. Melancarkan program-program sekolah”. (CW-2-04)

B. Pembahasan

Hubungan komunikasi sekolah dengan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman selama ini terjalin lancar. Hubungan komunikasi antara guru dengan orangtua akan terjalin selama anak didik bersekolah di TK Minomartani I Ngaglik Sleman. Selain itu, guru dan orangtua berkomunikasi juga tentang perkembangan anak dan program-program sekolah. Sehingga, hubungan yang terjalin sangat kekeluargaan dan saling terbuka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Indrafachrudi (dalam Ibrahim Bafadal, 2004: 59) yang mengatakan bahwa hubungan antara Taman Kanak-kanak dan orangtua murid bisa berbentuk kerja sama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang baik. Menurutnya lingkungan keluarga yang baik adalah keluarga yang harmonis, sehat, dan edukatif yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain itu, guru dan orangtua berkomunikasi juga tentang perkembangan anak dan program-program sekolah. Sehingga, hubungan yang terjalin sangat kekeluargaan dan saling terbuka. Ini juga terlihat saat pengamat lapangan saat orangtua menjemput anak-anaknya. Kemudian guru mengajak berbicara kepada orangtua dan memberikan informasi kegiatan dalam satu hari tadi. Tanggapan orangtua pun juga senang mendengarnya atas informasi tentang anaknya.

Di dalam hubungan komunikasi guru dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman selalu dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Selain itu, guru dan orangtua juga melakukan kegiatan pertemuan untuk membahas program-program

sekolah maupun membahas perkembangan anak. Kegiatan pengajian juga dilakukan oleh guru dan orangtua. Guru memang diharuskan untuk memberikan informasi tentang anak, kegiatan anak, perkembangan anak, dan masalah anak. Dalam menjalin hubungan yang lebih baik terkadang guru dan orangtua menggunakan media seperti selembar kertas/surat dan alat komunikasi (*Handphone*).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Yosol Iriantara dan Usep Syaripudin (2013: 19) bentuk komunikasi dibagi menjadi lima, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, komunikasi massa, dan komunikasi bermedia komputer. Teori tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara di TK Minomartani I Ngaglik Sleman. Komunikasi intrapersonal merupakan proses yang menggunakan pesan untuk melahirkan makna di dalam diri sendiri. Seperti halnya guru di TK Minomartani I Ngaglik Sleman memiliki cara berkomunikasi intrapersonal. Misalnya saat menyampaikan perkembangan anak atau masalah anak dengan berbicara yang sopan, tidak menyinggung perasaan orangtua, dan pendekatan-pendekatan kekeluargaan yang humanis. Sehingga orangtua pun merasa bahwa guru menyampaikan atau menjalin hubungan dengan baik dan kekeluargaan.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang bukan hanya berlangsung antara dua orang saja namun bisa saja dalam kelompok kecil yang memungkinkan semua anggota kelompok saling bertatap muka dan memiliki giliran untuk berbicara maupun mendengarkan. Penjelasan teori ini juga terbukti dalam hasil wawancara seperti panggilan orangtua secara pribadi, guru dan orangtua saling menyampaikan perkembangan anak. Atau pemanggilan orangtua yang anak-anaknya menangis dan merasa temannya sengaja mengganggu, sehingga guru memanggil

orangtua untuk menjelaskan kejadian sebenarnya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Komunikasi publik merupakan komunikasi yang dapat dilakukan di kelompok kecil dan kelompok besar. Hal ini terbukti dari hasil wawancara bahwa TK Minomartani I Ngaglik Sleman selalu mengadakan pertemuan/rapat. Selain pertemuan/ rapat, TK Minomartani I Ngaglik Sleman juga mengadakan pengajian setiap enam bulan sekali. Hasil pengamatan lapangan juga mencatat bahwa sekolah mengadakan pengajian dan orangtua banyak yang menghadiri.

Komunikasi massa merupakan komunikasi menggunakan media. Media yang berperan penting dalam mendistribusikan pesan kepada khalayak banyak. Hal ini terbukti dari hasil wawancara guru dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman bahwa selama ini selain melakukan komunikasi tatap muka secara langsung, ternyata dengan menggunakan selebar kertas yang berupa pengumuman maupun undangan.

Komunikasi bermedia komputer sebenarnya sudah bisa dilakukan dalam keseharian kita. Misalnya paling sederhana saling berkirim pesan singkat (*SMS*) atau saling berkirim e-mail dan menggunakan media sosial lainnya. Teori ini juga terbukti melalui hasil wawancara guru dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman bahwa mereka juga menggunakan *handphone*.

Di TK Minomartani I Ngaglik Sleman orangtua dilibatkan oleh guru di dalam program-program sekolah. Seperti hasil wawancara guru menyatakan bahwa orangtua memang dilibatkan di dalam program sekolah agar berjalan dengan lancar. Selain itu, orangtua juga dilibatkan di dalam perkembangan anak. Hasil wawancara orangtua menyatakan bahwa mereka juga ikut membantu membimbing anak dirumah. Apabila guru menyampaikan anaknya yang memiliki masalah, lalu orangtua dengan senang hati juga menasehati anak. Orangtua juga bertanya pada guru

untuk bagaimana solusi untuk anaknya yang sedang ada masalah dalam perkembangannya. Hasil pengamatan lapangan juga mencatat adanya keterlibatan orangtua pada saat acara pengajian, orangtua khususnya ibu-ibu yang membantu menyiapkan *snack*.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Rita Mariyana, Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati (2010: 150) menyatakan bahwa alasan penting dari keterlibatan orangtua dan masyarakat dengan sekolah adalah dapat membantu mendukung penyelenggaraan program-program sekolah yang diberikan untuk anak. Menurut mereka, peran serta orangtua dan masyarakat adalah bentuk keterlibatan dalam memenuhi fasilitas untuk menunjang kebutuhan lingkungan belajar anak. Selain itu, keikutsertaan orangtua juga menunjang program-program pembelajaran anak di sekolah.

Ibrahim Bafadal (2004: 64) mengungkapkan bahwa terdapat teknik-teknik yang dapat diterapkan di Taman Kanak-kanak yaitu teknik tertulis, teknik lisan, dan penugasan. Teknik tertulis berupa buku tata tertib, pamflet/ surat edaran sejarah sekolah, selebaran kertas berisi program sekolah, catatan keberhasilan anak, dan buku penghubung. Teknik lisan berupa kunjungan ke rumah anak, panggilan orangtua ke sekolah, dan pertemuan orangtua dengan sekolah.

Sedangkan menurut Soemiarti Padmonodewo (2003: 131) berpendapat teknik komunikasi yang berlaku dapat berlangsung melalui bentuk atau cara, dalam rentang komunikasi tidak resmi dan komunikasi resmi. Teknik komunikasi yang tidak resmi, misalnya menyapa, menegur, dan berbicara singkat. Sekolah juga dapat melakukan dengan cara menulis di kertas kemudian di tempelkan pada kotak makan/ botol minum milik anak. Teknik komunikasi yang resmi yang bersifat formal dan bertujuan untuk menyampaikan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan

tema khusus. Misalnya, konferensi orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan rumah, dan laporan berkala.

Dua teori tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman. Guru dan orangtua menjalin komunikasi selama ini menerapkan beberapa teknik komunikasi. Kepala sekolah, guru, dan orangtua menyatakan bahwa untuk buku tertib dan selebaran kertas sejarah tidak menggunakan teknik tertulis atau diberikan. Namun, dengan teknik lisan yaitu secara dibacakan pada saat awal tahun ajaran baru. Tapi, selama ini komunikasi mereka juga menggunakan selebaran kertas berupa program-program sekolah yang akan datang dan selebaran kertas keberhasilan yang berupa raport. Untuk buku penghubung ada beberapa guru dan orangtua yang menyatakan memakai, namun ada pula yang menyatakan tidak memakai.

Untuk teknik lisan atau teknik komunikasi yang resmi memiliki persamaan. Persamaan tersebut seperti kunjungan sekolah/guru ke rumah, panggilan orangtua ke sekolah, pertemuan orangtua dengan sekolah. Hal membedakan di teknik komunikasi yang resmi terdapat bagian laporan berkala. Hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan orangtua menyatakan pernah melakukan pertemuan orangtua dengan sekolah. Untuk panggilan orangtua ke sekolah secara pribadi banyak orangtua yang belum pernah, namun ada yang menyatakan pernah dipanggil secara pribadi. Guru memanggil orangtua secara pribadi karena ingin menyampaikan sesuatu hal yang mengenai perilaku dan perkembangan anak.

Begitu juga kunjungan ke rumah, banyak orangtua yang menyatakan bahwa sekolah/ guru belum pernah berkunjung ke rumah. Namun, ada orangtua yang menyatakan sudah pernah dikunjungi oleh guru untuk menjenguk anaknya sakit. Pernyataan kepala sekolah dan guru yaitu pernah mengunjungi kerumah anak apabila

berhari-hari tidak masuk karena sakit serta tak lupa guru membawa buku kunjungan kerumah.

Untuk teknik penugasan, guru dan orangtua menyatakan pernah mengadakan pentas seni yang dihadiri orangtua. Namun, untuk teknik penugasan yang menampilkan hasil karya anak ternyata banyak belum pernah datang untuk melihat pameran. Tapi, ada pula pernyataan orangtua yang pernah datang melihat hasil karya anak pada waktu lomba mewarnai dan melukis. Selain itu, hasil karya anak juga dibagikan saat raport berupa fotoforlio.

Jika dilihat proses komunikasi di TK Minomartani I Ngaglik Sleman antara guru dengan orangtua saat mengadakan pertemuan, rapat, dan pengajian banyak yang menghadiri atau berpartisipasi. Saat acara pengajian berdasarkan hasil pengamatan orangtua menyiapkan peralatan yang akan digunakan pengajian dan menyiapkan makanan kecil untuk para orangtua. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan orangtua pertemuan dilakukan lebih dari empat kali dalam setahun dan enam bulan sekali diadakan pengajian.

Hasil yang diperoleh selama menjalin hubungan antara guru dengan orangtua banyak sekali. Diantaranya, guru menyatakan komunikasi semakin lancar agar kedepannya dapat membantu mempromosikan penerimaan siswa baru. Orangtua banyak yang menyatakan bahwa hasil yang diperoleh selama menjalin hubungan dengan guru yaitu orangtua bisa mengetahui perkembangan anak, interaksi dengan guru lebih dekat, lebih kekeluargaan, dan lebih terbuka.

Tanggapan orangtua setelah melakukan pertemuan dengan guru antara lain adanya saling menyampaikan perkembangan di sekolah dan di rumah, sehingga orangtua merasa senang dan terbantu atas informasi dari guru. Begitu pula dengan tanggapan kepala sekolah dan guru setelah melakukan pertemuan dengan orangtua.

Tanggapan dari kepala sekolah dan guru antara lain merasa senang dan puas karena apa yang disampaikan guru kepada orangtua tersampaikan, perencanaan program sekolah berjalan dengan lancar dan bagus tanpa ada kendala, dan meninjau lanjuti untuk kedepannya.

Hal tersebut sesuai dengan Rita Mariyana, dkk. (2010: 152) mengatakan bahwa untuk mendidik anak sejak usia dini menjadi efektif, maka hubungan yang positif harus dibangun antara sekolah dan rumah. Rumah dan sekolah harus menjadi mitra kerja dan merupakan bagian terpenting dari kehidupan dan pendidikan anak. Keterlibatan orangtua di dalam pendidikan pada anak akan mendorong perhatian anak dalam belajar. Potter (dalam Partini, 2010: 56) kerja sama orangtua dapat berupa keterlibatan dan partisipasi terhadap TK. Ditambahnya, kata terlibat adalah kerja sama minimum sedangkan partisipasi lebih merupakan kerja sama yang luas.

Adanya hubungan akan selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung menurut hasil wawancara para orangtua menyatakan bahwa sebagai berikut: a) adanya komunikasi, b) saling memberi informasi tentang anak, c) menggunakan media surat dan *handphone*, d) keterbukaan, e) saling menjaga, f) bersikap baik, g) dan saling menerima pendapat, i) serta adanya kerja sama dengan orangtua untuk perkembangan anak jika mengalami masalah

Tak hanya faktor pendukung saja, hasil wawancara juga menyatakan ada faktor penghambatnya. Pernyataan tersebut dari guru kelompok A, guru pendamping kelompok A, dan guru kelompok B. Faktor penghambat yaitu orangtua berhalangan hadir, guru kesulitan berkomunikasi maupun bertemu langsung dengan orangtua yang bekerja, sehingga anak dititipkan ke pembantunya/neneknya, dan adanya orangtua bermasalah yang mudah dipengaruhi dikarenakan mendengar informasi sepenggal-sepenggal.

Adanya faktor penghambat selalu ada solusi untuk mengatasinya. Hasil wawancara tiga guru yang menyebutkan faktor penghambat dan memberikan solusi untuk mengatasinya. Untuk masalah orangtuanya yang tidak hadir dan susah untuk ditemui solusinya adalah memanggil orangtua secara pribadi. Untuk orangtua yang bermasalah dan mudah terpengaruhi menurut guru diatasi dengan menyikapi dengan dingin dan tidak membicarakan di forum agar orangtua bersangkutan tidak tersinggung.

Manfaat adanya hubungan yang baik guru dengan orangtua menurut hasil wawancara orangtua yaitu jadi lebih akrab dan silaturahmi yang baik, bisa tahu tentang perkembangan anak dari kendala anak belajar lalu mendapatkan solusi dari guru untuk orangtua bertindak selanjutnya, dan bisa mengetahui program sekolah. Hasil wawancara kepala sekolah tentang manfaat hubungan komunikasi dengan orangtua yaitu program yang sudah di agendakan dapat berjalan dengan lancar, guru lebih tahu karakter anak seperti apa setelah dipadukan informasi tentang anak dirumah, kekeluargaan, dan dapat bekerja sama dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Chattermole dan Robinson (Soemarti Patmonodewo, 2003: 131) mengemukakan tiga alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orangtua dengan guru yang bermanfaat bagi kedua pihak, yaitu: a) para guru harus mengetahui semua kebutuhan dan harapan anak dan orangtua yang mengikuti program pendidikan prasekolah, b) para orangtua memerlukan keterangan yang jelas mengenai semua hal yang dilakukan pihak sekolah, misalnya program sekolah, pelaksanaannya, dan ketentuan-ketentuan yang lainnya yang berlaku di sekolah, c) terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua akan membantu proses pendidikan yang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kendala yang sangat mempengaruhi hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Kendala-kendala tersebut terangkum dalam keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Saat peneliti mengambil data observasi dan data wawancara terdapat kendala seperti *handphone* peneliti hilang, sehingga ada beberapa data belum disimpan di laptop.
2. Saat peneliti mengambil data wawancara dengan orangtua terdapat kendala yaitu orangtua tidak memiliki waktu luang untuk diwawancarai dikarenakan sibuk.
3. Saat peneliti mengambil data wawancara dengan orangtua mengalami kendala dikarenakan saat pengambilan data bersamaan dengan acara sekolah sehingga terganggu karena adanya pengeras suara

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang digunakan guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik, komunikasi massa, dan komunikasi bermedia komputer. Teknik-teknik komunikasi yang digunakan di TK Minomartani I Ngaglik Sleman antara lain teknik tertulis, teknik lisan, teknik penugasan, teknik komunikasi resmi, dan teknik komunikasi tidak resmi.

Pelaksanaan atau proses komunikasi di TK Minomartani I Ngaglik Sleman sebagai berikut: (a) adanya partisipasi orangtua yang hadir ke acara pertemuan, rapat, dan pengajian, (b) agenda pertemuan dilakukan tiga bulan sekali, pengajian enam bulan sekali, dan rapat jika akan ada acara, (c) orangtua juga terlibat dalam kegiatan sekolah. Hasil yang diperoleh selama menjalin hubungan antara guru dengan orangtua, antara lain: a) komunikasi semakin lancar b) bisa membantu mempromosikan penerimaan siswa baru, c) bisa mengetahui perkembangan anak, d) interaksi dengan guru lebih dekat, lebih kekeluargaan dan terbuka.

Faktor pendukung dalam hubungan komunikasi di TK Minomartani I Ngaglik Sleman antara lain: a) adanya komunikasi yang baik, b) saling memberi informasi tentang anak, c) menggunakan media surat dan *handphone*, d) keterbukaan, e) saling menjaga, f) bersikap baik, g) dan saling menerima pendapat, i) serta adanya kerja sama dengan orangtua untuk perkembangan anak jika mengalami masalah. Faktor penghambat dalam hubungan guru dan orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman, yaitu antara lain: 1) orangtua yang berhalangan hadir, 2) sulit bertemu dengan

orangtua anak karena yang menunggu anak seorang pengasuh dan neneknya, dan (4) orangtua yang ribet dan mudah terpengaruh dari orangtua lainnya.

Solusinya adalah memanggil orangtua secara pribadi. Untuk masalah orangtua yang berhalangan hadir dan sulit untuk ditemui, maka guru memanggil orangtua secara pribadi. Untuk orangtua yang bermasalah seperti ribet sendiri dan tahu hanya sepenggal-sepenggal saja atau terpengaruh dari orangtua lainnya, maka guru mengatasi dengan bersikap dingin dan tidak membicarakan di forum agar orangtua bersangkutan tidak tersinggung. Orangtua yang berhalangan hadir juga berinisiatif untuk bertanya kepada orangtua lainnya tentang isi pembahasan rapat dan jika belum puas bisa langsung bertanya kepada guru.

Manfaat adanya hubungan yang baik guru dengan orangtua menurut yaitu antara lain: 1) jadi lebih akrab, kekeluargaan dan silaturahmi yang baik, 2) bisa mengetahui tentang perkembangan anak dari kendala anak belajar lalu mendapatkan solusi dari guru untuk orangtua bertindak selanjutnya, 3) bisa mengetahui program sekolah program yang sudah di agendakan agar berjalan dengan lancar, dan 4) dapat bekerja sama dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait agar:

1. Bagi sekolah, lebih meningkatkan hubungan komunikasi dengan orangtua, lebih melibatkan orangtua ke dalam program sekolah, dan selalu menjaga hubungan komunikasi agar semakin baik dan lancar.
2. Bagi guru, lebih aktif lagi untuk berkomunikasi dengan orangtua, lebih terbuka dengan orangtua, lebih sering memanggil orangtua, dan meningkatkan hubungan tetap berjalan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih mengembangkan penelitian untuk lebih dalam dengan meneliti hubungan komunikasi sekolah, guru, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2011). *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aditya Bagus Pratama. (2012). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Media.
- Alo Liliweri. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aswari Sudjud. (1998). *Permasalahan dan Alternatif Solusinya di Lembaga Prasekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- B. Suryosubroto. (2000). *Humas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- C. Y. Liu, Karen & Chien, Chu-Ying. (1998). Project Approach and Parent Involvement in Taiwan. *Childhood Education: Summer 1998*; 74, 4; *Research Library*, Pp.213-219.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Indeks.
- E. Ruben, Brent & P. Stewart, Lea. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia (Edisi Kelima)*. (Ahli bahasa: Ibnu Hamad). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hornby, Garry & Witte, Chrystal. (2010). Parent Involvement in Rural Elementary Schools in New Zealand: A Survey. *J Child Fam Stud. College of Education, University of Canterbury, Christchurch 8140, New Zealand*, Pp.771-777
- Husaini Usman & Setiady Purnomo A. (2006). *Metedologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Buku Pintar Playgroup*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2009). *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lantip Diat Prasajo & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

- Lexy J., Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Onong Uchjana Effendy. (2003). *Teori Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo LITERIA Media.
- Rifma. (2001). Peningkatan Kerja Sama Guru dengan Orang Tua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan* ,Vol. II, No.1, Hlm.39-50.
- Rita Mariyana, Ali Nugraha, & Yeni Rachmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Soemarti Padmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi.(2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami Munandar. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yosal Iriantara & Usep Syaripudin. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Zainal Aqib. (2009). *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 86168 Hening Fax (0274) 86601 Dekan Telp. (0274) 820094
Telp. (0274) 86168 Psw. (021) 224 224 295 411 415 466 468 469 401 402 403 417



Certificate No. QSC 00687

No : 2210 /UN34.11/PI/2015
Lamp : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

7 Mei 2015

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nesya Ismipradipta Labdhawara
NIM : 09111244010
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Jln Tungkak Sorosutan UH 6/ 857 YOGYAKARTA 55162

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Minomartani 1 Ngaglik Sleman
Subyek : Kepala Sekolah, guru dan Orangtua murid
Obyek : Hubungan komunikasi sekolah dengan orangtua
Waktu : Mei-Juli 2015
Judul : Hubungan Komunikasi Sekolah dengan Orangtua di TK Minomartani 1 Ngaglik Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 11 Mei 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 19911 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 2210/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 7 Mei 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "HUBUNGAN KOMUNIKASI SEKOLAH DENGAN ORANGTUA DI TK MINOMARTANI 1 NGAGLIK SLEMAN" kepada:

Nama : Nesya Ismipradipta Labdhawara
Alamat Rumah : Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta
No. Telepon : 085729954513
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM : 09111244010
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : TK Minomartani I Ngaglik Sleman
Waktu : 11 Mei - 11 Juli 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Panglima Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasunya Nomor 1 Beran, Tirdadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1974 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1941/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 11 Mei 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NESYA ISMIPRADIPTA LABDHAWARA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09111244010
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta
No. Telp / HP : 085729954513
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
HUBUNGAN KOMUNIKASI SEKOLAH DENGAN ORANGTUA DI TK
MINOMARTANI 1 NGAGLIK SLEMAN
Lokasi : TK Minomartani 1 Ngaglik Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 11 Mei 2015 s/d 11 Agustus 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 Mei 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik
6. Ka. TK Minomartani 1 Ngaglik Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

TK MINOMARTANI

Alamat : Plosokuning II, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

No. Telepon : 087838725554

SURAT KETERANGAN

Nomor: / /

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Minomartani I Ngaglik Sleman, menerangkan bahwa:

Nama : Nesya Ismipradipta Labdhawara

NO. Mahasiswa : 09111244010

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di TK Minomartani I Ngaglik Sleman pada bulan Mei 2015 sampai dengan bulan Juni 2015 untuk menyusun Skripsi dengan judul " Hubungan Komunikasi Sekolah dengan Orangtua di TK Minomartani I Ngaglik Sleman".

Sleman, 25 Juli 2016

Kepala TK,

Amb... Astuti, S.Pd AUD

Lampiran 2

Lembar Panduan Wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan Orangtua

Tabel 3. Panduan Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Orangtua

Panduan Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Orangtua

Hari, tanggal :

Nama responden :

Jabatan :

No.	Kategori	Pertanyaan	Keterangan
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua atau walimurid?	
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada ada kegiatan saja?	
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/berpartisipasi?	
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru	

		dengan orangtua?	
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak di sekolah?	
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?	
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan orangtua.	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan sekolah?	

Lampiran 3

Lembar Panduan Observasi

Tabel 4. Panduan Observasi

Panduan Observasi

Catatan Anekdote

Aspek yang di observasi: proses terjadinya komunikasi antara guru dengan orangtua

Tempat :TK Minomartani I Ngaglik Sleman

Hari,tanggal	Peristiwa	Keterangan

Lampiran 4

Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

Catatan Wawancara

Kode data : CW-1
 Hari/tanggal : Rabu, 6 Mei 2015
 Nama responden : Ibu Ambar
 Jabatan : Kepala Sekolah

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hubungan antara sekolah/ guru dengan orangtua.
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Sejauh mana ya. Ya jauh banget. Contohnya, bila ada anak yang memiliki masalah, masalah kecil seperti masalah kalau disekolah hanya diam saja. Lalu, kita panggil orangtuanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan guru dengan orangtua baik
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Melalui ini kalau ada. Ehm kita kan memiliki program pertemuan dengan walimurid. Terus ada kegiatan walimurid kita libatkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Cara guru: <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan dengan orang tua - Melibatkan orangtua di kegiatan sekolah
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya, ada raport	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan informasi tentang perkembangan anak berupa raport.
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Sampaikannya saat ada pertemuan walimurid dan pembagian raport. Itu kan raport berisi tentang perkembangan anak dan kita sampaikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan perkembangan anak saat ada pertemuan orangtua • Pembagian raport
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Secara langsung tatap muka dengan walimurid. Jika memakai media ya memakai handphone.	<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka secara langsung • Memakai media elektronik (HP)
		Bagaimana bentuk keterlibatan	Sama-sama saling memberikan informasi tentang	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi ten-

		orangtua dalam perkembangan anak?	anak sehingga walimurid ikut membantu dalam perkembangan anak. Misalnya dirumah membantu saat anak belajar.	tang anak di rumah • Membantu anak dalam belajar
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua atau walimurid?	Teknik apa aja. Jika teknik tertulis seperti guru memberikan lembaran kertas berisikan hasil keberhasilan si anak ya raport itu. Kita juga pernah menggunakan buku kaya buku penghubung, buku kecil yang warnanya jambon. Jika teknik lisan ya kita membacakan tatatertib sekolah saat awal ajaran baru. Kita juga melakukan kunjungan ke sekolah kalau ada anak sakit kita datang kesana membawa buku kunjungan rumah. Untuk pemanggilan orangtua ke sekolah juga pernah, apalagi kalau ada anak bermasalah. Nanti sekolah memberikan surat untuk datang ke sekolah. Jika teknik penugasan menampilkan hasil karya anak ya pernah, itu ada di kecamatan Ngaglik itu ada. Hasil anak mewarnai/ melukis itu di pameran. Kalau pentas seni di sekolah setiap tutup tahun. Kemarin ada acara perselintas setiap tanggal 2. Untuk teknik menggunakan komunikasi yang tidak resmi ya seperti menyapa dan menegur ya guru biasa kami harus menegur dan pernah guru menulis pada secarik kertas dititipkan ke anak untuk orangtua. Sekolah juga menggunakan teknik yang resmi seperti pertemuan dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan kerumah, dan laporan berkala seperti catatan.	• TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	3 bulan sekali. Ada rapat walimurid. Pertemuan untuk mengadakan pentas dan pengajian.	• Pertemuan diadakan tiga bulan sekali • Pertemuan untuk mengada-kan pentas dan pengajian

		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/berpartisipasi?	Alhamdulillah banyak.	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak orangtua yang hadir
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya kalau ada program, pawai pakai andong. Orangtua nanti ada panggilan.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua dipanggil ke sekolah • Orangtua di libatkan dalam program
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Pernah, jika ada anak sakit.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada kunjungan ke rumah siswa
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Banyak, bagus	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan sekolah dengan guru selama ini bagus
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Alhamdulillah. Saya senang karena dengan adanya pertemuan walimurid. Perencanaan program sekolah berjalan dengan lancar dan bagus tidak ada kendala.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan guru senang • Perencanaan program sekolah berjalan dengan lancar
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya selalu.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu menyampaikan perkembangan anak
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Pernah. Ada orangtua yang bilang kalau anaknya merasa dirumah pintar. Tapi tidak semua orangtua hanya 1-2 orangtua.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua menyampaikan perkembangan anak
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Hanya saling terbuka dan memakai handphone.	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan • Menggunakan media elektronik
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Tidak ada, lancar tidak masalah. Kalau ada sesuatu orangtua akan bilang dan apabila anak sakit orangtua langsung bilang.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada
8.	Solusi mengatasi	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam		<ul style="list-style-type: none"> •

	hambatan	menjalin hubungan dengan orangtua?	-	
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan orangtua.	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan sekolah?	Manfaatnya bagus. Jadi kita sebagai guru ada hubungan yang bagus jadi lancar. Istilahnya tinggal “tek tek tek”. Jadi kita enak untuk melanjutkan program sekolah yang orangtua sudah setuju jadi gampang. Jadi enak tinggal jalan.	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan guru dengan orangtua semakin bagus dan lancar • Melaksanakan program sekolah menjadi berjalan lancar.

Catatan Wawancara

Kode data : CW-2-01
 Hari/tanggal : Rabu/ 6 Mei 2015
 Nama responden : Ibu Supartini
 Jabatan : Guru Kelompok A

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Jelas.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bahwa selama ini ada hubungan yang terjalin antara guru dan orangtua
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Iya jelas baik.	<ul style="list-style-type: none"> Selama ini menjalin hubungan dengan baik
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Kita kadang memanggil orangtua kadang anaknya melakukan apa yang kiranya tidak sesuai dengan harapan guru, kita panggil. Kadang anaknya berangkatnya sering terlambat itu juga kita panggil “kenapa kuk terlambat?”. Anaknya kadang rewel di sekolahan, kenapa rewel. Kadang anak cerita seperti ini seperti ini kuk tidak sesuai dengan usia anak, nanti kita juga tanyakan kepada orangtua	<ul style="list-style-type: none"> Secara langsung Memanggil orangtua
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya kadang ada yang langsung memberikan yang sesuai dengan perkembangan. Namun, ada orangtua yang menutup-nutupi.	<ul style="list-style-type: none"> Memberitahu perkembangan anak di sekolah.
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya melalui raport	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan perkembangan anak melalui raport
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk	Ya kita saling sering berkomunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk komunikasi guru selama ini menjaga

		menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?		komunikasi dan selalu berkomunikasi
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya menurut guru ya seperti ini untuk perkembangan anak. Seandainya, ada anak beli jajan yang sembarangan. Nanti dari sekolahan memanggil untuk jajan anak biar perkembangan anak maksimal jangan diberikan jajan yang sembarangan. Kadang anak lari keluar beli minuman yang pewarna nya mencolok. Kadang gurunya meminta sampelnya. Kadang sampai akhir-akhir itu bu guru itu juga menyimpan permen atau apa sekiranya yang tidak boleh dikonsumsi oleh anak. Kan kadang permen yang tidak boleh dikonsumsi anak seperti jeruk. Kadang sampai satu semester ibu guru simpan, nanti akhir semester sampaikan. Tapi pas kalo orangtua datang langsung disampaikan ndak berlarut.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tahu tentang perilaku anak dan memberi saran kepada orangtua.
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua atau walimurid?	<p>Guru menggunakan teknik tertulis ya pernah memberikan selembar kertas berisikan program sekolah dan keberhasilan anak. Kalau keberhasilan itu ya itu buku laporan raport. Sebenarnya kadang kita berikan nanti di akhir semester itu kan dikumpulkan dulu di sekolahan. Pas akhir semester baru dibagikan, tapi kadang anak juga minta “bu dibawa pulang?”. Sekali pun gag papa dibawa pulang, anak-anak kan bangga dengan hasil karyanya yang sudah dibuat di sekolahan.</p> <p>Hanya secara langsung berhubungan dengan orangtua. Untuk teknik lisan seperti kunjungan sekolah ke rumah dan panggilan orangtua ke sekolah pernah dilakukan. Untuk pertemuan orangtua dengan sekolah pernah dilakukan. Pertemuan di awal tahun, nanti pertengahan ada pengajian, akhir tahun, dan banyak lagi. Kalau ada acara diadakan pertemuan.</p> <p>Sekolah juga menggunakan teknik penugasan, kalau pameran hanya saja, hasil karya anak biasanya hanya di pasang seperti itu. Nanti orang tua melihat, “oh ini hasil karya anak saya”. Pentas seni iya kemarin. Guru juga menggunakan teknik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi

			komunikasi yang tidak resmi seperti menyapa, menegur dan berbicara singkat dengan orangtua ya selalu. Karena guru dan walimurid itu sudah ada hubungan kekeluargaannya. Kita juga menggunakan teknik komunikasi yang resmi, seperti konferensi orangtua pernah dilakukan. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi kadang sekali tempo kalau memang perlu ya dilakukan. Kunjungan ke rumah ya pernah kalau ada yang sakit.	
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Iya banyak sekali.	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya agenda pertemuan antara guru dengan orangtua
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/berpartisipasi?	Iya semua orangtua menghadiri	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua terlihat menghadiri pertemuan
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya pernah	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua dilibatkan dalam program sekolah
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Iya pernah	<ul style="list-style-type: none"> Kunjungan ke rumah siswa pernah dilakukan sekolah
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya nanti programnya berjalan dengan lancar.	<ul style="list-style-type: none"> Adanya hubungan baik akan membantu program sekolah menjadi lancar.
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Ya menindak lanjuti.	<ul style="list-style-type: none"> Tanggapan guru menindak lanjuti setelah bertemu dengan orangtua di pertemuan rapat.
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan perkembangan anak di

		anak disekolah?		sekolah
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Ya tidak semua orangtua	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua orangtua memberikan informasi tentang perkembangan anak dirumah.
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ada, ya saling terbuka dan memakai handphone	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung: <ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan - Memakai media handphone
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ya kalau ada pertemuan kadang ya ada alasan yang tidak hadir. Ini ada dua yang momong. Yang satu lewat momongan dan yang satu lewat SMS.	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat: <ul style="list-style-type: none"> - Orangtua tidak dapat hadir dan mendapat informasi dari orangtua lain yang tidak lengkap.
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?	Nanti dipanggil secara pribadi. Kadang ya ada kebutuhan seperti ini kadang ya macam-macam orangtua/ wali kadang tidak setuju dengan apa yang di rencanakan. Biasanya yang tidak hadir kan biasanya seperti itu, tapi kalau yang hadir dan tahu apa yang di bicarakan kan penuh dibicarakan dari awal sampai akhir. Tapi kalau yang tidak hadir tu biasanya hanya sepenggal-sepenggal jadinya tidak mengerti tujuan dari yang disampaikan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Memanggil orangtua yang berhalangan hadir saat pertemuan dan menjelaskan inti dari pertemuan.
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan orangtua.	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan sekolah?	Ya nanti berjalan lancar lagi.	<ul style="list-style-type: none"> • Semakin lancar hubungan yang dijalin guru dan orangtua

Catatan Wawancara

Kode data : CW-2-02
 Hari/tanggal : Rabu, 6 Mei 2015
 Nama responden : Ibu Meirina
 Jabatan : Guru Pendamping Kelompok A

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Adanya hubungan antara guru dan orangtua di TK Minomartani I
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Iya komunikasi tentang perkembangan anak di kelas.	<ul style="list-style-type: none"> Selama ini memberikan informasi perkembangan anak di kelas
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Iya langsung.	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk komunikasi guru dan guru dengan tatap muka langsung
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya selalu.	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan informasi tentang anak
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Di komunikasikan secara pelan pelan dan kebetulan orangtua semua menerima apa yang disampaikan oleh guru.	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan dengan sopan dan orangtua menerima.
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Langsung	<ul style="list-style-type: none"> Secara langsung
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Iya selalu menyarankan-menyarankan.	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua terlibat dalam perkembangan anak dengan memberi saran kepada guru.
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua atau walimurid?	Selama ini kami menggunakan teknik tertulis berupa buku tata tertib dan sejarah sekolah tidak dibagikan hanya dibacakan. Namun guru selalu memberikan selebaran kertas yang berisikan program sekolah	<ul style="list-style-type: none"> TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain:

			<p>nanti biasanya kita rapat dulu, rapat program sekolah, baru kalau pas ada acara baru dikasih selebaran kaya undangan. Guru juga memberikan selebaran kertas yang berisikan keberhasilan anak ya setiap semester ya raport. Kami pernah menggunakan buku penghubung. Untuk teknik lisan dalam berkomunikasi dengan orangtua seperti kunjungan sekolah/ guru ke rumah pernah dilakukan. Jika panggilan orangtua ke sekolah ya pernah, tapi biasanya langsung. Misalnya ada anak yang kira-kira agak “min”. Pas anak dijemput orangtua langsung di panggil. Pertemuan orangtua dengan sekolah ya pernah, pas kalau ada acara selalu diadakan pertemuan, tapi kalau penerimaan raport selalu. Untuk teknik penugasan menampilkan hasil karya anak ya belum cuman kalau setiap semester porfolionya dibagikan. Kalau pentas seni diadakan di akhir tahun. Teknik komunikasi yang tidak resmi menyapa, menegur dan berbicara singkat ya itu selalu setiap pagi. Teknik komunikasi yang resmi seperti konferensi orangtua pernah dilakukan. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi juga pernah jika ada anak-anak yang plus, serta kunjungan ke rumah juga pernah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada ada kegiatan saja?	Setiap ada acara selalu diadakan rapat.	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap akan ada acara selalu diadakan rapat
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orangtua banyak yang menghadiri/berpartisipasi?	Iya sebagian besar menghadiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian orangtua hadir dalam pertemuan/ kegiatan sekolah

		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya, itu pas ulang tahun TK, hari kartini	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua dilibatkan dalam kegiatan sekolah
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Pernah.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru pernah berkunjung kerumah siswa
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya jadi ada komunikasi buat kedepannya kalau dirumah gimana di sekolah gimana.	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil setelah berkomunikasi agar mengetahui apa yang akan dilakukan setelahnya
		Bagaimana tanggapan guru dan orangtua setelah melakukan pertemuan?	Ya di observasi lagi dan di prospek.	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pertemuan di observasi kemudian di prospek
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya selalu	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menyampaikan
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Selalau menyampaikan
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Menggunakan handphone lewat sms.	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung: menggunakan alat komunikasi
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ada, kadang-kadang ada sebagian anak yang ditungguin sama pembantunya. Jadi kalau ketemu sama orangtuanya langsung agak susah.	<ul style="list-style-type: none"> • Susahnya bertemu dengan salah satu orangtua dari anak karena setiap hari si anak bersama pembantunya.
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?	Ya biasanya ditunggu. Kalau pas orangtuanya yang mengantar anaknya langsung di “stop”. Jadi perlu waktu.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru melihat orangtua itu saat mengantar/ menjemput langsung memanggil.
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan orangtua.	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan sekolah?	Kita lebih tau karakter anak mau gimana Kita dipadukan dia di sekolah dan dirumah. Kalau dirumah belajarnya “wow”. Kalau di sekolah mak plenyik.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat mengetahui karakter anak dirumah dan sekolah.

Catatan Wawancara

Kode data : CW-2-03
 Hari/tanggal : Rabu/ 6 Mei 2015
 Nama responden : Ibu Endang
 Jabatan : Guru pendamping B1

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Iya selalu	<ul style="list-style-type: none"> Selalu menjalin hubungan dengan orangtua
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Ya baik	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan yang terjalin selama ini baik.
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Ya ada perkumpulan itu mengadakan rapat antara wali dan guru. Terus, apa memanggil wali satu persatu wali yang anaknya terkena kenakalan atau apa ada masalah.	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan rapat Memanggil orangtua secara pribadi
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Selalu, pasti.	<ul style="list-style-type: none"> Pasti memberikan informasi perkembangan anak di sekolah
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Tentang perkembangan ya diarahkan, guru mengarahkan kepada wali murid untuk memperhatikan anak dan menambah makanan sehat atau makanan bagaimana.	<ul style="list-style-type: none"> Memberi arahan kepada orangtua untuk memperhatikan anak dan memberi makanan sehat dan bergizi.
		Apa saja bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya langsung.	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk komunikasi menggunakan secara tatap muka langsung
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Tidak, gag ada gag ada keterlibatan. Kecuali ada acara dilibatkan untuk masak atau apa gitu.	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan orangtua hanya di kegiatan sekolah

3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua atau walimurid?	Untuk teknik tertulis guru pernah memberikan selembaran kertas tentang program sekolah/ kegiatan sekolah dan keberhasilan anak. Guru pernah menggunakan buku kecil hoooh itu kaya pengumuman ya penghubung namanya tapi akhir akhir ini tidak dipakai karena anaknya terlalu apa ya ehm tidak disampaikan. Teknik tidak tertulis seperti kunjungan sekolah/ guru ke rumah juga pernah. Kalau ada anak sakit beberapa hari tidak masuk, guru mengunjungi kerumahnya ada apa?, sakit apa?, dan itu setiap ada anak sakit selalu didatangi. Panggilan orangtua ke sekolah ya pernah dan pertemuan orangtua dengan sekolah juga pernah tiga bulan sekali. Teknik penugasan dengan menampilkan hasil karya anak juga ada kemarin ada pentas seni, setiap tutup tahun dan gebyar paud dan event-event tertentu. Teknik komunikasi yang tidak resmi seperti menyapa, menegur, dan berbicara singkat juga selalu dilakukan oleh guru. Kita juga pernah menitipkan secarik kertas berisikan pesan guru ke orangtua dititipkan ke anaknya langsung. Teknik yang resmi konferensi orangtua ya ada tiga bulan sekali, pengajian enam bulan sekali. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi ya selalu kalo anaknya ada masalah selalu guru bilang ke orangtua. Kunjungan ke rumah ya menjenguk anak yang sakit. Laporan berkala ya setiap semester sekali pas raportan.	<ul style="list-style-type: none"> • TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan	3 bulan sekali	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dilakukan tiga bulan sekali

		saja?		
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/berpartisipasi?	Iya semua orangtua menghadiri ke aula TK.	<ul style="list-style-type: none"> Hampir semua orangtua menghadiri
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Tidak. Oh iyo yo bu yo . Iya ada	<ul style="list-style-type: none"> Adanya keterlibatan orangtua di dalam program sekolah
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Pernah.	<ul style="list-style-type: none"> Pernah mengunjungi anak dirumah
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya akhirnya ketemunya orangtua dan guru tu ya membenarkan anak yang bermasalah.	<ul style="list-style-type: none"> Setelah bertemu dengan orangtua kemudian menasehati dan bekerjasama membenahi perilaku anak yang menyimpang.
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Yo kita ambil sikap ya senang bisa bermusyawarah sama wali murid sama orangtua.	<ul style="list-style-type: none"> Senang setelah bertemu dengan orangtua karena bermusyawarah.
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya.	<ul style="list-style-type: none"> Guru selalu menyampaikan perkembangan anak
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Jarang itu.	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua jarang menyampaikan perkembangan anak
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ada. Kalo kita melaporkan ke wali murid kalo anaknya punya masalah ini ini. Terus walimuridnya mendukung “iya buk ini anaknya memang kaya gini” minta tolong anaknya di arahkan dan dibilangin gimana-gimana supaya anaknya jadi baik.	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua menerima dengan baik saran-saran dari guru setelah mendapatkan informasi bahwa anaknya berperilaku yang tidak baik.
7.	Faktor penghambat	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi	Tidak.	<ul style="list-style-type: none">

	dalam berkomunikasi	dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?		
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?	-	•
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan orangtua.	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan sekolah?	Ya akhirnya menjadi baik dan apa namanya sifatnya kekeluargaan gitu. Bisa bisa berhubungan antara walimurid dengan guru. Akhirnya bisa bekerja sama dengan baik walimurid dengan guru.	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan menjadi lebih kekeluargaan. • Adanya kerja sama dengan baik antara guru dan orangtua.

Catatan Wawancara

Kode data : CW-2-04
 Hari/tanggal : Rabu/ 6 Mei 2015
 Nama responden : Ibu Umi Zubaidah
 Jabatan : Guru Kelompok B2

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Iya.	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hubungan dengan guru
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Bagus sekali dan lancar.	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan yang terjalin selama ini guru dengan orangtua bagus sekali dan lancar
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Selalu mengadakan komunikasi. Misalnya anaknya yang ini gag berangkat ya nakoke mengapa, kenapa, dan bagaima dan lain-lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu melakukan komunikasi
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Ya iyalah. Itu tujuan utamanya komunikasi dengan orangtua itu karena untuk mengetahui sejauh mana anaknya tu perkembangan kemampuan dia selama menjadi anak didik kami.	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui perkembangan anak dan kemampuan anak selama menjadi anak didik di TK Minomartani I
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya dengan ilmunya guru tu ya tidak menyinggung tidak menggurui. Prinsipnya dengan metode-metode yang sudah diajarkan dulu waktu di sekolah atau kuliah di kampus. Pendekatannya tu pendekatan kekeluargaan yang humanis ya pokok e nganulah care gitu lo. Jadi sekolah dan guru ki ada perasaan saling simbolismutualisme “oh yo nek aku entuk informasi iki kan berarti ilmu bagi saya”	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyinggung perasaan orangtua • Tidak menggurui • Melakukan pendekatan kekeluargaan • Adanya rasa kepedulian • Saling memiliki rasa simbolismutualisme
		Apa saja bentuk bentuk	Bentuknya ya macem macem. Mungkin dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya

		komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	bertanya, SMS, telpon, dengan media atau diwelingke wingi ngopo kok ra mangkat po apa. Kalau tatap muka langsung iyaa. Kan ada pengajian walimurid, ada rapat walimurid. Ya pokok e pertemuan insidental. Misale kemarin ada lomba drumband , mau ga mau mengundang walimurid.	<ul style="list-style-type: none"> • SMS/ telpon • Media (Surat edaran) • Pertemuan, pengajian
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Misalnya “bu kok anak saya kalau dirumah gini gini, tolong di kasih tau atau kami harus bagaimana untuk mengatasi anak seperti ini?”	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua mengeluh perilaku anak dirumah dan meminta saran kepada orangtua dan melakukannya.
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua atau walimurid?	Untuk teknik tertulis berupa buku tata tertib maupun sejarah sekolah tidak diberikan tetatpi cukup dibacakan semua terus sama ditempel sudah. Tidak terus diberikan perlembar satu-satu gini, secara umum. Kita memberikan selebaran tentang program di awal tahun ajaran. Kui lo program-program sekolah ini ini yang akan dilaksanakan ini ini. Kita juga memberikan selebar kertas berupa keberhasilan anak berupa raport dan pernah menggunakan buku bimbingan. Teknik lisan dalam berkomunikasi seperti kunjungan sekolah/guru ke rumah pernah dilakukan. Panggilan orangtua ke sekolah ya selalu, misalnya kemarin ada anak kejeppit berarti bukan dibnakali kancane ya karena kesalahpahaman dekne arep numpak ning durung saiap wes diayun. Pertemuan orangtua dengan sekolah dilakukan tiga bulan sekali. Teknik penugasan menampilkan hasil karya anak atau pentas seni. Kalau pameran belum, pentas seni iya. Oh iya kalau dipamerkan ya	<ul style="list-style-type: none"> • TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi

			Cuma dikelas. Misalnya kemarin bikin lemari sekarang bikin tirai untuk menghias kamar. Ya di display dikelas.	
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/ guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Pengajian 6 bulan sekali.Pertemuan/ Rapat 3 bulan sekali.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajian dilakukan enam bulan sekali dan peretemuan/ rapat tiga bulan sekali.
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/berpartisipasi?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak ornagtua yang menghadiri
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya.	<ul style="list-style-type: none"> • Ornagtua dilibatkan dalam program sekolah
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Iya.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru pernah berkunjung kerumah
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Banyak sekali yang didapat. Misalnya komunikasinya lancar terus sekaligus promo penerimaan siswa baru kan bisa dititipkan brosurnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi semakin lancar • Bisa membantu sekolah untuk membagikan brosur sekolah
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Yo plong to yo. Ya puas karena apa yang kita inginkan sudah tersampaikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya rasa lega dan puas karena apa yang guru inginkan dapat tersampaikan
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penyampaian guru tentang perkembangan anak di sekolah
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya.Misalnya, bu ini tolong nanti kegiatan ini tidak diikuti saja soalnya lagi ini lagi ini. Hanya beberapa karena tidak semua anak mengalami masalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa orangtua juga memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan anak dirumah maupun memberi tahu kondisi anak saat ini.
6.	Faktor	Adakah faktor pendukungnya	Ya ada. Karena adanya komunikasi yang	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya komunikasi yang terbuka

	pendukung dalam berkomunikasi	dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	terbuka. Segala sesuatu bisa di komunikasikan dan kami bisa ditemui kapan saja dan dimana saja. Yang berkaitan dengan sekolah dan anak. Kami tidak membuat jarak gitu lo.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada jarak antara guru dan orangtua • Guru selalu siap menjadi wadah orangtua untuk membicarakan anaknya dan sekolah.
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Kendala sih ada, tapi kendala itu ya sudah biasa. Misalnya, ada wong walimurid yang rempong, informasi ini jadi informasi itu. Kendalanya ya komunikasinya itu, jadi sebetulnya dia gak tahu apa apa tapi karena dikomprom-kompromi jadi dia nganu.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua yang rempong dan gampang terpengaruhi
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?	Yowes kami ya le mikir yo di gelar di gulung, karena bagaimanapun yang namanya dampak dari walimurid yang tidak sepaham dengan kita dapat berdampak luas. Jadi, yang menyikapi ya dingin aja jangan diomongin di forum kok ndak tersinggung.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tetap bersikap tenang dan dingin. • Tetap menjaga hubungan agar tidak berdampak luas. • Tidak dibicarakan di depan forum.
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan orangtua.	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan sekolah?	Yo banyak sekali. Dengan komunikasi yang lancar yang terbuka itu kan jelas program-program kami yang sudah kami rencanakan bisa sesuai dengan yang apa kami agendakan. Melancarkan program-program sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi menjadi lancar. • Keterbukaan. • Program sekolah berjalan lancar

Lampiran 5:

Hasil Observasi

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-01
 Hari, tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
 Nama responden : Ibu Drt
 Jabatan : orangtua dari siswa Idr

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Heem	<ul style="list-style-type: none"> Adanya hubungan antara guru TK Minomartani I dengan orangtua murid.
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Ya sejauh apa ya mbak ya. Iya baik	<ul style="list-style-type: none"> Terjalin hubungan yang baik antara guru TK Minomartani I yang baik
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Langsung mbak	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjalin hubungan secara langsung dengan orangtua.
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Guru selalu memberikan informasi tentang anak kepada orangtua.
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya langsung lewat omongan kaya gini aja.	<ul style="list-style-type: none"> Cara guru menyampaikan perkembangan anak secara langsung.
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya langsung sama pakai HP	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk komunikasi yang dilakukan guru TK Minomartani I dengan orangtua secara langsung dan menggunakan handphone.
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Iya dikasih tahu kalau anaknya gini gini, nanti orangtua nya disuruh gini gini.	<ul style="list-style-type: none"> Adanya keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan	Teknik tertulis berupa buku tata tertib dan	<ul style="list-style-type: none"> TK Minomartani I selama

		sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	sejarah tidak diberikan hanya dibacakan. Guru pernah memberikan selebar berupa program sekolah dan selebar berisikan keberhasilan anak. Sedangkan buku bimbingan belum pernah menggunakan. Teknik lisan seperti kunjungan guru ke rumah belum pernah, panggilan orangtua ke sekolah pernah, dan pertemuan orangtua dengan sekolah juga pernah dilakukan. Guru menggunakan teknik penugasan selama ini kalau pameran belum tapi pentas seni sudah. Komunikasi yang tidak resmi, orangtua selalu di sapa, ditegur, dan di ajak berbicara singkat oleh guru. Teknik komunikasi yang resmi konferensi orangtua pernah dilakukan. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi belum pernah dan kunjungan ke rumah juga belum pernah.	ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Iya pernah. berapa kali ya mbak, kalau pertemuan itu pas mau ada acara.	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pertemuan antara guru dengan orangtua di TK Minomartani I.
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap ada kegiatan sekolah guru selalu berpartisipasi.
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya pernah	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua dilibatkan dalam program sekolah di TK Minomartani I
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Belum	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan kerumah belum dilakukan
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya mengetahui secara langsung tentang anak	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui perkembangan tentang anak di sekolahan
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah	Ya baik	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan orangtua yang

		melakukan pertemuan?		baik setelah pertemuan dengan guru di TK Minomartani I.
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Ya pernah	<ul style="list-style-type: none"> Guru di TK Minomartani I selalu menyampaikan perkembangan anak si sekolah
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Pernah	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua berkenan untuk menyampaikan perkembangan -an anak dirumah.
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ya misalnya pas rapat ya guru tu terbuka dan selalu pada intinya.	<ul style="list-style-type: none"> Faktor pendukung dalam menjalin hubungan komunikasi guru dan orangtua yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan Selalu pada intinya
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Gag ada	<ul style="list-style-type: none"> Faktor penghambatnya tidak ada di dalam hubungan antara guru di TK Minomartani dengan orang-tua murid.
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		<ul style="list-style-type: none">
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya kita nanti jadi tahu kalau anak kita dikasih tahu perkembangan anak kalau disekolahan kaya gitu nanti dirumah kita bisa ngasih tahu.	<ul style="list-style-type: none"> Manfaat yang diperoleh menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua yaitu dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah dan dirumah.

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-02
 Hari, tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
 Nama responden : Ibu Ln
 Jabatan : orangtua dari Slv

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hubungan komuni-kasi antara guru dengan orangtua.
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan komunikasi guru dan orangtua selama ini terjalin baik.
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Ya komunikasi biasa.	<ul style="list-style-type: none"> • Cara guru menjalin hubungan dengan ber-komunikasi biasa .
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan informasi perkembangan anak.
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Langsung.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan perkembangan anak kepada orangtua secara langsung.
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya langsung aja.Ya kalau saya langsung mbak, kalau anak saya sakit saya ke sekolahan bilang ijin anak saya sakit. Jarang mbak saya pakai hp.	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk komunikasi guru dan orangtua secara langsung.
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya bantu belajar dirumah	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan orangtua di perkembangan anak dengan membantu belajar anak dirumah.
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis, guru memberikan buku tata tertib dan sejarah sekolah saya lupa kayaknya pakai brosur mbak. Iya guru pernah memberikan selebaran kertas tentang program sekolah dan kertas berisikan keberhasilan anak. Untuk buku penghubung belum e mbak. Teknik lisan,	<ul style="list-style-type: none"> • TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak

			kunjungan ke rumah ya bekum mbak. Panggilan orangtua ke sekolah ya pernah. Pertemuan orangtua dengan sekolah ya pernah pas rapat. Teknik penugasan ya pernah mbak sering di pamerkan hasil karya anak dan pentas seni sudah dilaksanakan. Teknik komunikasi yang tidak resmi, guru menyapa, menegur, dan berbicara singkat ya pernah mbak. Teknik komunikasi yang resmi misalnya konferensi orangtua ya sudah mbak. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi ya belum pernah. Kunjungan ke rumah ya pernah kalau ada anak sakit.	resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada akan ada kegiatan saja?	4 kali dalam 1 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan guru dengan orangtua di TK Minomartani I selama ini sudah berjalan empat kali dalam satu tahun.
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya datang mbak	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua siswa di TK Minomartani berpartisipasi untuk hadir dalam pertemuan, kegiatan, pengajian, dan program sekolah lainnya.
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah melibatkan orang-tua merencanakan program sekolah TK Minomartani I.
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Kalau ada anak sakit	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan sekolah/ guru ke rumah untuk menjenguk anak yang sakit.
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya bisa tahu tentang anak di sekolah mbak	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah menjalin hubungan guru dan orangtua dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah.
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Biasa aja mbak	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua beranggapan setelah melakukan pertemuan dengan guru hanya biasa saja.

		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan perkembangan anak di sekolah.
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya pernah cuma membahas aja	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua menyampaikan perkembangan anaknya dan membahas anaknya.
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Kedua belah pihak ya saling bersikap baik	<ul style="list-style-type: none"> Faktor pendukung terjalin-nya hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua yaitu saling bersikap baik.
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> Faktor penghambat yang terjalin hubungan komunikasi antara guru dan orangtua tidak ada.
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		<ul style="list-style-type: none">
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya kita bisa tahu anaknya perkembangannya baik apa ga nya kita bisa tahu.	<ul style="list-style-type: none"> Manfaat yang diperoleh komunikasi guru dengan orangtua di TK Minomar-tani I yaitu dapat mengetahui perkembangan anak.

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-03
 Hari, tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
 Nama responden : Ibu Frd
 Jabatan : orangtua dari Psp

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Adanya hubungan yang terjalin antara guru dengan orangtua di TK Minomar-tani I
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Baik mbak ya kekeluargaan	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan komunikasi guru dengan orangtua terjalin secara kekeluargaan.
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Ya guru ramah baik	<ul style="list-style-type: none"> Cara guru menjalin hubungan komunikasi de-ngan orangtua melalui sikap guru yang ramah dan baik.
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan informasi perkembangan anak kepada orangtua.
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya terbuka	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan perkembangan anak kepada orangtua secara keterbukaan
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Selama ini ya langsung	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk komunikasi guru menjalin hubungan dengan orangtua secara langsung.
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya bantu anak ya ngasih tau anak	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak yaitu membantu dan memberi tahu kepada anak saat belajar.
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis berupa buku tatatertib dan sejarah sekolah harusnya dibagikan tetapi hanya dibacakan. Guru juga pernah	<ul style="list-style-type: none"> TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain:

			memberikan ke saya kertas yang berisikan tentang program sekolah dan selemba kertas isi keberhasilan anak. Guru juga menggunakan buku penghubung. Teknik lisan berupa kunjungan sekolah/ guru ke rumah ya belum mbak, tapi kalau anak lain udah pernah soalnya jenguk mbak. Panggilan orangtua ke sekolah ya kadang-kadang. Pertemuan orangtua dengan sekolah ya pernah. Teknik penugasaan berupa pentas seni aja. Teknik komunikasi yang tidak resmi seperti guru menyapa, menegur, dan berbicara singkat ya pernah. Komunikasi yang resmi ya konferensi orangtua ya pernah, pertemuan dengan orangtua secara pribadi kadang-kadang mbak, dan untuk kunjungan ke rumah ya belum.	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Empat kali mbak	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah/ guru mengadakan pertemuan selama ini dengan orangtua sudah empat kali dalam setahun.
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/berpartisi-pasi?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua menghadiri perte-muan, kegiatan, pengajian, dan perayaan berlangsung.
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya mbak	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah melibatkan orang-tua dalam merencanakan program sekolah di TK Minomartani I.
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Belum tapi kalau ada anak sakit ya datang kerumah	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua belum pernah dikunjungi oleh guru.
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Bisa tambah dekat bisa lebih terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Yang diperoleh setelah menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua yaitu lebih dekat dan

				lebih terbuka.
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Ya bagus mbak	<ul style="list-style-type: none"> Tanggapan orangtua dengan guru TK Minomartani I setelah melakukan per-temuan yaitu bagus sekali.
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan perkembangan anka disekolah.
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua menyampaikan perkembangan anaknya dirumah.
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Apa ya mbak ga tahu. Yang penting saling menjaga aja.	<ul style="list-style-type: none"> Faktor pendukung dalam menjalin hubungan komuni-kasi guru dengan orangtua yaitu saling menjaga.
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ga ada	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada faktor penghambat di dalam hubungan komunikasi guru dan orangtua di TK Minomartani I
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		<ul style="list-style-type: none">
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya bisa tahu perkembangan anak	<ul style="list-style-type: none"> Manfaat yang diperoleh orangtua setelah menjalin hubungan komunikasi dengan guru yaitu dapat mengetahui perkembangan anak.

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-04
 Hari, tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
 Nama responden : Ibu Istqmh
 Jabatan : orangtua dari Rf

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Adanya hubungan antara guru dan orangtua di TK Minomartani
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Baik.	<ul style="list-style-type: none"> Selama ini hubungan antara guru dan orangtua di TK Minomartani terjalin dengan baik.
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Ya langsung sama sms sms.	<ul style="list-style-type: none"> Cara guru menjalin hubungan komunikais dengan orangtua melalui langsung tatap muka dan menggunakan media elektronik.
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan informasi pada orangtua tentang perkembangan anak di sekolah.
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya secara lisan, kalau akhir semester ya pakai raport	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan perkembangan anak dengan secara lisan dan menggunakan raport.
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya langsung aja mbak kecuali anak saya ga berangkat nanti dikasih info lewat sms. Selama ini gag pakai apa apa. Tapi ya paling saya ga ada misale kadang kadang pulangnya jam 10, tapi sebelum jam 10 dah pulang. Nanti saya ditelpon.	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk komunikasi guru menjalin hubungan komuni-kasi dengan orangtua yaitu secara tatap muka langsung dan menggunakan media elektronik.
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya mengajari anak	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak yaitu mengajari anak.
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis, buku tatatertib tidak diberikan tetapi dibacakan. Guru memberikan selebaran tentang	<ul style="list-style-type: none"> TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain:

			<p>program kegiatan sekolah ya pernah, pemberitahuan dan pengumuman. Kalau selebar keberhasilan ya raport itu. Dulu juga pernah memakai buku penghubung. Untuk teknik lisan ya belum pernah dikunjungi oleh guru ke rumah. Namun ya panggilan orangtua ke sekolah ya pernah, misalnya anak kalau rewel atau apa itu ya nanti ditelfon. Tapi yo muk kadang-kadang mbak. Iya pernah kalau pertemuan orangtua dengan sekolah. Teknik penugasan, untuk pameran sih belum Cuma kalau pentas seni ya udah kemarin mbak. Teknik komunikasi yang tidak resmi, iya selalu saling menyapa. Sedangkan teknik komunikasi yang resmi, konferensi orangtua pernah dilakukan. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi ya pernah ya membicarakan tentang anak, namun kunjungan ke rumah ya belum.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Lebih dari tiga kali.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan di sekolah TK Minomartani I diadakan sudah lebih dari tiga kali.
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua menghadiri dan berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah.
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya selalu	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua selalu dilibatkan dalam merencanakan pro-gram sekolah

		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	belum	<ul style="list-style-type: none"> Guru belum pernah berkunjung ke rumah.
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya kita saling terbuka ya mbak ya.	<ul style="list-style-type: none"> Setelah menjalin hubungan komunikasi dengan guru, orangtua memperoleh sikap saling keterbukaan antara guru dan orangtua.
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Ya senang mbak karena saling terbuka antara guru dengan walimurid	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua menanggapi setelah melakukan pertemuan dengan guru yaitu orangtua senang karena saling terbuka antara guru dengan walimurid
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan perkembangan anak disekolah
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua menyampaikan perkembangan anak dirumah.
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ya saling terbuka aja tentang perkembangan anak.	<ul style="list-style-type: none"> Faktor pendukung dalam menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua yaitu keterbukaan tentang perkembangan anak
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada faktor penghambat hubungan guru dengan orangtua di TK Minomartani
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		<ul style="list-style-type: none">
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya bisa tahu kegiatan sekolah dan perkembangan anak	<ul style="list-style-type: none"> Manfaat yang diperoleh berkomunikasi guru dengan orangtua yaitu dapat mengetahui kegiatan sekolah dan perkembangan anak.

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-05
 Hari, tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
 Nama responden : Ibu Yn
 Jabatan : orangtua dari Frl

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Adanya hubungan komunikasi guru dan orangtua di TK Minomartani I
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Ya apa apa ya ngabari	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan guru dengan orangtua di TK Minomartani I terjalin selama ini dengan saling memberi kabar.
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Ya berbicara langsung	<ul style="list-style-type: none"> Cara menjalin hubungan komunikasi dengan guru secara langsung.
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan informasi tentang perkembangan anak
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya ngomong ya dipanggil terus ngomong.	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan perkembangan anak kepada orangtua dengan memanggil orangtua kemudian memberi tahu perkembangan anaknya.
		Apa saja bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya biasanya ya bicara ya lewat surat	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk komunikasi sekolah/ guru menjalin hubungan dengan orangtua secara langsung dan melalui surat edaran
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya ikut membantu bimbing mbak	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak dengan membantu membimbing anak.

3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis, guru memberikan selebar kertas berisikan program-program sekolah dan keberhasilan anak (raport). Selain itu, juga menggunakan buku penghubung. Teknik lisan, guru pernah berkunjung ke rumah. Panggilan orangtua ke sekolah ya sering. Pertemuan orangtua dengan sekolah ya pernah, kadang sebulan sekali kalau setahun mungkin bisa enam kali. Teknik penugasan ya pernah diadakan pameran hasil karya anak dan pentas seni. Teknik komunikasi yang tidak resmi guru selalu menyapa, menegur, dan berbicara singkat dengan kami.pernah juga menitipkan secarik kertas dari guru terus dititipkan ke anak untuk orangtua. Teknik komunikasi yang resmi, konferensi orangtua pernah dilakukan, pertemuan dengan orangtua secara pribadi ya pernah dipanggil.	<ul style="list-style-type: none"> • TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Iya sebulan sekali kadang-kadang. Ya bisa sampai enam kali dalam setahun.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan di TK Minomartani antara guru dengan orangtua diadaiakn sebulan sekali bisa sampai enam kali dalam setahun.
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah di TK Minomartani I.
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua terlibat dalam program sekolah.
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Pernah	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah/ guru pernah berkunjung ke rumah
5.	Hasil yang	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan	Ya informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Yang diperoleh orangtua setelah

	diperoleh	yang baik antara guru dengan orangtua?		menjalin hubungan komunikasi dengan guru yaitu informasi tentang anak.
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Ya baik sih mbak	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan orangtua setelah melakukan pertemuan yaitu baik.
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan perkembangan anak disekolah
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Orngtua menyampaikn perkembangan anak di rumah
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ya terbuka aja sih mbak	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung dalam hubungan komunikasi di TK Minomartani antara guru dengan orangtua yaitu saling terbuka.
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ga ada sih mbak	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		<ul style="list-style-type: none"> •
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya itu tadi mendapatkan informasi perkembangan anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat yang diperoleh berkomunikasi dengan

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-06
 Hari, tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
 Nama responden : Bu Nnk
 Jabatan : walimurid/ nenek dari Kla

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	nggih muk dong-dongan	• Adanya hubungan komuni-kasi guru dengan orangtua
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Nggih sae	• Hubungan komunikasi guru dengan orangtua di TK Minomartani terjalin dengan baik.
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Nggih sae	• Cara guru menjalin komunikasi dengan orang-tua dengan bersikap baik.
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Nggih nyampaiké,	• Guru menyampaikan per-kembangan anak pada walimurid
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Nggih langsung	• Cara menyampaikan per-kembangan anak secara langsung
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Langsung mawon. Nek mboten nggih ngangge surat.	• Bentuk komunikasi guru dan orangtua di TK Minomartani I secara langsung dan menggunakan media surat.
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Nggih nek enten nopo-nopo nggih nyampaiké	• Bentuk keterlibatan wali-murid selalu menyampai-kan.
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis nggih ngangge kertas pengumuman, undangan rapat, nggih raport, kalau buku penghubung nggih mboten. Teknik lisan dalam komunikasi, kunjungan ke rumah nggih sampun, panggilan orangtua ke sekolah dan pertemuan	• TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak

			orangtua dengan sekolah nggih pernah. Teknik penugasan nggih pas pentas seni. Guru menggunakan teknik komunikasi yang tidak resmi ya menyapa gitu ya guru nggih ramah. Tapi dereng tahu menitipkan secarik kertas dari guru untuk orangtua. Teknik komunikasi yang resmi konferensi orangtua nggih namung rapat. Nggih tahu pertemuan dengan orangtua secara pribadi. Kunjungan ke rumah nggih sampun.	resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?		• Walimurid tidak dapat menjawab
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Nggih hadir	• Walimurid selalu hadir dalam kegiatan sekolah.
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Inggih	• Orangtua dan walimurid terlibat dalam merencanakan program..
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?		• Tidak dijawab
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Nggih niku mengke disaranke nek bocah e ngeten ngeten.	• Yang diperoleh orangtua/ waimurid setelah menjalin hubungan dengan orangtua yaitu mendapatkan saran dari guru untuk mengatai kekurangan anak.
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Sae	• Tanggapan walimurid baik setelah melakukan pertemuan dengan guru
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Nggih	• Guru menyampaikan perkembangan anak disekolah

		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Nggih	<ul style="list-style-type: none"> • Walimurid menyampaia kn perkembangan anak disekolah
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Nggih hubungan e sae	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung hubungan komunikasi guur dengna orangtua yaitu hubungan yang baik atau saling menjaga hubungann.
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hambatan
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		<ul style="list-style-type: none"> •
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Nggih nek anak e mboten leres nggih di benerke	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat dari menjalin hubungan komunikasi dengan guru yaitu jika anak tidak seperti harapan kita akan diberi saran untuk memperbaikinya.

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-07
 Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2015
 Nama responden : Ibu Smrn
 Jabatan : orangtua dari anak Rz

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	baik	<ul style="list-style-type: none"> Adanya hubungan guru dan orangtua yang baik.
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Baik.	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan guru dan orangtua selama ini baik
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Ya kadang telpon-telponan	<ul style="list-style-type: none"> Cara menjalin hubungan komunikasi dengan guru yaitu terkadang menggunakan media handphone.
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan informasi tentang perkembangan anak kepada orangtua.
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya kalau pas gini ya dikasih tau perkembangan anak, masukan dan support buat anak.	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan perkembangan anak dengan langsung dan memberi tahu perkembangan anak sekaligus masukan dan dukungan untuk anak
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya kekeluargaan	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk komunikasi yang digunakan guru di TK Minomartani I dengan orangtua secara kekeluargaan
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya memantau	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak dengan memantau anak dalam belajar.
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis, ya pernah dikasih kaya selebaran itu yang berisi tata tertib dan sejarah sekolah. Pernah	<ul style="list-style-type: none"> TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain:

			<p>diberikan selebaran tentang program sekolah dan selebaran berisikan keberhasilan anak atau raport. Tetapi belum menggunakan buku penghubung. Jika teknik lisan, belum pernah berkunjung dirumah saya. Panggilan orangtua ke sekolah ya pernah dan rutin pertemuan orangtua dengan sekolah. Teknik penugasan yang dilakukan guru ya hasil karya anak dibagikan kalau pentas seni ya kemarin. Teknik komunikasi yang tidak resmi, sebagai guru ya selalu menyapa kami dan kami juga saling menyapa. Teknik komunikasi yang resmi, konferensi orangtua pernah dilakukan, pertemuan dengan orangtua secara pribadi ya belum ya, dan kunjungan kerumah ya belum.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Empat kali ada	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan guru dan orangtua diadakan sudah empat kali
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya kalau bisa ya datang, kalau ada acara ya ga datang.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua selalu hadir dalam acara pertemuan dengan guru
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua dilibatkan dalam program sekolah.
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Belum	<ul style="list-style-type: none"> • Guru belum berkunjung kerumah.
5.	Hasil yang	Apa yang diperoleh setelah menjalin	Ya jadi ya deket kaya keluarga sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil yang diperoleh setelah menjalin

	diperoleh	hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	banyak ngobrol	hubungandengan guru yaitu adanya rasa kedekatan dan kekeluargaan dengan guru.
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Ya bisa saling tukar pendapat biar ketemu kesepakatan.	• Tanggapan setelah mela-kukan pertemuan adalah dapat saling bertukar pendapat agar men-dapatkan kesepakatan.
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	• Guru menyampaikan perkembangan anak disekolah
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya, kadang-kadang dirumah bagaimana.	• Orangtua menyampaikan perkembangan anak dirumah
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ya saling mau menerima pendapat	• Faktor pendukung dalam berkomunikasi dengan guru yaitu saling menerima pendapat
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Tidak ada.	
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?	-	
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya banyak. Ya banyak teman dan muridnya tambah pintar.	• Manfaat menjalin hubungan komunikasi dengan guru yaitu bisa sering bertemu dengan orangtua lain dan anak menjadi pintar.

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-08
 Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2015
 Nama responden : ibu WIndr
 Jabatan : orangtua dari Fzn

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya.	• Adanya hubungan komunikasi guru dengan orangtua
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Ya baik sekali	• Selama ini hubungan komunikasi guru dengan orangtua terjalin dengan baik.
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Ya langsung, ya lewat sms juga.	• Cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua melalui tatap muka langsung dan menggunakan handphone
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya.	• Guru memberikan informasi tentang perkembangan anak
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya biasanya kalau pagi atau jemput sekolah “bu ini anaknya gini-gini” nanti ya terus kita ngasih tahu ke anak.	• Guru menyampaikan perkembangan anak kepada orangtua dengan cara langsung.
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya seperti itu tadi. Ya lewat sms.	• Bentuk komunikasi guru dengan orangtua melalui langsung dan lewat handphone.
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya kita nanti ngasih tahu ke anak.	• Keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak yaitu memberi pengarahan kepada anak.
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis, guru hanya membacakan tata tertib tidak diberikan buku tata tertib dan sejarah sekolah. Guru pernah memberikan selebaran kertas berisikan program sekolah dan	<ul style="list-style-type: none"> • TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan

			<p>keberhasilan anak ya raport itu kan. Teknik lisan , kunjungan guru ke rumah pernah saat ada anak sakit dijenguk datang kerumah. Belum pernah dipanggil ke sekolah tapi kalau pertekuan orangtua dengan guru ya pernah. Teknik penugasaan, kalau hasil karya anak sudah biasanya di bawa pulang. Kalau pentaseni kemarin ya sudah pas tutup tahun kemarin itu. Teknik komunikasi yang tidak resmi seperti guru selalu menyapa orangtua. Komunikasi yang resmi ya pernah diadakan konferensi orangtua, kalau pertemuan guru secara pribadi ya belum pernah, kunjungan ke rumah juga belum.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Ya tergantung sih kalau ada acara ya baru rapat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan diadakan saat akan ada acara.
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Ya kalau bisa hadir ya hadir, kalau berhalangan ya ga hadir.	<ul style="list-style-type: none"> • orangtua menyempatkan hadir jika tidak berhalangan.
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua dilibatkan dalam merencanakan program sekolah.
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Belum	<ul style="list-style-type: none"> • Guru belum pernah mngunjungi kerumah.
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya jadi enak aja hubungan sama guru jadi komunikasinya jadi baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hubungan yang baik • Adanya kenyamanan dalam hubungan

		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Ya lebih jelas semuanya, lebih transparan.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua lebih jelas • Sekolah lebih transparan
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan perkembangan anak
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua menyampaikan perkembangan anak
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Komunikasi yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukungnya terdapat komunikasi yang baik
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ga ada	<ul style="list-style-type: none"> •
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		<ul style="list-style-type: none"> •
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya kekeluargaan sama guru	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat menjalin hubungan dengan guru ialah adanya rasa kekeluargaan dengan guru.

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-09
 Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2015
 Nama responden : Ibu Whygsh
 Jabatan : orangtua dari Glh

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya.	• Adanya hubungan antara guru dengan orangtua
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Baik.	• Terjalin dengan baik
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Ya pas jemput, iya langsung	• Cara guru dengan tatap muka langsung
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya.	• Guru memberikan informasi tentang anak
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya secara langsung, nanti pas jemput bilang ada apa –ada apa gitu.	• Guru menyampaikan perkembangan anak dengan tatap muka langsung
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya langsung, paling ya nanti SMS ajah.	• Bentuk komunikasi yang digunakan: tatap muka langsung dan menggunakan media HP
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya dikasih PR to mbak buat dirumah, ya nanti dibimbing.	• Orangtua ikut membimbing anak belajar dirumah.
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis yang digunakan guru ya memberikan selebaran kertas berisikan program sekoalh dan raport yang berisikan keberhasilan anak. Kalau menggunakan buku penghubung kayaknya ga paaki. Teknik lisan , kunjungan ke rumah ya belum pernah, panggilan orangtua ke sekeolah ya pernah untuk rapat, pertemuan orangtua dengan guru ya	<ul style="list-style-type: none"> • TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi

			cuma itu mbak rapat-rapat. Teknik oenugasan yang digunakan sekolah ya lomba-lomba aja sih mbak, lomba drumband, lomba mewarnai, dan pentas seni juga. Teknik komunikasi yang tidak resmi ya menyapa orangtua ya selalu,. Sedangkan teknik komunikasi yang resmi, konferensi orantua ya pernah ya rapat, pertemuan dengan orangtua secara pribadisih belum pernah,kunjungan kerumah belum pernah.	
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Ya banyak rapat-rapat mbak , kalau ada kegiatan atau acara pasti rapat . kaya kemarin ada acara mau buka bersama terus rapat	• Setiap akan ada acara akan diadakan rapat
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya.	• Orangtua selalu hadir dalam kegiatan sekolah
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya pas rapat-rapat gitu.	• Orangtua terlibat dalam merencanakan program
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Belum	• Belum pernah dikunjungi guru
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya bisa tahu perkembangan anak di sekolah.	• Dapat mengetahui perkembangan anak
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Ya puas.	• Tanggapan yang memuaskan saat setelah bertemu dengan guru
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya.	• Guru menyampaiakn perkembangan anak
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya.	• Orangtua menyampaikan perkembangan anak
6.	Faktor	Adakah faktor pendukungnya dalam	Salang terbuka aja	• Faktor pendukung:

	pendukung dalam berkomunikasi	menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?		keterbukaan antara guru dan orangtua
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Tidak ada	•
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		•
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya enak wae, bisa tau tentang anak lebih jauh	• Manfaat: bisa mengetahui anak lebih jauh

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-10
 Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2015
 Nama responden : Ibu Rst
 Jabatan : orangtua dari Arl

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya.	• Adanya hubungan guru dengan orangtua
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Ya baik, dari dulu pas anak pertama saya pernah sekolah disini sampai anak kedua jadinya ya baik.	• Hubungan guru dengan orangtua selama ini baik
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Ya baik	• Cara guru menjalin dengan orangtua dengan baik.
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	• Guru memberikan tentang perkembangan anak
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya secara langsung nanti langsung bilang anaknya gini gini.	• Guru menyampaikan dengan langsung
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya secara langsung ya melalui HP.	• Bentuk guru berkomunikasi dengan langsung dan menggunakan media HP
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Iya cuma anak bilang bu tadi bu guru pesen ini ini, nanti saya lakukan.	• Bentuk keterlibatan orangtua mau menerima saran dari guru lalu di praktekan
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis , guru belum pernah memberikan buku tata tertib hanya dibacakan. Guru pernah memberikan kepada orangtua selebaran kertas berisikan program sekolah dan keberhasilan anak. Untuk menggunakan bukuehubung ya belum. Teknik lisan yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi

			guru selama ini, kunjungan kerumah ya pernah , guru-guru sama k. anak-anak. Panggilan ke sekolah dan mengadakan pertemuan orangtua sengan sekolah pernah dilakukan. Teknik penugasan berupa memperlihatkan hasil karya anak dan pentas seni juga pernah diadakan. Teknik komunikasi yang tidak resmi, guru selalu menyapa. Teknik komunikasi yang resmi ya lah, konferensi orangtua ya pernah ya rapat gitu kan. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi belum pernah. Kunjungan kerumah pernah.	
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Berapa kali ya, ya banyak mbak apalagi pas akhir tahun ajaran.	• Sudah banyak pertemuan guru dengan orangtua
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya mbak	• Orangtua hadir dalam acara sekolah
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya	• Orangtua dilibatkan dalam program sekolah
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Pernah	• Guru pernah berkunjung kerumah
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Iya bisa tahu dan bisa membahas program-program sekolah, perkembangan anak,	• Yang diperoleh : - Bisa mengetahui pro-gram sekolah - Membahas proram sekolah - Mengetahui perkembangan anak
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Ya baik karena ada perkembangannya.	• Tanggapan orangtua baik

		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikn tentang anak
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua menyampaikan tentang anak
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ya selalu menyampaikan pesan-pesan.	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung: <ul style="list-style-type: none"> - selalu menyampaikan pesan-pesan
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Tidak ada.	<ul style="list-style-type: none"> •
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?	-	<ul style="list-style-type: none"> •
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat: sebuah harapan

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-11
 Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2015
 Nama responden : ibu Tw
 Jabatan : orangtua dari Mrsh

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya.	• Adanya hubungan antara guru dengan orangtua
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Baik.	• Hubungan yang terjalin selama ini baik
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Ya pas rapat-rapat.	• Guru menjalin hubungan dengan mengadakan rapat.
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	• Guru menyampaikan informasi tentang anak
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya jelas terus ya langsung.	• Guru menyampaikan dengan langsung dan jelas
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Langsung. Ya lewat hp	• Bentuk komunikasi yang digunakan guru adalah tatap muka secara langsung dan menggunakan HP
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya kalau disekolah ya ditanya terus dirumah diajarin lagi.	• Keterlibatan orangtua mengajari anak dirumah
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis seperti buku tatatertib dan sejarah sekolah tidak diberikan hanya dibacakan. Selebaran kertas berisi program sekolah dan keberhasilan anak juga diberikan kepada orangtua. Teknik lisan, kunjungan sekolah/ guru ke rumah belum pernah. Panggilan orangtua ke sekolah juga belum. Pertemuan orangtua dengan sekolah ya pernah ada pertemuan. Teknik komunikasi yang tidak resmi, guru selalu menyapa orangtua.	• TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi

			Komunikasi yang resmi adanya konferensi orangtua, belum pernah pertemuan dengan guru secara pribadi. Kunjungan kerumah juga belum.	- Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Iya. Tiga kali ada	• Pertemuan sudah dilakukan tiga kali
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya	• Orangtua menghadiri pertemuan dan kegiatan sekolah lainnya.
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya	• Orangtua dilibatkan
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Tidak	• Belum pernah dikunjungi guru
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Oh ya kalau ada complain ya jadi enak, bisa ngomong langsung . Terus bisa tahu perkembangan anak	• Jika ada keluhan bisa di bicaran secara baik dengan langsung • Mengetahui perkembangan anak
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Ya apa ya, kalau membahas tentang anak ya enak aja mbak	• adanya kenyamanan
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	• guru menyampaikan perkembangan anak
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya	• orangtua menyampaikan perkembangan anak
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ya hubungan baik mbak	• faktor pendukung : hubungan yang baik
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Tidak ada	•

8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		•
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Jadi lebih akrab dan silahturahmi	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat: <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga silahturahmi - Adanya keakraban

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-12

Hari, tanggal : Kamis, 18 JUNI 2015

Nama responden : Ibu Ttk

Jabatan : orangtua dari Nbl

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Adanya hubungan guru dengan orangtua
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Baik Alhamdulillah ya baik. Tidak ada apa-apa. Ya bisa kalau lewat anak atau lewat telpon. Ya baik	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan yang terjalin selama ini dengan guru baik.
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Ya misalnya kalau ada kekurangan tu kadang-kadang lewat anak nanti disampaikan ke orangtua	<ul style="list-style-type: none"> Cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua yaitu: lewat anak kemudian disampaikan ke orangtua
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> Guru membeirkan informasi tentang anak.
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya kalau misalnya ada anak ada kekurangan atau yang ini. Misalnya pas nganter nanti dipanggil ada kekurangan anak ya dipanggil erus dikasih tahu	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan perkembangan anak dengan memanggil orangtua kemudia di bicarakan langsung.
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya lewat lisan ya lewat HP	<ul style="list-style-type: none"> Secara langsung dan melalui HP
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Sangat ini, kita mengikuti terus ya memantau terus	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua terlibat dalam perkembangan anak dengan mengikuti perkembangan dan memantau terus
3.	Teknik	Selama ini teknik apa yang digunakan	Teknik tertulis, buku tata tertib dan sejarah sekolah pernah	<ul style="list-style-type: none"> TK Minomartani I

	Komunikasi	sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	waktu awal masuk. Guru pernah memberikan selebar kertas berisi kegiatan sekolah dan keberhasilan anak berupa raport. Teknik lisan, kunjungan guru ke rumah anak belum pernah mbak, cuma pas anak saya sakit ya diantar kerumah. Panggilan orangtua ke sekolah ya pernah, dan pertemuan orangtua dengan sekolah ya sering. Teknik penugasan belum mbak kalau pameran, kalau pentas seni yasudah. Teknik komunikasi tidak resmi, iya iya guru selalu menyapa, belum ya Cuma lisan aja disampikan ke anak aja belum pernah dibitipi secarik kertas. Komunikasi yang resmi berupa konferensi orangtua ya sudah pernah mbak. Pertemuan dengan orangtua secar apribadi sudah pernah cuma bahas perkembangan anak saja.kunjungan kerumah belum pernah.	selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Lebih dari tiga kali.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan guru dengan orangtua sudah lebih dari tiga kali dilakukan
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua hadir dalam acara sekolah.
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua dilibatkan ke program sekolah
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Pernah cuma ngantar anak	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya mengantar anak kerumah
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya baik mbak ya kekeluargaan, tidak ada yang di khawatirkan. Tidak ada kesalah pahaman.	<ul style="list-style-type: none"> • Kekeluargaan • Kenyamanan • keterbukaaan
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Tanggapan ya bagus ya mengikuti.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan orangtua setelah bertemu dengan guru yaitun bagus
		Apakah saat pertemuan guru	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaiakn

		menyampaikan perkembangan anak disekolah?		perkmbangn anak
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya kadang-kadang. Nanti saya tanya disekolah gimana nanti di rumah gimana.	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua menyampaikan perkembangan anak
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Iya kekeluargaan ya terbuka	<ul style="list-style-type: none"> Faktor pendukung: <ul style="list-style-type: none"> Kekeluargaan Keterbukaan
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Tidak ada	<ul style="list-style-type: none">
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		<ul style="list-style-type: none">
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya kita bisa tahu perkembangan-perkembangan anak.	<ul style="list-style-type: none"> Manfaat: bisa mengetahui perkembangan anak

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-13
 Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2015
 Nama responden : ibu Ev
 Jabatan : orangtua dari Ftr

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya	Adanya hubungan guru dengan orangtua
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Ya sejauh interaksi selama anak kita sekolah di sini. Ya setiap sebulan sekali ada pertemuan guru dengan walimurid.	Selama ini terjalin dengan baik dan setiap bulan ada pertemuan guru dan orangtua
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Ya langsung secara lisan.	Cara menjalin dengan langsung/ lisan.
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	Guru memberi informasi tentang perkembangan anak
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya secara lisan ya secara tertulis bahwa anaknya kurang gini-gini setiap keluhan anak didik tu selalu disampaikan ke ibu nya.	Guru menyampaikan perkembangan anak secara: - Lisan - tertulis
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Secara lisan, tertulis, dan langsung. Biasanya ada teguran, misalnya tulisan kasihkan ke anak terus anak kasihkan ke orangtua dan nanti orangtua kesini.	Bentuk komunikasi guru menjalin hubungan dengan orangtua dengan: - Lisan - Tertulis - Langsung
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Oh iya biasanya sharing nanti kekurangan anak saya dalam belajar kurang apa kurang apa kita nanti cari trus gimana-gimana nanti ibunya membantu	Keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak: - sharing kekurangan anak dalam belajar - bertukar pikiran dan menerima saran guru untuk orangtua

				membantu kekurangan anak
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis, kayaknya diberikan buku tatatertib dan sejarah sekolah.iya diberikan kertas isinya program sekolah dan keberhasilan anak ya raport. Ada juga buku penghubungnya. Teknik lisan , kunjungan guru ke sekolah pernah, misalnya dalam kondisi anak beberpaa hari sakit tidak masuk sekolah nanti dijenguk. Untuk selama ini kayaknya belum pernah ada panggilan orangtua ke sekolah. Kalau pertemuan orangtua dengan sekolah pernah satu bulan sekali. Teknik penugasn ya pernah pentas seni. Teknik komunikasi tidak resmi. Ya gurunya ramah-ramah selalu menyapa orangtua. Pernah juga orangtua mendapatkan secarik kertas dari guru yang dititipkan ke anak. Komunikasi yang resmi , adanya konferensi orangtua sebulan sekali, pertemuan pribadi dengan guru belum pernah, kunjungan kerumah sudah pernah.	TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Sebulan sekali	Pertemuan dilakukan sebulan sekali
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya kadang menghadiri ya kadang tidak.	Orangtua terkadang hadir jika tidak berhalangan
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Pernah	Ornagtua pernah dilibatkan dalam program sekolah
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Pernah jenguk anak sakit	Guru pernah berkunjung ke rumah

5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya interaksi guru dan walimurid semakin dekat.	Terjalin lebih dekat
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Ya saling merespon harusnya begitu demi kemajuan	Tanggapannya baik sehingga saling merespon demi kemajuan anak dalam belajar
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	Guru menyampaikan perkembangan anak disekolah
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya	Orangtua menyampaikan perkembangan anak disekolah
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ada. Ya itu surat menyurat, ya keterbukaan.	Faktor pendukung: - Menggunakan surat - Keterbukaan
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Kayaknya ga sih.	
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?	-	
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya bagus to. Misalnya, kita kan tidak ngerti tingkah laku di sekolah. Kita kan tahunya dirumah. Setelah guru / yang mendidik mengawasi kan kita tahu ada hubungan antara bu guru dan walimurid. Jadi, bu guru disini menyampaikan ke walimurid biar ibu yang dirumah tu mengetahui semuanya tentang anak didiknya disekolah ini.	Manfaat: - Bisa mengetahui perilaku anak di sekolah - Bisa mengetahui perkembangan anak di sekolah

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-14

Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2015
 Nama responden : Ibu Smrh
 Jabatan : orangtua dari Frl

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya	Adanya hubungan yang baik
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Ya sedekat mungkin.	Hubungan guru dengan orangtua terjalin adanya kekekluargaan
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Secara langsung	Cara guru menjalin hubungan secara langsung
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	Guru menyampaikan informasi tentang perkembangan anak
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya secara langsung “ini anaknya gini-gini aja”	Guru menyampaikan perkembangan anak secara langsung
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya langsung. Ya cuma lewat HP, misalnya kalau hujan nanti anak saya ga berangkat nanti saya sms gitu.	Bentuk komunikasi yang digunakan guru: <ul style="list-style-type: none"> - Tatap muka langsung - Media HP
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya ikut membimbing	Keterlibatan orangtua ikut membimbing anak belajar
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis, hanya mendapatkan kertas selebar berupa program sekolah dan raport yang terdapat keberhasilan anak. Pernah juga menggunakan buku penghubung. Teknik lisan, kunjungan sekolah ke rumah belkum pernah, panggilan orangtua ke sekolah ya pernah buat nanyain kalo anak saya sduah smampu bisa lanjut SD bisa apa undangan-undangan. Pertemuan orangtua	TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi

			dengan sekolah ya pernah. Teknik penugasan, ya hasil lomba-lomba, kalau anak saya kan ikut lomba drumband sama mewarnai terus kalau oentas seni ya kemarin. Teknik komunikasi yang tidak resmi ya guru selalu menyapa kami. Sekolah/ guru menulis secarik kertas lalu dititipkan ke orangtua juga belum pernah. Komunikasi yang resmi, konferensi orangtua ya pertemuan-pertemuan. Pertemuan dengan guru secara pribadi ya ga sih, paling cuma bayar-bayar tentang keuangan.	
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Tiga kali ada	Pertemuan guru dan orangtua sudah ada tiga kali
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya	Orangtua hadir di setiap acara sekolah
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya	Orangtua dilibatkan dalam program sekolah
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Belum	Guru belum pernah berkunjung ke rumah
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya mengetahui perkembangan anak disekolah	Yang diperoleh menjalin hubungan yaitu mengetahui perkembangan anak disekolah
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Ya bagus	Orangtua memberi tanggapan yang bagus setelah menjalin hubungan dengan guru
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	Guru menyampaikan perkembangan anak
		Apakah orangtua juga menyampaikan	Iya	Ornagtua menyampaikan perkembanga

		perkembangan anaknya?		anak
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ya saling menerima informasi tentang anak	Fasktor pendukung: - Saling menerima informasi tentang anak
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Tidak ada	
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya bisa lebih dekat dengan guru dan bisa tahu perkembangan anak	Manfaat: -adanya rasa yang lebih dekat dengan guru Dapat menngethai perkembangan anak

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-15

Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2015
 Nama responden : Ibu Tk
 Jabatan : orangtua dari Kyl

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya selalu	Adanya hubungan guru dengan orangtua
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Baik sekali mbak.	Hubungan yang terjalin baik sekali
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Secara langsung mbak tapi kalau pas anak saya tidak berangkat sekolah ya nanti guru SMS saya mbak ada pemberitahuan ini ini gitu.	Cara guru menjalin hubungan dengan orangtua: - Secara langsung - SMS
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya harus no mbak.	Guru menyampaikan perkembangan anak
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Iya mbak	Guru menyampaikan tentang anak dengan baik
		Apa saja bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya tadi itu mbak, ya langsung kalau ga ya SMS.	Bentuk komunikasi guru menggunakan tatap secara langsung dan menggunakan media HP
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya kalau dikasih tahu anak saya di sekolah nakal gitu nanti dirumah saya nasehati mbak jangan gini sama temennya kalau belajar disekolah yang pintar.	Keterlibatan orangtua yaitu menasehati anak
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis, guru memberikan selebar kertas berisikan program sekolah ya selalu, kalau ada undangan rapat atau apa gitu. Guru juga selalu memberikan selebar kertas yang berisi keberhasilan anak berupa raport. Dulu pernah	TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan

			<p>menggunakan buku penghubung. Teknik lisan, kunjungan sekolah ke rumah ya kalau saya belum pernah didatangi guru ke rumah, tapi kalau ada anak lain sakit nanti kerumah anaknya buat jenguk. Panggilan orangtua ke sekolah ya pernah. Pertemuan orangtua dengan sekolah ya pernah, rapat pertemuan untuj mengadakan acara. Teknik penugasan, kalau hasil anak mungkin di porfolio ya mbak, pas raportan itu mbak. Kalau pentas seni ya tutup ajaran kaya keamrin itu. Teknik komunikasi yang tidak resmi ya guru selalu menyapa dan menegur kami. Kalau guru menulis pada secarik kertas dan ditempelkan ke kotak makanan/ botol minuman belum pernah mbak, ya hanya mendapatkan selemba kertas isinya undangan rapat kaya gitu. Teknik komunikasi yang resmi, konferensi orangtua ya pernah dilakukan. Pernah juga pertemuan dengan guru secara pribadi. kalau kunjungan kerumah saya sendiri belum mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Banyak e mbak, rapat rutin terus kalau ada acara atau event event mbak atau kartini po pentas seni kemarin.	Pertemuan guru dengan orangtua sudah banyak dilakukan. Jika akan ada acara akan diadakan pertemuan.
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya mbak saya kalau ada waktu luang ya datang mbak, kecuali kalau saya ga bisa nanti bapaknya atau mbahnya	Orangtua hadir jika tidak berhalangan
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang	Iya mbak pernah	Orangtua dilibatkan

		tua dalam merencanakan program?		
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Kalau ada anak sakit	Belum pernah dikunjungi
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya bisa tau to mbak kalau anak disekolah begini begini	Mengetahui tentang anak
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Ya senang mbak soalnya bisa tahu anak kita disekolahan.	Tanggapan orangtua senang karena bisa mengetahui perkembangan anak disekolahan
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	Guru menyampaikan
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya	Orangtua menyampaikan
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ya saling ngasih tahu perkembangan anak saya mbak, disekolah gimana dirumah gimana. Ada sesuatu yang menyimpang dari anak saya tidak.	Faktor pendukung: - Saling memberi informasi
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ga ada sih mbak baik baik aja.	
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya bisa tahu perkembangan anak.	Manfaat: mengetahui perkembangan anak

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-16

Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2015
 Nama responden : Ibu Wwk
 Jabatan : orangtua dari Str

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
tan1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya kadang-kadang.	Adanya hubungan komunikasi sekolah dengan guru.
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Ya bagus responnya	Tanggapan dari guru selalu baik
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Pas jemput anak sama by phone.	Tatap muka langsung dan memakai handphone
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	Guru menyampaikan tentang perkembangan anak
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Iya langsung	Guru menyampaikan secara langsung
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya langsung.Ya by phone sama pas jemput anak.	Bentuk komunikasi secara langsung dan memakai handphone
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya membantu anak dalam belajar dirumah.	Membantu anak belajar dirumah
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis, buku tatatertib pernah awal semester tapi hanya dibacakan. Kalau guru memberikan selebar kertas isinya program sekolah ya pernah. Selebar isi keberhasilan ya pas pembagian raport itu. Buku penghubung ya kadang-kadang. Teknik lisan, kunjungan sekolah ke rumah belum pernah mbak. Panggilan orangtua ke sekolah dan pertemuan orangtua dengan sekolah ya pernah kan rapat gitu. Teknik penugasan, pameran hasil karya anak ya kayaknya pernah mbak dan pentas seni	TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi

			setiap akhir semester. Teknik komunikasi yang tidak resmi, ya guru selalu menyapa orangtua. Kalau guru menulis di secarik kertas terus ditempelkan dikotak makan/ botol minuman anak kayaknya belum. Komunikasi resi, konferensi orangtua ya pernah , pertemuan dengan guru secara pribadi belum mbak. Kunjungan kerumah juga belum.	
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Berapa ya mbak, lupa saya tapi lebih dari dua kali.	Pertemuan guru dengan orangtua lebih dua kali diadakan.
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya	Orangtua bersedia hadir dalam pertemuan.
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya	Orangtua dilibatkan dalam kegiatan sekolah
		Pernahkah sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Kalau ditempat saya belum, mungkin anak lain sudah pas dia sakit jadinya dijenguk	Belum pernah berkunjung kerumah, tetapi anak lain pernah dikunjungi saat sakit
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Ya informasi tentang anak bisa tahu	Mengetahui perkembangan anak
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	-	-
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	-	-
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	-	-
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	-	-

7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	-	-
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?	-	-
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	-	-

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-17

Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2015
 Nama responden : Ibu MI
 Jabatan : orangtua dari Dn

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Ya	Adanya hubungan guru dan orangtua
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Cukup baik karena apapun informasi menyangkut anak-anak, guru maupun orangtua selalu berkomunikasi dan diskusi	Hubungan guru dan orangtua terjalin cukup baik
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Dengan mengadakan pertemuan guru dengan orangtua.	Guru menjalin hubungan dengan orangtua dengan cara mengadakan pertemuan
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	Guru memberikan informasi
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Iya	Guru menyampaikan perkembangan anak
		Apa saja bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya tatap langsung, melalui surat edaran, buku penghubung, dan SMS	Bentuk komunikasi guru dengan orangtua menggunakan: <ul style="list-style-type: none"> - Tatap muka secara langsung - Surat edaran - Buku penghubung - SMS
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya membantu anak belajar di rumah. Membimbing anak di rumah.	Keterlibatan orangtua membantu anak belajar dan membimbing
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis, buku tatatertib tidak diberikan tetapi dibacakab. Kertas berisikan program atau kegiatan sekolah ya selalu ya dibagikan selebar kertas yang isinya ada acara atau kegiatan yang akan datang. Guru	TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan

			juga memberikan kertas keberhasilan anak waktu raportan. Guru dan orangtua juga kadang kadang menggunakan buku penghubung. Teknik lisan, kunjungan sekolah/ guru ke rumah belum pernah, panggilan orangtua ke sekolah ya pernah untuk rapat atau pertemuan biasa membahas anak dan pengajian, pertemuan orangtua dengan sekolah ya pernah ya kaya tadi ya rapat dan pengajian. Teknik penugasan, kayaknya cuma pas ambil raport baru dapat hasil karya anak. Kalau pentas seni kemarin sudah dilaksanakan. Teknik komunikasi yang tidak resmi, guru selalu mneyapa saat mengantar maupun jemput anak dan ramah sekali. Teknik komunikasi yang resmi, konferensi orangtua pernah diadakan, pertemuan dengan guru secara pribadi belum pernah sih mbak. Kunjungan ke rumah juga belum.	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Lebih dari dua kali mbak	Pertemuan sudah dilakukan lebih dari dua kali
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Iya sebisa saya menghadiri.	Orangtua sebisa mungkin hadir
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya selalu mbak	Orangtua terlibat dalam merencanakan program sekolah
		Pernahkah sekolah/guru melakukan	Belum	Guru belum pernah berkunjung kerumah

		kunjungan ke rumah siswa?		
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Orangtua bisa tahu perkembangan kemampuan anak dan ada solusi kalau anak ada masalah belajar di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui kemampuan anak - Mengetahui kekurangan anak - Mendapatkan solusi untuk mengatasi kekurangan anak
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru setelah melakukan pertemuan?	Sangat membantu sekali, saling bertukar informasi jadinya saya sebagai orangtua bisa membantu membimbing anak dirumah.	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat membantu - Saling bertukar informasi
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya jelas mbak	Guru menyampaikan tentang anak
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya mbak	Orangtua menyampaikan tentang anak
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Adanya hubungan komunikasi yang baik mbak. Jika hubungannya baik guru dan orangtua kan bisa lebih memfokuskan anak dalam belajar.	Faktor pendukung: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya hubungan yang baik
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Kalau kendala ya kadang pas pertemuan saya tidak bisa datang.	Faktor penghambat: <ul style="list-style-type: none"> - Saat orangtua tidak dapat hadir di dalam pertemuan
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?	Ya saya tanya dengan orangtua anak lainnya. Tapi jika belum puas ya langsung ke guru kelas anak saya.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari info ke orangtua anak yang lain - Mencari info ke guru
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya tahu banyak perkembangan anak di sekolah, kendala anak dalam belajar dan dapat solusi dari guru agar saya bertindak bagaimana.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perkembangan anak - Kekurangan anak - Solusi dari guru

Catatan Wawancara

Kode data : CW-3-18

Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2015

Nama responden : Ibu Sr

Jabatan : orangtua dari Adt

No.	Kategori	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Hubungan Komunikasi	Apakah selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru?	Iya	Adanya hubungan antara guru dengan orangtua
		Sejauh mana hubungan komunikasi sekolah/ guru dengan orangtua terjalin selama ini?	Baik	Hubungan selama ini terjalin dengan baik
2.	Bentuk komunikasi	Bagaimana cara guru menjalin hubungan komunikasi dengan orangtua?	Langsung	Guru menjalin hubungan secara langsung
		Apakah dalam menjalin hubungan guru dengan orangtua juga memberikan informasi tentang perkembangan anak?	Iya	Guru memberikan informasi tentang anak
		Bagaimana guru dalam menyampaikan tentang perkembangan anak kepada orangtua?	Ya pas saya nganter po jemput anak saya nanti ketemu sama bu guru terus dikasih tahu	Guru menyampaikan secara langsung saat orangtua mengantar dan menjemput anak
		Apa saja bentuk bentuk komunikasi sekolah/guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua atau walimurid?	Ya langsung apa pake surat	Bentuk komunikasi yang digunakan guru yaitu secara langsung dan menggunakan surat
		Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak?	Ya kalau habis ketemu bu guru dikasih tau anaknya kurang fokus belajar po ramai dikelas ya nanti di nasehati aja sama anaknya.	Keterlibatan orangtua menasehati anak dan mengarahkan anak
3.	Teknik Komunikasi	Selama ini teknik apa yang digunakan sekolah/guru dalam menjalin hubungan komunikasi dengan guru atau walimurid?	Teknik tertulis, pernah belum ya mbak guru memberikan buku tatatertibnya, lupa e mbak kayaknya sudah tapi di brosur paling mbak. Pernah mendapatkan surat itu tadi undangan rapat. Guru memberikan kertas berisikan keberhasilan anak ya pernah. Teknik lisan, belum pernah mbak sekolah berkunjung kerumah. Panggilan	TK Minomartani I selama ini guru dan kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Teknik tertulis - Teknik lisan - Teknik penugasan - Teknik komunikasi yang tidak resmi - Teknik komunikasi yang resmi

			<p>orangtua ke sekolah ya pernah mbak dan pertemuan orangtua dengan sekolah yaa pernah mbak rapat po apa ada acara gitu. Teknik penugasan, hasil karya Cuma pas raport itu mbak nanti dikasih hasil karya anak dan pentas seni sudah kemarin acarnya. Tekmnik komunikasi yang tidak resmi, iya guru selalu menyapa orangtua, belum pernah kalau kertas dari bu guru ditempelkan di kotak makanan tapi kalau Cuma dititipin kertas undangan pernah mbak. Teknik komunikasi yang resmi, pernah diadakan konferensi orangtua, pertemuan dengan guru secara pribadi ya pernah, dan kunjungan kerumah belum.</p>	
4.	Proses Komunikasi/ pelaksanaan	Apakah sekolah/guru mengadakan pertemuan? Jika iya, dilakukan berapa kali dalam setahun atau hanya ada aka nada ada kegiatan saja?	Tiga kali ada mbak	Pertemuan orangtua dan guru sudah ada tiga kali pertemuan
		Apakah saat pertemuan, kegiatan, pengajian, perayaan berlangsung orang tua banyak yang menghadiri/ berpartisipasi?	Datang mbak harus datang	Orangtua selalu hadir
		Apakah sekolah pernah melibatkan orang tua dalam merencanakan program?	Iya mbak	Orangtua dilibatkan dalam program sekolah
		Pernahkan sekolah/guru melakukan kunjungan ke rumah siswa?	Belum	Guru belum pernah mengunjungi ke rumah
5.	Hasil yang diperoleh	Apa yang diperoleh setelah menjalin hubungan yang baik antara guru dengan orangtua?	Bisa tahu anak kaya gimana disekolah	Bisa mengetahui perilaku anak
		Bagaimana tanggapan orangtua dan guru	Ya senang mbak kan tahu anaknya	Tanggapan orangtua ialah senang

		setelah melakukan pertemuan?	gimana disekolah	
		Apakah saat pertemuan guru menyampaikan perkembangan anak disekolah?	Iya	Guru menyampaikan perkembangan anak
		Apakah orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya?	Iya	Orangtua menyampaikan perkembangan anak
6.	Faktor pendukung dalam berkomunikasi	Adakah faktor pendukungnya dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Ya orangtua sama guru ya dekat jadinya hubungannya baik	Faktor pendukung: kedekatan hubungan orangtua dan guru
7.	Faktor penghambat dalam berkomunikasi	Adakah hambatan yang dihadapi saat menjalin hubungan komunikasi dari kedua pihak? Jika ada, apa saja?	Tidak ada	
8.	Solusi mengatasi hambatan	Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menjalin hubungan dengan orangtua?		
9.	Manfaat yang diperoleh dengan berkomunikasi dengan guru?	Apa saja manfaat diperoleh dengan menjalin hubungan komunikasi guru dengan orangtua?	Ya tadi tu bisa tahu anak saya gimana disekolah, pinter po nakal mbak	Manfaat: bisa mengetahui perilaku anak

Lampiran 6

Hasil Observasi

Catatan Lapangan

Catatan Anekdote

Aspek yang di observasi: proses terjadinya komunikasi antara guru dengan orangtua

Tempat :TK Minomartani

Kode : CL 1

Hari,tanggal	Peristiwa	Keterangan
Minggu, 11 Mei 2014	<p>Pengajian</p> <p>Sebelum pengajian mulai, banyak orangtua yang datang dan membantu guru. Ada beberapa orangtua menyiapkan <i>sound system</i> dan karpet untuk tempat duduk para orangtua serta guru. Ada orangtua yang datang membawa snack yang sudah dipesan sekolah jauh jauh hari untuk pengajian dari mobilnya. Kemudian ibu-ibu melihat <i>snacknya</i> datang lalu ikut membantu membawakan dari mobil ke dalam ruangan kepala sekolah. Selanjutnya beberapa orangtua mulai menyiapkan <i>snacknya</i> dalam satu bungkus untuk dibagikan para orangtua lainnya. Tampak guru juga ikut membantu orangtua yang sedang memasukkan snack ke dalam kotak dus. Dengan sedikit demi sedikit orangtua berdatangan dan memenuhi karpet yang sudah disiapkan. Banyak orangtua yang menghadiri acara pengajian. Setelah pengajian selesai, beberapa orangtua pun juga membantu untuk mengemasi karpetnya kembali dan memungut sisa-sisa <i>snacknya</i></p>	<ul style="list-style-type: none">- orangtua ikut terlibat dengan membantu menyiapkan alat-alat dan karpet untuk pengajian dan menyiapkan makanan kecil. Serta ikut memberesi setelah pengajian selesai- orangtua juga banyak yang menghadiri berarti mau berpartisipasi.

Catatan Lapangan

Catatan Anekdote

Aspek yang di observasi: proses terjadinya komunikasi antara guru dengan orangtua

Tempat :TK Minomartani

Kode : CL 2

Hari,tanggal	Peristiwa	Keterangan
Rabu, 6 Mei 2015	Peneliti datang siang karena akan mewawancarai guru, sehingga saat jam pelajaran selesai tampak terlihat orangtua menjemput anaknya. Ada yang menjemput hingga depan kelas, ada pula yang menjemput di bawah pohon. Namun, ada anak yang merasa dia belum dijemput dan menunggu lama. Anak merengek renek dan minta izin untuk pulang sendiri saja, namun di tahan oleh bu guru dan bu kepala sekolah untuk tetap di sekolah. Akhirnya guru menghubungi ibunya untuk segera menjemput karena anak sudah menunggu lama. Tetapi anak berjalan menuju depan sekolah dan guru kelasnya melihat kemudian menghampiri dan kembali diajak ke kelas lagi. Namun si anak tidak mau, akhirnya guru menemani anak tersebut hingga dijemput oleh ibunya. Tak lama kemudian ibunya datang dan berbincang sebentar dengan guru, kemudian pulang.	<ul style="list-style-type: none">- Guru menggunakan handphone untuk berkomunikasi karena penting.- Guru menemani si anak.- Orangtua datang dan berbincang-bincang sebentar dengan guru.

Catatan Lapangan

Catatan Anekdote

Aspek yang di observasi: proses terjadinya komunikasi antara guru dengan orangtua

Tempat :TK Minomartani

Kode : CL 3

Hari,tanggal	Peristiwa	Keterangan
Rabu, 27 Mei 2015	<p>Kegiatan belajar shalat</p> <p>Selama berjalannya kegiatan belajar shalat untuk anak. Banyak orangtua menunggu dan melihat dari luar bangunan.Satu persatu orangtua di wawancarai oleh peneliti sambil melihat anak-anaknya yang sedang belajar shalat. Ada beberapa anak yang berlari larian dan guru serta orangtua mengajak kembali si anak untuk menjalankan belajar shalat bersama-sama. Kemudian saat kegiatan akan ditutup guru menyampaikan informasi kepada anak-anak untuk menyampaikan kembali kepada orangtuanya bahwa besok ada acara kegiatan belajar di luar ke Kyai Langgeng agar datang tepat pada waktunya pukul 07.00 WIB. Pada saat guru memberikan informasi, orangtua juga mendengarkan informasi tersebut.Tak hanya secara lisan guru memberikan informasi, tetapi guru juga memberikan selebar kertas pengumuman saat kegiatan belajar shalat selesai.</p>	<ul style="list-style-type: none">- Guru menyampaikan pesan untuk orangtua melalui anak.- Guru juga memberikan selebaran kertas ber-isikan pengumuman.

Catatan Lapangan

Catatan Anekdote

Aspek yang di observasi: proses terjadinya komunikasi antara guru dengan orangtua

Tempat : TK Minomartani

Kode : CL 4

Hari,tanggal	Peristiwa	Keterangan
Senin, 8 Juni 2015	<p>Hari senin ada kegiatan upacara.</p> <p>Tampak ibu-ibu sedang mengantarkan anak ke sekolah dan parkir di halaman sekolah, kemudian menggandeng anaknya dan mengantarkan ke depan pintu kelasnya. Namun, karena bu kepala sekolah sedang menghadap ke pintu kelas sehingga beliau tidak mengetahui dan menyadari bahwa ada orangtua yang sedang mengantarkan anaknya. Tak lama bu kepala sekolah membalikkan badannya dan langsung menegur serta menyapa ibu dari orangtua kelas B1. Ibu itu juga membalas sapaan dari ibu kepala sekolah. Sambil bermain HP dan menyalami anak yang baru sampai di sekolah, ibu kepala sekolah dengan orangtua tetap melanjutkan percakapan yang kurang lebih membahas hal pembayaran. Percakapan terlihat sangat kekeluargaan, harmonis, dan akrab. Tak ada kecanggungan dari orangtua saat berbincang-bincang dengan guru.</p> <p>Tampak ibu-ibu dari anak kelas B mengantarkan anaknya hanya di halaman sekolah dan anak tetap berdiri disamping ibunya yang tetap duduk diatas motor dan mesinnya belum</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sedang ber-komunikasi tentang pembayaran dengan orangtua - Adanya rasa kekeluargaan - Adanya hubungan yang baik. - Tidak ada rasa sungkan dari orangtua saat menyapa guru.

	<p>dimatikan dan terlihat anak merengek agar diantar sampai kelas.</p> <p>Terlihat dari kejauhan ada ibu orangtua salah satu dari kelompok A yang mengantar anaknya sampai depan pintu kelas dan menggandeng anaknya masuk ke dalam dan menuju meja guru yang disitu ada guru dan guru pendamping, tak sungkan orangtua menyapa terlebih dahulu dan guru membalas sapaan, kemudian ibu itu menyuruh anaknya bersalaman dengan guru-gurunya. Lalu si ibu beranjak keluar meninggalkan anak kemudian naik ke motornya dan pergi.</p> <p>Saat upacara ada beberapa orangtua melihat dari kejauhan dan ada yang berdiri maupun duduk di dekat anak-anak yang akan melakukan upacara.</p>	
--	--	--

Catatan Lapangan

Catatan Anekdote

Aspek yang di observasi: proses terjadinya komunikasi antara guru dengan orangtua

Tempat : TK Minomartani

Kode : CL 5

Hari,tanggal	Peristiwa	Keterangan
Selasa, 9 Juni 2015	Orangtua terlihat beberapa mengantar sampai dikelas dan menyapa bu guru. Para guru setiap pagi selalu menyapa anak dan orangtuanya. Namun banyak yang mengantar anaknya hanya di depan sekolah maupun di halaman sekolah saja sehingga tidak sempat saling sapa dengan guru. Jika di kelompok A tetap ada yang menunggu seperti biasanya pengasuh dan neneknya. Menjelang jam pulang, banyak yang menjemput dari jauh sudah ada yang menunggu. Namun ada yang menjemput dekat dengan kelas. Sambil menunggu para ibu bercanda gurau dengan orangtua lain. Setelah bel berbunyi ada yang langsung pulang dan ada yang berbicara singkat dengan guru dan menanyakan anaknya.	<ul style="list-style-type: none">- Guru dan orangtua saling menyapa dan berbicara singkat.- Adanya sikap yang terbuka tanpa ada rasa sungkan.- Melakukan komunikasi secara langsung.

Catatan Lapangan

Catatan Anekdote

Aspek yang di observasi: proses terjadinya komunikasi antara guru dengan orangtua

Tempat :TK Minomartani

Kode : CL 6

Hari,tanggal	Peristiwa	Keterangan
Rabu, 10 Juni 2015	Terlihat seorang bapak mengantar anaknya didepan gerbang sekolah lalu melihat dari jauh anak berjalan menuju kelas. Banyak yang mengantar anak masuk ke gerbang dan masuk ke halaman sekolah. Ada pula yang mengantar di utara bangunan sekolah yang jalannya menembus di kelas kelompok A.Di kelompok A juga terlihat orangtua mengantar anaknya yang tidak sampai didepan kelas. Namun banyak yang mengantar sampai pintu kelas kelompok A. Guru kelompok A berdiri di depan pintu kemudian menyambut dan menyapa anak beserta orangtuanya saat mengantar. Tapi, seperti biasa ada pengasuh dan nenek yang sedang menunggu anak kelompok A. Saat pulang banyak yang menemui guru kelompok B untuk menanyakan sesuatu hal.	<ul style="list-style-type: none">- Adanya saling menyapa dari guru dan orangtua- Adanya orangtua yang menemui gurunya

Catatan Lapangan

Catatan Anekdote

Aspek yang di observasi: proses terjadinya komunikasi antara guru dengan orangtua

Tempat : TK Minomartani

Kode : CL 7

Hari,tanggal	Peristiwa	Keterangan
Kamis, 18 Juni 2015	<p>Pembagian Raport</p> <p>-saat pembagian raport adalah saatnya guru memberikan informasi perkembangan anak. Keadaan kelas kelompok A, B1, dan B2 hampir sama dimana orangtua yang menunggu panggilan dikarenakan saat guru memberikan raport juga di jelaskan perkembangan anak disekolah dan kekurangan anak disekolah. Tampak pula orangtua anak setelah keluar dari kelas dan melihat isi raport kemudian memberikan nasihat-nasihat kepada anaknya. Ada yang tampak senang namun ada yang mengekspresikan tidak senang kemudian menasehati si anak. Tampak juga orangtua berbincang-bincang dengan guru diluar kelas dan menyapa guru serta kepala sekolah. Hari semakin siang dan guru tetap menunggu beberapa orangtua lagi. Satu demi satu berdatangan dan lebih leluasa untuk berbincang-bincang dengan orangtua. Beberapa orangtua dari kelompok B yang berdiskusi meminta pendapat guru tentang anaknya yang kelompok B yang akan masuk jenjang SD.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kesempatan besar bagi guru yang tidak setiap hari bertemu/ menyapa dengan orangtua. Maka guru dapat memberikan informasi tentang anak disekolah dan me-nanyakan informasi tentang anak dirumah. - tidak ada rasa canggung orangtua saat menyapa dan mengajak berbicara dengan guru. - Mendiskusikan kemajuan anak.

Lampiran 7

Hasil Reduksi Data

HASIL REDUKSI DATA

No.	Aspek yang diteliti	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Hubungan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Se jauh mana ya. Ya jauh banget. Contohnya, bila ada anak yang memiliki masalah, masalah kecil seperti masalah kalau disekolah hanya diam saja. Lalu, kita panggil orangtuanya. (CW-1) • Bagus sekali dan lancar. (CW-2-04) • Ya sejauh interaksi selama anak kita sekolah di sini. Ya setiap sebulan sekali ada pertemuan guru dengan walimurid. (CW-3-13) 	Hubungan komunikasi sekolah dengan orangtua berjalan dengan lancar. Komunikasi guru dengan orangtua terjalin selama anak didik bersekolah di TK Minomartani I.
2.	Bentuk-bentuk komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui ini kalau ada. Ehm kita kan memiliki program pertemuan dengan walimurid. Terus ada kegiatan walimurid kita libatkan. (CW-1) • Kita kadang memanggil orangtua kadang anaknya melakukan apa yang kiranya tidak sesuai dengan harapan guru, kita panggil. Kadang anaknya berangkatnya sering terlambat itu juga kita panggil “kenapa kuk terlambat. Anaknya kadang rewel di sekolahan, kenapa rewel. Kadang anak cerita seperti ini kuk tidak sesuai dengan usia anak, nanti kita juga tanyakan kepada orangtua. (CW-2-01) • Ya misalnya kalau ada kekurangan itu kadang-kadang lewat anak nanti disampaikan ke orangtua. (CW-3-12) 	beberapa guru dan orangtua menyatakan bahwa selama ini menjalin komunikasinya secara langsung" cara berkomunikasi dengan guru melalui pertemuan/ rapat.
		<ul style="list-style-type: none"> • Iya kadang ada yang langsung memberikan yang sesuai dengan 	orangtua dan guru selalu menyampaikan

	<p>perkembangan. Namun, ada orangtua yang menutup-nutupi. (CW-2-01)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ya iyalah. Itu tujuan utamanya komunikasi dengan orangtua itu karena untuk mengetahui sejauh mana anaknya tu perkembangan kemampuan dia selama menjadi anak didik kami. (CW-2-04) 	<p>informasi tentang anak dirumah dan disekolahan.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Sampaiannya saat ada pertemuan walimurid dan pembagian raport. Itu kan raport berisi tentang perkmbangan anak dan kita sampaikan. (CW-1) • Dikomunikasikan secara pelan-pelan dan kebetulan orangtua semua menerima apa yang disampaikan oleh guru. (CW-2-02) • Ya dengan ilmunya guru tu ya tidak menyinggung tidak menggurui. Prinsipnya dengan metode-metode yang sudah diajarkan dulu waktu di sekolah atau kuliah dikampus. Pendekatannya tu pendeketan kekeluargaan yang humanis ya pokok e nganu lah care gitu lo. Jadi sekolah dan guru ki ada perasaan saling simbolismutualisme “oh yo nek aku entuk informasi iki kan berarti ilmu bagi saya”. (CW-2-04) • Ya secara lisan ya secara tertulis bahwa anaknya kurang gini-gini setiap keluhan anak didik tu selalu disampaikan ke ibunya. (CW-3-13) 	<p>selama ini guru menyampaikan perkembangan anak secara langsung, melalui raport, dan lewat SMS.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuknya ya macem-macem. Mungkin dengan bertanya, SMS, telpon, dengan media atau diwelingke wingi ngopo kok ra mangkat po apa”. (CW-2-04) • Ya biasanya ya bicara ya lewat surat. (CW-3-05) • Ya kekeluargaan. (CW-3-07) 	<p>Selama ini sekolah/ guru menjalin hubungan dengan orangtua dengan berbagai bentuk komunikasi yaitu secara langsung, tertulis, maupun dengan media</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Ya tatap muka langsung, melalui surat, buku penghubung, dan SMS”. (CW-3-17) 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama saling memberikan informasi tentang anak sehingga wali murid membantu anak belajar dirumah. (CW-1) • Ya menurut guru ya seperti ini untuk perkembangan anak. seandainya, ada anak beli jajan yang sembarangan. Nanti dari sekolahan memanggil untuk anak tidak jajan biar perkembangan anak maksimal. Jangan diberikan jajan yang sembarangan. Kadang, anak lari keluar beli minuman yang pewarnanya mencolok. Kadang gurunya meminta sampelnya. Kadang sampai akhir-akhir itu, bu guru itu juga menyimpan permen atau apa sekiranya yang tidak boleh dikonsumsi oleh anak. Kan kadang permen yang tidak boleh dikonsumsi anak seperti sitrum. Kadang sampai satu semester ibu guru simpan, nanti akhir semester sampaikan. Tapi, pas kalo orangtua datang langsung disampaikan ndak berlarut”. (CW-2-01) • Misalnya “bu kok anak saya kalau dirumah gini-gini, tolong di kasih tahu atau kami harus bagaimana untuk mengatasi anak seperti ini?”. (CW-2-04) • Ya dikasih tahu kalau anaknya gini gini, nanti orangtuanya disuruh gini-gini”. (CW-3-01) • Iya cuma anak bilang “bu tadi bu guru pesen ini ini”, nanti saya lakukan. (CW-3-10) • Ya kalau disekolah yang ditanya terus dirumah diajarin lagi. (CW-3-1 	<p>Setelah sekolah menyampaikan perkembangan anak disekolah dan mendapatkan hasil yang belum tercapai. Orangtua dari anak didik di TK ini secara keseluruhan ikut terlibat, misalnya mengajari anak, ikut membimbing, melakukan saran dari guru, dan memantau anak di rumah. Orangtua pun juga meminta saran kepada guru apabila dirumah anak mendapatkan masalah. Orangtua juga menerima saran dari guru.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Oh ya biasanya sharing nanti kekurangan anak saya dalam belajar kurang apa kurang apa, kita nanti cari terus gimana-gimananya nanti ibunya membantu. (CW-3-13) 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Woo iya. Kan ada pengajian walimurid, ada rapat walimurid. Ya pokok e pertemuan insidental. Misale kemarin ada lomba drumband, mau ga mau mengundang walimurid. (CW-3-04) • Namun, selain secara berkomunikasi dengan tatap muka secara langsung guru dan orangtua juga menggunakan media sebagai perantara untuk menjalin hubungan yang baik. Jika di saring dari pernyataan-pernyataan kepala sekolah, guru, dan orangtua bisa menggunakan surat, buku penghubung, dan alat komunikasi (handphone). Berikut pernyataan guru dan orangtua tentang komunikasi dengan media perantara: • Itu ya pake HP. Bila perlu, perlu ya memanggil orangtuanya kalau anaknya menemui masalah baru memakai HP.(CW-2-03) • Ya lewat surat dan SMS. (CW-3-05) • Namung lewat surat (CW-3-06) 	<p>Di TK ini berkomunikasi dengan secara tatap muka langsung, menggunakan media sebagai perantara seperti menggunakan surat, buku penghubung, dan alat komunikasi (handphone).</p>
3.	Teknik komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik apa aja. Jika teknik tertulis seperti guru memberikan lembaran kertas berisikan hasil keberhasilan si anak ya raport itu. Kita juga pernah menggunakan buku kaya buku penghubung, buku kecil yang warnanya jambon. Jika teknik lisan ya kita membacakan tatatertib sekolah saat awal 	<p>Teknik tertulis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku penghubung - Raport <p>Teknik lisan:</p>

	<p>ajaran baru. Kita juga melakukan kunjungan ke sekolah kalau ada anak sakit kita datang kesana membawa buku kunjungan rumah. Untuk pemanggilan orangtua ke sekolah juga pernah, apalagi kalau ada anak bermasalah. Nanti sekolah memberikan surat untuk datang ke sekolah. Jika teknik penugasan menampilkan hasil karya anak ya pernah, itu ada di kecamatan Ngaglik itu ada. Hasil anak mewarnai/ melukis itu di pameran. Kalau pentas seni di sekolah setiap tutup tahun. Kemarin ada acara perselintas setiap tanggal 2. Untuk teknik menggunakan komunikasi yang tidak resmi ya seperti menyapa dan menegur ya guru biasa kami harus menegur dan pernah guru menulis pada secarik kertas dititipkan ke anak untuk orangtua. Sekolah juga menggunakan teknik yang resmi seperti pertemuan dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan kerumah, dan laporan berkala seperti catatan. (CW-1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan teknik tertulis ya pernah memberikan selebar kertas berisikan program sekolah dan keberhasilan anak. Kalau keberhasilan itu ya itu buku laporan raport. Sebenarnya kadang kita berikan nanti di akhir semester itu kan dikumpulkan dulu di sekolahan. Pas akhir semester baru dibagikan, tapi kadang anak juga minta “bu dibawa pulang?”. Sekali pun gag papa dibawa pulang, anak-anak kan bangga dengan hasil karyanya yang sudah dibuat di sekolahan. Hanya secara langsung berhubungan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan ke rumah - Panggilan orangtua ke sekolah <p>Teknik penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pentas seni <p>Teknik komunikasi yang tidak resmi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyapa, menegur, dan berbicara singkat <p>Teknik komunikasi yang resmi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan dengan orangtua / rapat dan pengajian. - Pertemuan dengan orangtua secara pribadi. - Kunjungan kerumah (menjenguk anak dan membawa buku kunjungan anak)
--	---	---

		<p>orangtua. Untuk teknik lisan seperti kunjungan sekolah ke rumah dan panggilan orangtua ke sekolah pernah dilakukan. Untuk pertemuan orangtua dengan sekolah pernah dilakukan. Pertemuan di awal tahun, nanti pertengahan ada pengajian, akhir tahun, dan banyak lagi. Kalau ada acara diadakan pertemuan. Sekolah juga menggunakan teknik penugasan, kalau pameran hanya saja, hasil karya anak biasanya hanya di pasang seperti itu. Nanti orang tua melihat , “oh ini hasil karya anak saya”. Pentas seni iya kemarin. Guru juga menggunakan teknik komunikasi yang tidak resmi seperti menyapa, menegur dan berbicara singkat dengan orangtua ya selalu. Karena guru dan walimurid itu sudah ada hubungan kekeluargaannya. Kita juga menggunakan teknik komunikasi yang resmi, seperti konferensi orangtua pernah dilakukan. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi kadang sekali tempo kalau memang perlu ya dilakukan. Kunjungan ke rumah ya pernah kalau ada yang sakit. (CW-2-01)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik tertulis, buku tatatertib tidak diberikan tetapi dibacakan. Guru memberikan selebaran tentang program kegiatan sekolah ya pernah, pemberitahuan dan pengumuman. Kalau selebar keberhasilan ya raport itu. Dulu juga pernah memakai buku penghubung. Untuk teknik lisan ya belum pernah dikunjungi oleh guru ke rumah. Namun ya panggilan orangtua ke sekolah ya pernah, misalnya anak kalau rewel atau apa itu ya nanti ditelfon. 	
--	--	--	--

		<p>Tapi yo muk kadang-kadang mbak. Iya pernah kalau pertemuan orangtua dengan sekolah. Teknik penugasan, untuk pameran sih belum Cuma kalau pentas seni ya udah kemarin mbak. Teknik komunikasi yang tidak resmi, iya selalu saling menyapa. Sedangkan teknik komunikasi yang resmi, konferensi orangtua pernah dilakukan. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi ya pernah ya membicarakan tentang anak, namun kunjungan ke rumah ya belum. (CW-3-04)</p>	
4.	Proses komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pertemuan yang diadakan dalam setahun. <ul style="list-style-type: none"> - 3 bulan sekali. Ada rapat walimurid. Pertemuan untuk mengadakan pentas dan pengajian. (CW-1) - Setiap ada acara selalu diadakan rapat. (CW-2-02) - Pengajian enam bulan sekali. pertemuan rapat tiga bulan sekali. (CW-2-04) - Iya sebulan sekali kadang-kadang. Ya bisa sampai enam kali dalam setahun. (CW-3-05) • Partisipasi orangtua <ul style="list-style-type: none"> - Alhamdulillah banyak . (CW-1) - Iya semua orangtua menghadiri. (CW-2-01) - Iya kalau bisa ya datang, kalau ada acara ya ga datang. (CW-3-09) • Sekolah melibatkan orangtua <ul style="list-style-type: none"> - Iya kalau ada program pawai pakai andong, orangtua nanti ada panggilan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan diadakan tiga bulan sekali dan pengajian enam bulan sekali. - Partisipasi orangtua untuk hadir ke acara atau kegiatan sekolah. - Sekolah selalu melibatkan orangtua dalam kegiatan sekolah.

		(CW-1) - Iya, itu pas ulang tahun TK, hari kartini. (CW-1)	
5.	Hasil yang diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> • Alhamdulillah. Saya senang karena dengan adanya pertemuan walimurid. Perencanaan program sekolah berjalan dengan lancar dan bagus tidak ada kendala. (CW-1) • Yo, kita ambil sikap ya senang bisa bermusyawarah sama wali murid sama orangtua. (CW-2-03) • Oh ya kalau ada complain ya jadi enak, bisa ngomong langsung . Terus bisa tahu perkembangan anak. (CW-3-11) 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pertemuan guru dan orangtua perencanaan program sekolah berjalan lancar. - Guru senang dapat ber-musyawarah dengan orangtua. - Dapat mengetahui per-kembangan anak di rumah dan sekolah.
6.	Faktor pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya saling terbuka dan memakai handphone. (CW-1) • Ya ada. Karena adanya komunikasi yang terbuka. Segala sesuatu bisa di komunikasikan dan bisa ditemui kapan saja dan dimana saja. Ya berkaitan dengan sekolah dan anak. Kami tidak membuat jarak gitu lo. (CW-2-04) • Ya saling mau menerima pendapat. (CW-3-07) • Ya selalu menyampaikan pesan-pesan. (CW-3-10) 	<p>Faktor pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saling terbuka - Tidak ada jarak/ kekeluargaan - Saling menerima pendapat - Selalu menyampaikan informasi
7.	Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> • Ya kalau ada pertemuan kadang ya ada alasan yang tidak hadir. Ini ada dua yang momong. Yang satu lewat momongnya dan yang satu lewat SMS. (CW-2-01) • Ada kadang-kadang ada sebagian anak yang ditungguin sama pembantunya. Jadi kalau ketemu sama orangtuanya langsung agak susah. (CW-2-02) 	<p>Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada anak yang ditunggu pembantunya dan guru tidak dapat bertemu dengan orangtua si anak. - Orangtua tidak hadir dan

		<ul style="list-style-type: none"> • Kendala sih ada, tapi kendala itu ya biasa. Misalnya, ada wong walimurid yang rempong, informasi ini jadi informasi itu. Jadi, sebetulnya dia ga tau apa-apa tapi karena dikompromi-kompromi jadi dia nganu. (CW-2-04) • Kalau kendala ya kadang pas pertemuan saya tidak bisa datang. (CW-3-17) 	mendapatkan informasi setengah-setengah.
8.	Solusi	<ul style="list-style-type: none"> • Nanti di panggil secara pribadi. Kadang ya ada kebutuhan seperti ini kadang ya macam-macam orangtua/ wali kadang tidak setuju dengan apa yang di rencanakan. Biasanya yang tidak hadir kan biasanya seperti iu, tapi kalau yang hadir dan tahu apa yang dibicarakan penuh dan dibicarakan dari awal sampai akhir. Tapi kalau yang tidak hadir tu biasanya hanya sepenggal-penggal jadinya tidak mengerti tujuan dari yang disampaikan sekolah. (CW-2-01) • Ya biasanya ditunggu. Kalau pas orangtuanya yang mengantar anaknya langsung di stop . Jadi perlu waktu. (CW-2-02) • Yowes kami ya le mikir yo di gelar di gulung, karena bagaimanapun yang namanya dampak dari walimurid yang tidak sepaham dengan kita dapat berdampak luas. Jadi, yang menyikapi ya diingin aja jangan diomongin di forum kok ndak tersinggung. (CW-2-04) • Ya saya tanya dengan orangtua anak lainnya. Tapi jika belum puas ya langsung ke guru kelas anak saya. (CW-3-17) 	<p>Solusi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanggilan orangtua secara pribadi. - Guru tetap tenang apabila orangtua ada yang tidak sepaham. - Orangtua yang berhalangan hadir dapat bertanya dengan orangtua lainnya atau ke guru langsung.

9.	Manfaat berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaatnya bagus. Jadi kita sebagai guru ada hubungan yang bagus jadi lancar. Istilahnya tinggal “tek...tek...tek”. Jadi kita enak untuk melanjutkan program sekolah yang orangtua sudah setuju jadi gampang. Jadi enak tinggal jalan. (CW-1) • Ya nanti berjalan lancar lagi. (CW-2-01) • Kita lebih tahu karakter anak mau gimana. Kita dipadukan dia di sekolah dan dirumah. Kalau dirumah belajarnya “wow”. Kalau di sekolah mak plenyik. (CW-2-02) • Ya akhirnya menjadi baik dan apa namanya sifanya kekeluargaan gitu. Bisa berhubungan antara walimurid dengan guru. (CW-2-03) • Yo banyak sekali. Dengan komunikasi yang lancar, yang terbuka, itukan jelas program-program kami yang sudah kami rencanakan bisa sesuai dengan apa yang kami agendakan. Melancarkan program-program sekolah. (CW-2-04) • Ya kita nanti jadi tahu kalau anak kita dikasih tahu perkembangan anak kalau disekolahan kaya gitu nanti dirumah kita bisa ngasih tahu.(CW-3-01) • Ya bisa tahu kegiatan sekolah dan perkembangan anak.(CW-3-04) • Ya kekeluargaan sama guru. (CW-3-08) • Jadi lebih akrab dan silaturahmi. (CW-3-11) 	Manfaat : <ul style="list-style-type: none"> - Hubungan antara guru dan orangtua semakin dekat dan lancar. - Program sekolah dapat berjalan lancar. - Guru dapat mengetahui karakter anak di rumah dan di sekolah. - Guru dan orangtua dapat mengetahui perkembangan anak - Orangtua dapat mengetahui kegiatan sekolah.
----	-----------------------	---	--

Lampiran 8

Hasil Displai dan Verifikasi

Display dan Verifikasi

No.	Aspek yang diteliti	Display		
		Hasil observasi	Hasil wawancara	Verifikasi
1.	Hubungan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • tak sungkan orangtua menyapa terlebih dahulu dan guru membalas sapaan, kemudian ibu itu menyuruh anaknya bersalaman dengan guru-gurunya. Lalu si ibu beranjak keluar meninggalkan anak kemudian naik ke motornya dan pergi. (CL 4) • Para guru setiap pagi selalu menyapa anak dan orangtuanya. (CL 4) • Tak lama bu kepala sekolah membalikkan badannya dan langsung menegur serta menyapa ibu dari orangtua kelas B1. Ibu itu juga membalas sapaan dari ibu kepala sekolah. Sambil bermain HP dan menyalami anak yang baru sampai di sekolah, ibu kepala sekolah dengan orangtua tetap melanjutkan percakapan yang kurang lebih membahas hal pembayaran. Percakapan terlihat sangat kekeluargaan, harmonis, dan akrab. Tak ada kecanggungan dari orangtua saat berbincang-bincang dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Se jauh mana ya. Ya jauh banget. Contohnya, bila ada anak yang memiliki masalah, masalah kecil seperti masalah kalau disekolah hanya diam saja. Lalu, kita panggil orangtuanya. (CW-1) • Bagus sekali dan lancar. (CW-2-04) • Ya sejauh interaksi selama anak kita sekolah di sini. Ya setiap sebulan sekali ada pertemuan guru dengan walimurid. (CW-3-13) 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan yang terjalin selama ini baik, kekeluargaan, dan selalu diadakan pertemuan. • Guru dan orangtua saling menjaga hubungan dengan bersikap baik dengan menyapa dan saling menegur atau berbincang-bincang dan berdiskusi.

		guru. (CL 4)		
2.	Bentuk-bentuk komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> •Orangtua terlihat beberapa mengantar sampai dikelas dan menyapa bu guru. Para guru setiap pagi selalu menyapa anak dan orangtuanya. (CL 5) •Kemudian saat kegiatan akan ditutup guru menyampaikan informasi kepada anak-anak untuk menyampaikan kembali kepada orangtuanya bahwa besok ada acara kegiatan belajar di luar ke Kyai Langgeng agar datang tepat pada waktunya pukul 07.00 WIB. Pada saat guru memberikan informasi, orangtua juga mendengarkan informasi tersebut. Tak hanya secara lisan guru memberikan informasi, tetapo guru juga memberikan selemba kertas pengumuman saat kegiatan belajar shalat selesai. (CL 3) •Saat pulang banyak yang menemui guru kelompok B untuk menanyakan sesuatu hal. (CL 4) •Beberapa orangtua dari kelompok B yang meminta pendapat guru tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara langsung tatap muka dengan walimurid. Jika memakai media ya memakai handphone.(CW-1) • Bentuknya ya macem macem. Mungkin dengan bertanya, SMS, telpon, dengan media atau diwelingke wingi ngopo kok ra mangkat po apa. Kalau tatap muka langsung iyaa. Kan ada pengajian walimurid, ada rapat walimurid. Ya pokok e pertemuan insidental. Misale kemarin ada lomba drumband, mau ga mau mengundang walimurid. (CW-2-04) • Ya biasanya ya bicara ya lewat surat. (CW-3-05) 	<ul style="list-style-type: none"> •Bentuk komunikasi secara tatap muka langsung. •Menggunakan media elektronik seperti Handphone. •Menggunakan surat edaran/pengumuman. •Menggunakan buku raport untuk memberi tahu perkembangan anak.

		<p>anaknya yang kelompok B yang akan masuk jenjang SD.(CL 6)</p> <ul style="list-style-type: none"> •saat pembagian raport adalah saatnya guru memberikan informasi perkembangan anak. Keadaan kelas kelompok A, B1, dan B2 hampir sama dimana orangtua yang menunggu panggilan dikarenakan saat guru memberikan raport juga di jelaskan perkembangan anak disekolah dan kekurangan anak disekolah. (CL 7) 		
3.	Teknik komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> •Diadakannya pengajian, dan orangtua serta guru saling bantu membantu. Dari menyiapkan peralatan maupun snack. (CL 1) •Anak merengek renek dan minta ijin untuk pulang sendiri saja, namun di tahan oleh bu guru dan bu kepala sekolah untuk tetap di sekolah. Akhirnya guru menghubungi ibunya untuk segera menjemput karena anak sudah menunggu lama. Tetapi anak berjalan menuju depan sekolah dan guru kelasnya melihat kemudian menghampiri dan kembali diajak ke kelas lagi. (CL 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik apa aja. Jika teknik tertulis seperti guru memberikan lembaran kertas berisikan hasil keberhasilan si anak ya raport itu. Kita juga pernah menggunakan buku kaya buku penghubung, buku kecil yang warnanya jambon. Jika teknik lisan ya kita membacakan tatatertib sekolah saat awal ajaran baru. Kita juga melakukan kunjungan ke sekolah kalau ada anak sakit kita datang kesana membawa buku kunjungan rumah. Untuk pemanggilan orangtua ke sekolah juga pernah, apalagi kalau ada anak bermasalah. Nanti sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> •Menggunakan teknik tertulis: surat edaran/ pengumuman, buku raport, dan buku penghubung. •Menggunakan teknik lisan: adanya kunjungan ke rumah, pemanggilan orangtua, adanya kegiatan atau pertemuan guru dengan orangtua •Menggunakan teknik penugasan: hasil dari observasi belum ada, sehingga jika dari wawancara bisa melalui lomba-lomba, lalu hasil karya di perlihatkan langsung atau melalui porfolio, pentas seni , •Teknik komunikasi yang tidak resmi: guru dan orangtua saling menyapa dan berbincang-bincang.

	<ul style="list-style-type: none"> • Selama berjalannya kegiatan belajar shalat untuk anak. Banyak orangtua menunggu dan melihat dari luar bangunan. Satu persatu orangtua di wawancarai oleh peneliti sambil melihat anak-anaknya yang sedang belajar shalat. Ada beberapa anak yang berlari larian dan guru serta orangtua mengajak kembali si anak untuk menjalankan belajar shalat bersama-sama. Kemudian saat kegiatan akan ditutup guru menyampaikan informasi kepada anak-anak untuk menyampaikan kembali kepada orangtuanya bahwa besok ada acara kegiatan belajar di luar ke Kyai Langgeng agar datang tepat pada waktunya pukul 07.00 WIB. Pada saat guru memberikan informasi, orangtua juga mendengarkan informasi tersebut. Tak hanya secara lisan guru memberikan informasi, tetapi guru juga memberikan selebar kertas pengumuman saat kegiatan belajar shalat selesai. (CL 3) • saat pembagian raport adalah saatnya guru memberikan informasi perkembangan anak. Keadaan kelas kelompok A, B1, dan B2 hampir sama 	<p>memberikan surat untuk datang ke sekolah. Jika teknik penugasan menampilkan hasil karya anak ya pernah, itu ada di kecamatan Ngaglik itu ada. Hasil anak mewarnai/ melukis itu di pameran. Kalau pentas seni di sekolah setiap tutup tahun. Kemarin ada acara perselintas setiap tanggal 2. Untuk teknik menggunakan komunikasi yang tidak resmi ya seperti menyapa dan menegur ya guru biasa kami harus menegur dan pernah guru menulis pada secarik kertas dititipkan ke anak untuk orangtua. Sekolah juga menggunakan teknik yang resmi seperti pertemuan dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan kerumah, dan laporan berkala seperti catatan. (CW-1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan teknik tertulis ya pernah memberikan selebar kertas berisikan program sekolah dan keberhasilan anak. Kalau keberhasilan itu yo itu buku laporan raport. Sebenar-nya kadang kita 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik komunikasi resmi: adanya kegiatan dari sekolah seperti pengajian, rapat, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, maupun pertemuan/ rapat dengan seluruh orangtua.
--	--	--	--

		<p>dimana orangtua yang menunggu panggilan dikarenakan saat guru memberikan raport juga di jelaskan perkembangan anak disekolah dan kekurangan anak disekolah. (CL 7)</p>	<p>berikan nanti di akhir semester itu kan dikumpulkan dulu di sekolahan. Pas akhir semester baru dibagikan, tapi kadang anak juga minta “bu dibawa pulang?”. Sekali pun gag papa dibawa pulang, anak-anak kan bangga dengan hasil karyanya yang sudah dibuat di sekolahan. Hanya secara langsung berhubungan dengan orangtua. Untuk teknik lisan seperti kunjungan sekolah ke rumah dan panggilan orangtua ke sekolah pernah dilakukan. Untuk pertemuan orangtua dengan sekolah pernah dilakukan. Pertemuan di awal tahun, nanti pertengahan ada pengajian, akhir tahun, dan banyak lagi. Kalau ada acara diadakan pertemuan. Sekolah juga menggunakan teknik penugasan, kalau pameran hanya saja, hasil karya anak biasanya hanya di pasang seperti itu. Nanti orang tua melihat , “oh ini hasil karya anak saya”. Pentas seni iya kemarin. Guru juga menggunakan teknik komunikasi yang tidak resmi seperti menyapa, menegur dan</p>	
--	--	---	---	--

			<p>berbicara singkat dengan orangtua ya selalu. Karena guru dan walimurid itu sudah ada hubungan kekeluarganya. Kita juga menggunakan teknik komunikasi yang resmi, seperti konferensi orangtua pernah dilakukan. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi kadang sekali tempo kalau memang perlu ya dilakukan. Kunjungan ke rumah ya pernah kalau ada yang sakit. (CW-2-01)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik tertulis, buku tata tertib tidak diberikan tetapi dibacakan. Guru memberikan selebaran tentang program kegiatan sekolah ya pernah, pemberitahuan dan pengumuman. Kalau selebaran keberhasilan ya laporan itu. Dulu juga pernah memakai buku penghubung. Untuk teknik lisan ya belum pernah dikunjungi oleh guru ke rumah. Namun ya panggilan orangtua ke sekolah ya pernah, misalnya anak kalau rewel atau apa itu ya nanti ditelfon. Tapi ya muk kadang-kadang mbak. Iya pernah kalau 	
--	--	--	--	--

			<p>pertemuan orangtua dengan sekolah. Teknik penugasan, untuk pameran sih belum Cuma kalau pentas seni ya udah kemarin mbak. Teknik komunikasi yang tidak resmi, iya selalu saling menyapa. Sedangkan teknik komunikasi yang resmi, konferensi orangtua pernah dilakukan. Pertemuan dengan orangtua secara pribadi ya pernah ya membicarakan tentang anak, namun kunjungan ke rumah ya belum. (CW-3-04)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik tertulis, guru memberikan selebar kertas berisikan program sekolah ya selalu, kalau ada undangan rapat atau apa gitu. Guru juga selalu memberikan selebar kertas yang berisi keberhasilan anak berupa raport. Dulu pernah menggunakan buku penghubung. Teknik lisan, kunjungan sekolah ke rumah ya kalau saya belum pernah didatangi guru ke rumah, tapi kalau ada anak lain sakit nanti kerumah anaknya buat jenguk. Panggilan orangtua ke sekolah ya pernah. 	
--	--	--	---	--

			<p>Pertemuan orangtua dengan sekolah ya pernah , rapat pertemuan untuj mengadakan acara. Teknik penugasan, kalau hasil anak mungkin di porfolio ya mbak, pas raportan itu mbak. Kalau pentas seni ya tutup ajaran kaya keamrin itu. Teknik komunikasi yang tidak resmi ya guru selalu menyapa dan menegur kami. Kalau guru menulis pada secarik kertas dan ditempelkan ke kotak makanan/ botol minuman belum pernah mbak, ya hanya mendapatkan selemba kertas isinya undangan rapat kaya gitu. Teknik komunikasi yang resmi, konferensi orangtua ya pernah dilakukan. Pernah juga pertemuan dengan guru secara pribadi. (CW-3-15)</p>	
4.	Proses komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> •Sebelum pengajian mulai, banyak orangtua yang datang dan membantu guru. Ada beberapa orangtua menyiapkan sound system dan karpet untuk tempat duduk para orangtua serta 	<p>a. Jumlah pertemuan yang diadakan dalam setahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> • 3 bulan sekali. Ada rapat walimurid. Pertemuan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> •Adanya pertemuan sebanyak tiga bulan sekali. •Banyaknya partisipasi orangtua yang meluangkan waktunya untuk hadir dalam acara atau kegiatan dari

		<p>guru. Ada orangtua yang datang membawa snack yang sudah dipesan sekolah jauh jauh hari untuk pengajian dari mobilnya. (CL 1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat guru memberikan informasi, orangtua juga mendengarkan informasi tersebut. Tak hanya secara lisan guru memberikan informasi, tetapi guru juga memberikan selebar kertas pengumuman saat kegiatan belajar shalat selesai. (CL 3) • saat pembagian raport adalah saatnya guru memberikan informasi perkembangan anak. (CL 7) 	<p>mengadakan pentas dan pengajian. (CW-1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap ada acara selalu diadakan rapat. (CW-2-02) • Iya sebulan sekali kadang-kadang. Ya bisa sampai enam kali dalam setahun. (CW-3-05) <p>b. Partisipasi orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alhamdulillah banyak . (CW-1) • Iya semua orangtua menghadiri. (CW-2-01) • Iya kalau bisa ya datang, kalau ada acara ya ga datang. (CW-3-09) <p>c. Sekolah melibatkan orangtua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iya kalau ada program pawai pakai andong, orangtua nanti ada panggilan. (CW-1) • Iya, itu pas ulang tahun TK, hari kartini. (CW-1) 	<p>sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan perkembangan anak di sekolah dan orangtua juga menyampaikan perkembangan anaknya dirumah. • Keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah, tak hanya hadir saja namun orangtua ikut membantu agar kegiatan sekolah berjalan dengan lancar.
5.	Hasil yang diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> • saat pembagian raport adalah saatnya guru memberikan informasi perkembangan anak. (CL 7) 	<ul style="list-style-type: none"> • Alhamdulillah. Saya senang karena dengan adanya pertemuan walimurid. Perencanaan program sekolah berjalan dengan lancar dan bagus tidak ada kendala. (CW-1) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa mengetahui perkembangan anak • Berjalannya program sekolah dengan lancar. • Senang bisa bermusyawarah antara guru dan orangtua.

			<ul style="list-style-type: none"> • Yo, kita ambil sikap ya senang bisa bermusyawarah sama wali murid sama orangtua. (CW-2-03) • Ya bisa tahu perkembangan anak di sekolah. (CW-3-09) • Oh ya kalau ada complain ya jadi enak, bisa ngomong langsung . Terus bisa tahu perkembangan anak. (CW-3-11) 	
6.	Faktor pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak orangtua yang menghadiri acara pengajian. Sebelum acara mulai, guru dan orangtua mengemas snack. Setelah pengajian selesai, beberapa orangtua pun juga membantu untuk mengemasi karpetnya kembali dan memungut sisa-sisa snacknya. (CL 1) • Guru kelompok A dan kelompok B selalu menyambut dan menyapa anak dan orangtuanya. (CL 5) • ada ibu orangtua salah satu dari kelompok A yang mengantar anaknya sampai depan pintu kelas dan menggandeng anaknya masuk ke dalam dan menuju meja guru yang disitu ada guru dan guru pendamping, tak sungkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya saling terbuka dan memakai handphone. (CW-1) • Ya ada. Karena adanya komunikasi yang terbuka. Segala sesuatu bisa di komunikasikan dan kami bisa ditemui kapan saja dan dimana saja. Ya berkaitan dengan sekolah dan anak. Kami tidak membuat jarak gitu lo. (CW-2-04) • Ya saling mau menerima pendapat. (CW-3-07) • Ya selalu menyampaikan pesan-pesan. (CW-3-10) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keterbukaan dalam berkomunikasi. • Adanya media elektronik seperti handphone. • Saling menerima pendapat • Saling menyampaikan pesan pesan yang tentang anak disekolah maupun dirumah. • Adanya saling bersikap baik dan menjaga hubungan dengan baik seperti saling menyapa dan menegur. • Orangtua yang mau berpartisipasi dan mau terlibat dalam kegiatan sekolah.

		<p>orangtua menyapa terlebih dahulu dan guru membalas sapaan. (CL 4)</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru menghubungi ibunya untuk segera menjemput karena anak sudah menunggu lama dengan menelpon. (CL 2) 		
7.	Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> • Namun banyak yang mengantar anaknya hanya di depan sekolah maupun di halaman sekolah saja sehingga tidak sempat saling sapa dengan guru. (CL 5) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ya kalau ada pertemuan kadang ya ada alasan yang tidak hadir. Ini ada dua yang momong. Yang satu lewat momongnya dan yang satu lewat SMS. (CW-2-01) • Ada kadang-kadang ada sebagian anak yang ditungguin sama pembantunya. Jadi kalau ketemu sama orangtuanya langsung agak susah. (CW-2-02) • Kendala sih ada, tapi kendala itu ya biasa. Misalnya, ada wong walimurid yang rempong, informasi ini jadi informasi itu. Jadi, sebetulnya dia ga tau apa-apa tapi karena dikompromi-kompromi jadi dia nganu. (CW-2-04) • Kalau kendala ya kadang pas pertemuan saya tidak bisa datang. (CW-3-17) 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa orangtua tidak saling sapa dengan guru karena orangtua mengantar anak hanya sampai di halaman sekolah saja. • Adanya orangtua yang berhalangan hadir, sehingga mendapatkan informasi sepotong sepotong dari orangtua anak yang lainnya, sehingga harus bertemu langsung dengan orangtua dan guru menjelaskan inti dari pertemuan rapat kemarin.

8.	Solusi	<ul style="list-style-type: none"> • juga mendengarkan informasi tersebut. Tak hanya secara lisan guru memberikan informasi, tetapi guru juga memberikan selebar kertas pengumuman saat kegiatan belajar shalat selesai.(CL 3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Nanti di panggil secara pribadi. Kadang ya ada kebutuhan seperti ini kadang ya macam-macam orangtua/ wali kadang tidak setuju dengan apa yang di rencanakan. Biasanya yang tidak hadir kan biasanya seperti iu, tapi kalau yang hadir dan tahu apa yang dibicarakan penuh dan dibicarakan dari awal sampai akhir. Tapi kalau yang tidak hadir tu biasanya hanya sepenggal-penggal jadinya tidak mengerti tujuan dari yang disampaikan sekolah. (CW-2-01) • Ya biasanya ditunggu. Kalau pas orangtuanya yang mengantar anaknya langsung di stop . Jadi perlu waktu. (CW-2-02) • Yowes kami ya le mikir yo di gelar di gulung, karena bagaimanapun yang namanya dampak dari walimurid yang tidak sepaham dengan kita dapat berdampak luas. Jadi, yang menyikapi ya dingin aja jangan diomongin di forum kok ndak tersinggung. (CW-2-04) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya panggilan secara pribadi antara guru dan orangtua saja. • Menitipkan ke anak berupa selebar kertas berisikan pengumuman/ surat edaran untuk orangtua. • Jika orangtua belum puas dengan bertanya antar orangtua maka bisa bertanya langsung dengan orangtua secara pribadi. • Guru menghadapi orangtua yang tidak sepaham dengan guru, maka guru tetap bersikap dingin dan tetap tenang dan tidak di jadikan konsumsi publik atau dibahas di pertemuan selanjutnya.
----	--------	---	---	---

			<ul style="list-style-type: none"> • Ya saya tanya dengan orangtua anak lainnya. Tapi jika belum puas ya langsung ke guru kelas anak saya. (CW-3-17) 	
9.	Manfaat berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sambil bermain HP dan menyalami anak yang baru sampai di sekolah, ibu kepala sekolah dengan orangtua tetap melanjutkan percakapan yang kurang lebih membahas hal pembayaran. Percakapan terlihat sangat kekeluargaan, harmonis, dan akrab. Tak ada kecanggungan dari orangtua saat berbincang-bincang dengan guru. (CL 4) • Terlihat dari kejauhan ada ibu orangtua salah satu dari kelompok A yang mengantar anaknya sampai depan pintu kelas dan menggandeng anaknya masuk ke dalam dan menuju meja guru yang disitu ada guru dan guru pendamping, tak sungkan orangtua menyapa terlebih dahulu dan guru membalas sapaan. (CL 4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaatnya bagus. Jadi kita sebagai guru ada hubungan yang bagus jadi lancar. Istilahnya tinggal “tek...tek...tek”. Jadi kita enak untuk melanjutkan program sekolah yang orangtua sudah setuju jadi gampang. Jadi enak tinggal jalan. (CW-1) • Ya nanti berjalan lancar lagi. (CW-2-01) • Kita lebih tahu karakter anak mau gimana. Kita dipadukan dia di sekolah dan dirumah. Kalau dirumah belajarnya “wow”. Kalau di sekolah mak plenyik. (CW-2-02) • Ya akhirnya menjadi baik dan apa namanya sifatnya kekeluargaan gitu. Bisa berhubungan antara walimurid dengan guru. (CW-2-03) • Yo banyak sekali. Dengan komunikasi yang lancar, yang terbuka, itukan jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Program sekolah berjalan lancar. • Guru dan orangtua saling mengetahui perkembangan dan perilaku anak dirumah dan di sekolah. • Hubungan guru dan orangtua semakin baik. • Hubungan guru dan orangtua semakin akrab. • Menjaga silaturahmi.

			<p>program-program kami yang sudah kami rencanakan bisa sesuai dengan apa yang kami agendakan. Melancarkan program-program sekolah. (CW-2-04)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ya kita nanti jadi tahu kalau anak kita dikasih tahu perkembangan anak kalau disekolahan kaya gitu nanti dirumah kita bisa ngasih tahu.(CW-3-01) • Ya bisa tahu kegiatan sekolah dan perkembangan anak.(CW-3-04) • Ya kekeluargaan sama guru. (CW-3-08) • Jadi lebih akrab dan silaturahmi. (CW-3-11) 	
--	--	--	--	--